



**BAHASA GAUL DALAM TUTURAN LISAN VIDEO *TIKTOK* HUSAIN  
BASYAIBAN PADA PERIODE 2021 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN MENULIS CERAMAH DI KELAS XI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Islam Sultan Agung

oleh

**Galuh Halimatus Sa Ida**

**34101800018**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

BAHASA GAUL DALAM TUTURAN LISAN VIDEO *TIKTOK* HUSAIN  
BASYAIBAN PADA PERIODE 2021 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN MENULIS CERAMAH DI KELAS XI

yang disusun oleh:

Galuh Halimatus Sa Ida  
34101800018

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 5 Juli 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

### Susunan Dewan Penguji

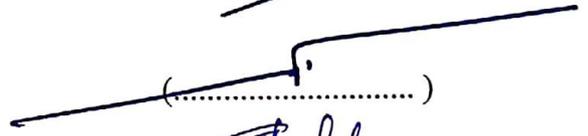
Ketua Penguji : Dr. Evi Chamalah, M.Pd.  
NIK 211312004

()

Anggota Penguji I : Meilan Arsanti, M.Pd.  
NIK 211315023

()

Anggota Penguji II : Dr. Turahmat, M.Pd.  
NIK 211312011

()

Anggota Penguji III : Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. (.....)  
NIK 211313019

()

Semarang, 28 Juli 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
  
Dr. Turahmat, M.Pd.  
NIK 211312011



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Galuh Halimatus Sa Ida  
NIM : 34101800018  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “*Bahasa Gaul dalam Tuturan Lisan Video TikTok Husain Basyaiban pada Periode 2021 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Ceramah di Kelas XI*”, ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah lain. Segala bentuk kutipan dalam skripsi ini dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah penelitian dan mencantumkan sumber rujukan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Semarang, 10 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Galuh Halimatus Sa Ida

NIM 34101800018

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al Baqarah 2: 153)

“Berproses lambat belum tentu gagal

Tergesa-gesa, juga tidak menjanjikan berhasil

Intinya jangan berhenti, tekuni saja

Sebab jika menunggu ‘sempurna’ dulu baru memulai,

Maka tidak akan pernah jadi

Sambil jalan sambil belajar

Meski jatuhnya lebih banyak

Setidaknya kita selangkah lebih baik dibanding sebelumnya”

### **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw., para sahabat, dan keluarga beliau yang telah memberikan tauladan dalam menjalankan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul **“Bahasa Gaul dalam Tuturan Lisan Video *TikTok* Husain Basyaiban pada Periode 2021 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Ceramah di Kelas XI”**.

Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

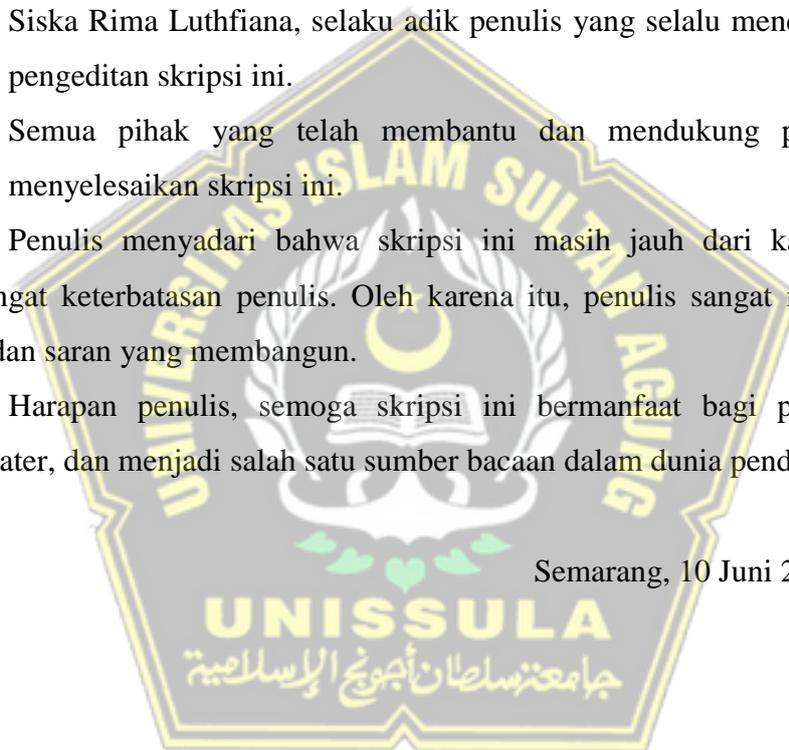
1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. dan Dr. Turahmat, M.Pd., Dosen pembimbing I dan II yang telah memberi ilmu dan meluangkan waktu untuk membimbing serta membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pelayanan yang diperlukan selama masa perkuliahan.

7. Alm. Bapak Mat Yasir dan Ibu Sunarti, selaku orang tua penulis yang selalu mendukung dan memberi doa terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Airlangga Aulia Anzala, selaku kakak laki-laki penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan materi terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Warsih, selaku nenek penulis yang selalu mendoakan dan mendukung terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Siska Rima Luthfiana, selaku adik penulis yang selalu mendukung proses pengeditan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, almamater, dan menjadi salah satu sumber bacaan dalam dunia pendidikan.

Semarang, 10 Juni 2022



## SARI

Ida, Galuh Halimatus Sa. 2022. *Bahasa Gaul dalam Tuturan Lisan Video TikTok Husain Basyaiban pada Periode 2021 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Ceramah di Kelas XI*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. Pembimbing II Dr. Turahmat, M.Pd.

**Kata Kunci:** Bahasa Gaul, *TikTok* Husain Basyaiban, dan Ceramah

Bahasa gaul merupakan variasi bahasa berdasarkan pemakai, pada golongan dialek sosial yang biasanya digunakan oleh kalangan remaja. Bahasa gaul lebih disukai oleh kalangan remaja karena sifatnya yang fleksibel dan trendi. Video *TikTok* Husain Basyaiban menyajikan konten dakwah yang menggunakan bahasa gaul sehingga dapat mengedukasi para pengikut dan pengguna *TikTok* mengenai ajaran agama Islam. Oleh karena itu bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 menarik untuk dibahas. Penelitian ini meliputi berbagai permasalahan yakni: (1) Bentuk bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021? (2) Fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021? (3) Implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA? Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa gaul dalam video *TikTok* Husain Basyaiban, kemudian diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks ceramah. Penelitian ini dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu bahasa terutama kajian sosiolinguistik dan sumber informasi mengenai bahasa gaul.

Penelitian mengenai bahasa gaul ini menggunakan teori sosiolinguistik yang memandang bahasa sebagai sistem sosial dan komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata, frasa, dan klausa dari video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021. Teknik penelitian ini menggunakan teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode padan.

Hasil penelitian ini ditemukan: (1) Bentuk bahasa gaul ditemukan sejumlah 83 data yang terbagi menjadi dua yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Data kata tunggal sebanyak 45 data dan data kata kompleks sebanyak 38 data. Data kata kompleks berupa 9 data afiksasi, 4 data duplikasi, dan 25 data abreviasi. Data abreviasi meliputi 10 data singkatan, 3 data penggalan, dan 12 data akronim. (2) Fungsi bahasa gaul ditemukan sejumlah 51 data yang meliputi 8 data fungsi mengakrabkan, 6 data fungsi merahasiakan sesuatu, 14 data fungsi menyindir, 14 data fungsi mengungkapkan perasaan, 6 data fungsi mengejek, dan 3 data fungsi menasehati. (3) Hasil penelitian dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menulis ceramah di kelas XI. Guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran yang disampaikan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran. Hanya beberapa data bahasa gaul dalam taraf sopan dan wajar yang dapat digunakan sebagai implikasi pembelajaran.

## ABSTRACT

*Ida, Galuh Halimatus Sa. 2022. Slang in Husain Basyaiban's TikTok Video Speech in the 2021 Period and Its Implications for Learning to Write Lectures in Class XI. Skripsi. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University. Advisor I Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. Advisor II Dr. Turahmat, M.Pd.*

**Keywords:** *Slang, Husain Basyaiban's TikTok, and Lecture*

*Slang is a language variation based on the user or dialect that is usually used by teenagers. Slang is preferred by teenagers because it is flexible and trendy. Slang in Husain Basyaiban's TikTok video speech in the 2021 period is interesting to discuss. Husain Basyaiban's TikTok video presents da'wah content that can educate TikTok followers and users about the teachings of the Islamic religion. This research covers various problems, namely: (1) The form of slang in Husain Basyaiban's TikTok video oral speech in the 2021 period? (2) The function of slang in Husain Basyaiban's TikTok video spoken speech in the 2021 period? (3) What are the implications for learning Indonesian in high school? This study describes the form and function of slang in Husain Basyaiban's TikTok video, then it is implied in learning Indonesian in the lecture text. This research is used as the development of linguistics, especially sociolinguistic studies and a source of information about slang.*

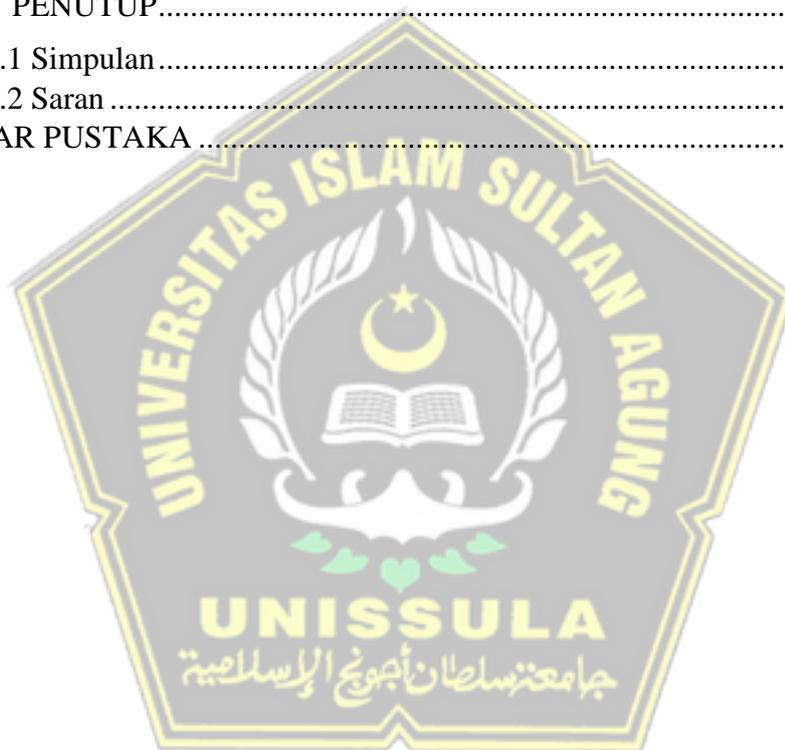
*This research on slang uses sociolinguistic theory which views language as a social and communication system and is part of society. This study uses a qualitative method that produces descriptive data in the form of words, phrases, and clauses from Husain Basyaiban's TikTok video in the 2021 period. This research technique uses the listening technique and continues with the note-taking technique. The data analysis technique in this research is to use the equivalent method.*

*The results of this study were found: (1) The form of slang found a total of 83 data which was divided into two, namely single words and complex words. Single word data is 45 data and complex word data is 38 data. Complex word data consist of 9 affixation data, 4 reduplication data, and 25 abbreviation data. Abbreviation data includes 10 abbreviation data, 3 fragment data, and 12 acronym data. (2) The slang function found a total of 51 data which includes 8 data of familiarizing functions, 6 data of keeping things secret, 14 data of satirical functions, 14 data of functions of expressing feelings, 6 data of mocking functions, and 3 data of advising functions. (3) The results of the study can be implied in learning to write lectures in class XI. Teachers can use the results of research as teaching materials in the learning process that is delivered through a lesson plan. Only some slang data in a polite and reasonable level can be used as learning implications.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
SARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1) Manfaat Teoretis.....	8
2) Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis.....	24
2.2.1 Sociolinguistik.....	25
2.2.2 Variasi Bahasa.....	26
2.2.3 Bahasa Gaul.....	28
2.2.4 <i>TikTok</i> .....	40
2.2.5 Pembelajaran Menulis Ceramah.....	42
2.3 Kerangka Berpikir.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Data dan Sumber Data.....	46
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4 Variabel Penelitian.....	47
3.5 Instrumen Penelitian.....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	52
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	54
4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Bentuk Bahasa Gaul .....	54
4.1.2 Fungsi Bahasa Gaul .....	58
4.1.3 Implikasi Bahasa Gaul terhadap Pembelajaran Menulis Ceramah di Kelas XI .....	60
4.2 Pembahasan .....	61
4.2.1 Bentuk Bahasa Gaul.....	61
4.2.2 Fungsi Bahasa Gaul .....	6127
4.2.3 Implikasi Bahasa Gaul terhadap Pembelajaran Menulis Ceramah di Kelas XI .....	6167
BAB V PENUTUP.....	171
5.1 Simpulan.....	171
5.2 Saran .....	172
DAFTAR PUSTAKA .....	173



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	43
--------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bentuk Bahasa Gaul (Kata Tunggal) .....	49
Tabel 2 Bentuk Bahasa Gaul (Kata Kompleks) .....	49
Tabel 3 Fungsi Bahasa Gaul .....	49
Tabel 4 Kisi-Kisi Umum Pengambilan Data dan Instrumen .....	50
Tabel 5 Pedoman Umum Pengambilan Data dan Instrumen Bentuk Bahasa Gaul .....	50
Tabel 6 Pedoman Umum Pengambilan Data dan Instrumen Fungsi Bahasa Gaul	51
Tabel 7 Jumlah Bentuk Bahasa Gaul dalam Tuturan Lisan Video <i>TikTok</i> Husain Basyaiban Periode 2021 .....	55
Tabel 8 Jumlah Fungsi Bahasa Gaul dalam Tuturan Lisan Video <i>TikTok</i> Husain Basyaiban Periode 2021 .....	58
Tabel 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	169
Tabel 10 Kartu Data Bentuk Bahasa Gaul (Kata Tunggal).....	177
Tabel 11 Kartu Data Bentuk Bahasa Gaul (Kata Kompleks) .....	192
Tabel 12 Kartu Data Fungsi Bahasa Gaul.....	206



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data..... 177



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa dibutuhkan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi, dengan adanya bahasa maka terjadilah interaksi antar manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, dapat berupa lisan maupun tulisan. Bidang ilmu yang mempelajari bahasa dan kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam suatu masyarakat disebut sosiolinguistik. Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan.

Semakin berkembangnya zaman dan majunya teknologi munculah variasi bahasa yang dihasilkan oleh kreativitas manusia. Kridalaksana (2009: 2) membagi variasi bahasa menjadi dua yaitu variasi bahasa berdasarkan pemakai yang disebut dialek dan variasi bahasa berdasarkan pemakaian yang disebut ragam bahasa. Perkembangan bahasa yang tidak pernah berhenti telah menghadirkan bahasa baru yang sering disebut bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan bagian dari variasi bahasa berdasarkan pemakai, pada golongan dialek sosial yang biasanya dipakai oleh kalangan remaja.

Bahasa gaul tidak hanya digunakan oleh remaja, faktanya bahasa gaul telah digunakan oleh para generasi milenial atau generasi Y yang lahir di tahun 1981-1996 dan generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2012. Bahasa gaul yang berkembang saat ini sering tidak beraturan dan biasanya terbentuk dari

penyingkatan dan pemendekan kata dari berbagai bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa asing, hingga bahasa daerah. Meskipun tidak tergolong dalam bahasa formal, bahasa gaul cenderung lebih disukai karena sifatnya yang fleksibel dan trendi oleh para pemakainya.

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan oleh para pemakainya dapat merusak bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul menjadi bahasa populer dan banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh pengguna aktif media sosial. Salah satu media sosial yang digemari oleh masyarakat saat ini adalah *TikTok*. Menurut Deriyanto dan Qorib (2019) *TikTok* merupakan salah satu media sosial baru, dimana setiap pengguna dapat memproduksi berbagai video dan berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar maupun *chat* pribadi dengan pengguna lain.

Banyaknya masyarakat yang menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari dianggap sebagai penyimpangan dari penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut juga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak pada luntur atau hilangnya bahasa Indonesia dalam pemakaiannya terutama di kalangan remaja (Sari, 2015: 171).

Prasasti (2016: 114) mengungkapkan bahasa gaul sebagai bahasa pergaulan anak muda dapat dikategorikan sebagai keanekaragaman budaya negara ini dibidang bahasa. Penggunaan bahasa gaul yang secukupnya dan digunakan tepat serasi dengan porsi akan jauh lebih baik dibandingkan dengan penggunaannya

secara ekstrim. Bahasa gaul sangat berperan dalam pembentukan bahasa yang digunakan kalangan remaja karena penggunaannya yang bersifat santai dan fleksibel. Tetapi alangkah lebih baiknya bila dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap terlindungi.

Penggunaan kata gaul pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Unnes memiliki karakteristik bentuk dan fungsi. Berdasarkan karakteristik, bentuk kata gaul terbagi menjadi dua jenis yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Kata tunggal merupakan bentuk kata yang tidak mengalami proses morfologis. Kata kompleks berupa afiksasi, reduplikasi, singkatan, dan akronim. Kata-kata gaul didapat melalui beberapa proses penciptaan makna baru, mengambil dari bahasa Indonesia. Kata gaul berfungsi sebagai sarana mengakrabkan antar pemakainya, mengajak, merahasiakan, mengungkapkan rasa acuh tak acuh, mengungkapkan rasa takut, mengungkapkan rasa kesal, mengungkapkan rasa ingin tahu, menasehati, dan mengejek (Wijiasih, 2016: 66).

Zein & Wagiaty (2018: 236 ) menjelaskan bahasa gaul di kalangan kaum muda memiliki identitas leksikal yang menjadi ciri utamanya yakni menggunakan kata normal, reduksionisme, penyingkatan kata, dan akronimisasi. Faktor yang melatarbelakangi munculnya kreativitas linguistik di kalangan kaum muda yakni faktor efisiensi berbahasa, faktor sosial-psikologis, faktor anutan berbahasa, faktor kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, dan faktor keinginan untuk menciptakan varian (bahasa Indonesia) yang dapat menunjang ekspresi perasaan, pikiran, dan identitas lingual penuturnya.

Perkembangan bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh bahasa asing seperti bahasa Inggris. Akibat pengaruh tersebut maka masyarakat Indonesia dan warganet lebih gemar menggunakan bahasa “media sosial” atau yang sering disebut bahasa internet slang atau prokem atau yang lebih dikenal bahasa alay. Penggunaan bahasa Indonesia oleh warganet di media sosial tersebut akan mengancam kemurnian bahasa Indonesia. Perlu langkah yang serius untuk mempertahankan kesucian bahasa Indonesia (Arsanti dan Setiana, 2020: 11).

*TikTok* mengedukasi para penggunanya dengan berbagai konten menarik seperti konten kesehatan, menari, memasak, melawak, merias wajah, hingga berdakwah. Salah satu pengguna *TikTok* yang menyajikan konten dakwah adalah Husain Basyaiban. Husain Basyaiban merupakan artis *TikTok* dengan konten dakwah yang dibagikan pada 5,1 Juta pengikut. Dibanding dengan media sosial Husain yang lain seperti *Instagram* dan *YouTube*, jumlah pengikut terbanyak ada di *TikTok*. Akun *TikTok* milik Husain Basyaiban bernama @basyasman00, Husain mulai aktif membagikan video dakwahnya pada pertengahan tahun 2020.

Disela-sela kesibukannya menempuh pendidikan di perguruan tinggi, remaja kelahiran Mekkah 12 Agustus 2002 ini mampu menyajikan konten dakwah, dengan cara yang lugas dan mudah diterima oleh para pengikutnya di *TikTok*. Dalam penyampaian dakwahnya, remaja berusia 19 tahun ini kerap menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul telah menjadi bahasa umum yang digunakan sebagai bahasa pergaulan oleh kalangan remaja. Semakin maraknya remaja yang menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari, dapat dipengaruhi oleh adanya bahasa yang digunakan di media sosial seperti *TikTok*.

Masyarakat beranggapan penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari tidak menjadi masalah, karena penggunaan bahasa formal dalam obrolan yang santai akan terkesan aneh dan kaku. Penggunaan bahasa yang baik adalah penggunaan bahasa yang dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Peneliti menyimak terdapat beberapa bahasa gaul yang digunakan Husain dalam tuturan lisan, seperti “*Gas* bos! Tapi mau gak dia sama kamu?” kata *Gas* berarti lanjut, “*passionku* sepertinya adalah *rebahan*” *rebahan* berarti bermalas-malasan, “memelihara anjing cuman buat *kiyowo-kiyowoan*” kata *kiyowo-kiyowoan* berarti lucu-lucuan, “eh si *DOI* udah gak perawan” *DOI* berarti dia orang istimewa, “semuanya tergantung bahan *bun!*” *bun* artinya bunda, dan “balesin cewek-cewek yang *modus*” *modus* berarti modal dusta.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat diajarkan pada siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis dapat diajarkan pada siswa di sekolah melalui pembelajaran menulis ceramah. Sekarang ceramah tidak hanya menggunakan bahasa baku dan kaku di depan umum. Ceramah nonformal dapat menggunakan bahasa-bahasa yang akrab ditelinga masyarakat, salah satunya adalah bahasa gaul. Tapi tidak semua bahasa gaul dapat digunakan dalam ceramah, hanya bahasa gaul yang masih dalam konteks aman yang dapat digunakan.

Penelitian bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran menulis ceramah di kelas XI. Berdasarkan silabus dan buku siswa pada kurikulum 2013 terdapat

kompetensi dasar 4.6 yakni mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Kompetensi dasar tersebut menekankan para siswa agar mempunyai kemampuan menulis ceramah.

Berdasarkan uraian fenomena tentang bahasa gaul tersebut menarik untuk diteliti karena terdapat wawasan keilmuan sosiolinguistik dan objek penelitian yang edukatif. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bahasa gaul dalam media sosial *TikTok* dengan judul **“Bahasa Gaul dalam Tuturan Lisan Video *TikTok* Husain Basyaiban pada Periode 2021 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Ceramah di Kelas XI”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Munculnya bahasa gaul dalam video *TikTok* menjadikan variasi bahasa semakin beranekaragam.
2. Karakteristik bahasa gaul dalam video *TikTok* yang semakin bervariasi.
3. Bahasa gaul dalam video *TikTok* sebagai bahasa nonstandar, prokem, dan slang sehingga dapat digunakan oleh remaja sebagai sarana berkomunikasi.
4. Nilai religi dan nilai pendidikan dalam video *TikTok* Husain Basyaiban.
5. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengancam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah berfungsi sebagai alat untuk memfokuskan penelitian agar penelitian lebih terarah, mendalam, dan detail. Kajian tentang bahasa gaul dalam media sosial sangat luas. Oleh karena itu, peneliti hanya berfokus pada 67 video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 yang menggunakan bahasa gaul dalam tuturan lisannya kemudian diimplikasikan bagi pembelajaran menulis teks ceramah di kelas XI.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021?
2. Bagaimana fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021?
3. Bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran menulis ceramah di kelas XI?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021.

2. Mendeskripsikan fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021.
3. Mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran menulis ceramah di kelas XI.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1) Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu bahasa terutama kajian sosiolinguistik. Selain itu, penelitian ini dapat memaparkan bentuk dan fungsi bahasa gaul yang digunakan oleh remaja dalam video *TikTok*, kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembeda antara variasi bahasa formal dan informal.

#### **2) Manfaat Praktis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai bentuk dan fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok*.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai bahan perbandingan terhadap materi yang akan diberikan.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengguna bahasa.
- d) Penelitian ini diharapkan dapat menambah data-data kebahasaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Suatu penelitian biasanya mengacu pada penelitian sebelumnya. Hal tersebut digunakan sebagai bahan perbandingan, referensi, serta tolak ukur untuk meninjau penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya. Meninjau hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sangat penting, karena dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau relevansi suatu penelitian. Berikut penelitian yang berkaitan dengan bahasa gaul. Penelitian tersebut dilakukan oleh (1) Smith (2007), (2) Wijana (2011), (3) Gunawan (2015), (4) Prasasti (2016), (5) Sari (2015), (6) Setyawati (2016), (7) Wijiasih (2016), (8) Lathifatul (2017), (9) Triana (2017), (10) Istiqomah *et. all* (2018), (11) Zein dan Wagati (2018), (12) Zaka (2019), (13) Anggraeni (2020), (14) Arfani dan Nugraheni (2020), (15) Arsanti dan Setiana (2020), (16) Norma (2020), (17) Riyanto *et. all* (2020), (18) Azizah dan Sutrisna (2021), (19) Budiasa (2021), (20) Hasrullah (2021), (21) Hidayat (2021), (22) Sriwidila (2021), (23) Sori *et. all* (2021), dan (24) Pane dan Marpaung (2022).

Smith (2007) telah melakukan penelitian berjudul “*Youth Language, Gaul Sociability, and the New Indonesian Middle Class*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul yang digunakan di kalangan mahasiswa Indonesia memiliki bentuk linguistik dan fungsi sosial dalam berbagai publikasi yang ditujukan untuk pemuda Indonesia kelas menengah. Bahasa gaul mencatat kemodernan anak muda baik dalam aspek-aspek positif maupun yang bertentangan.

Selain itu, penemuan yang paling penting adalah bahasa gaul dapat mengartikulasikan hasrat anak muda Indonesia mengenai bentuk-bentuk baru identitas sosial melalui perumusan hubungan yang lebih sepadan, cair, dan interaktif serta lebih ekspresif secara pribadi dan individual secara psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Smith (2007) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti bentuk dan fungsi sosial bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Smith (2007) meneliti bahasa gaul pada kalangan mahasiswa Indonesia dan pemuda kelas menengah yang berpendidikan, sedangkan penelitian ini meneliti bahasa gaul pada video *TikTok*.

Ada juga Wijana (2011) yang telah melakukan penelitian berjudul "*The Development of Bahasa Indonesia in Multicultural Context: a Case Study of Adolescent's Slang*". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran bahasa slang atau gaul remaja Indonesia yang biasa digunakan oleh anak-anak muda sebagai lambang keakraban pergaulan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa pergaulan yang selama ini dipandang sebagai ancaman terhadap keberadaan bahasa Indonesia baku ternyata memiliki banyak fenomena, baik dilihat dari segi bentuk dan pembentukannya, ejaan, maupun asal usulnya. Adanya berbagai kekhasan yang dimiliki bahasa gaul ini, diharapkan mampu menghilangkan sedikit pandangan-pandangan negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Wijana (2011) dan penelitian ini terdapat persamaan yakni meneliti bahasa gaul atau slang yang dipergunakan oleh remaja. Perbedaannya terletak pada data yang diteliti. Jika penelitian yang dilakukan

Wijana (2011) meneliti bentuk, formasi, ejaan, dan sumber bahasa gaul. Sedangkan penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) dengan judul “*Implikasi Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Siswa SMAN 3 Kendari*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul telah mempengaruhi pemakaian ragam tulis bahasa Indonesia di kalangan siswa SMAN 3 Kendari. Pengaruh itu dapat dilihat dari penggunaan kata sandang bahasa daerah, tanda baca khusus dan penggunaan sistem morfologi tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti bahasa yang memberikan dampak kurang baik bagi pemakainya. Perbedaannya terletak pada data yang diteliti, penelitian yang dilakukan Gunawan (2015) meneliti bentuk bahasa gaul sedangkan dalam penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul.

Prasasti (2016) telah melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul dapat diartikan sebagai bahasa pergaulan anak muda yang dapat dikategorikan pada keanekaragaman budaya negara di bidang bahasa. Penggunaan bahasa gaul yang secukupnya dan digunakan tepat serasi dengan porsi akan jauh lebih baik dibandingkan dengan penggunaannya secara ekstrim. Bahasa gaul sangat berperan dalam pembentukan bahasa yang digunakan kalangan remaja karena penggunaannya yang bersifat santai dan fleksibel. Tetapi alangkah lebih baiknya bila dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga keberadaan bahasa Indonesia sebagai

bahasa nasional tetap terlindungi. Penelitian yang dilakukan oleh Prasasti (2016) dan penelitian ini terdapat persamaan yakni meneliti bahasa yang memberikan dampak kurang baik bagi pemakainya. Perbedaannya terletak pada data yang diteliti. Jika penelitian yang dilakukan Prasasti (2016) meneliti penggunaan gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia, Sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan bahasa gaul pada video *TikTok*.

Ada juga Sari (2015) yang telah melakukan penelitian berjudul “*Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya masyarakat yang menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari dianggap sebagai penyimpangan dari penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut juga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak pada luntur atau hilangnya bahasa Indonesia dalam pemakaiannya terutama di kalangan remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan penelitian ini terdapat persamaan yakni meneliti bahasa yang memberikan dampak kurang baik bagi pemakainya. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) meneliti bahasa gaul di kalangan remaja, sedangkan dalam penelitian ini meneliti penggunaan bahasa gaul dalam video *TikTok*.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2016) dengan judul “*Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya bahasa gaul di kalangan remaja tidak perlu

dikhawatirkan. Penggunaan bahasa gaul tersebut tidak menjadi suatu ancaman yang begitu serius bagi penggunaan bahasa Indonesia. Sebab bahasa gaul akan tumbuh bersamaan dengan perkembangan usia remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2016) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti penggunaan bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2016) meneliti bahasa gaul di jejaring sosial, sedangkan penelitian ini meneliti bahasa gaul dalam video *TikTok*.

Wijiasih (2016) telah melakukan penelitian berjudul “*Penggunaan Kata Gaul pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata gaul pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Unnes memiliki karakteristik bentuk dan fungsi. Berdasarkan karakteristik, bentuk kata gaul terbagi menjadi dua jenis yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Kata tunggal merupakan bentuk kata yang tidak mengalami proses morfologis. Kata kompleks berupa afiksasi, reduplikasi, singkatan, dan akronim. Kata-kata gaul didapat melalui beberapa proses penciptaan makna baru, mengambil dari bahasa Indonesia. Kata gaul berfungsi sebagai sarana mengakrabkan antar pemakainya, mengajak, merahasiakan, mengungkapkan rasa acuh tak acuh, mengungkapkan rasa takut, mengungkapkan rasa kesal, mengungkapkan rasa ingin tahu, menasehati, dan mengejek. Penelitian yang dilakukan oleh Wijiasih (2016) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti penggunaan bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan Wijiasih (2016) meneliti bahasa gaul pada Mahasiswa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes, sedangkan dalam penelitian ini meneliti bahasa gaul pada video *Tik Tok*.

Ada juga Lathifatul (2017) yang telah melakukan penelitian berjudul “*Bentuk dan Fungsi Ragam Bahasa Gaul Remaja Kota Metropolitan (Studi Kasus Pemakaian Ragam Bahasa Gaul Siswa SMA Negeri 66 Jakarta)*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul dapat dibentuk melalui proses morfologis berupa penambahan dan penyisipan fonem atau suku kata, akronim, singkatan, dan pelambangan. Ditemukan juga pembentukan bahasa gaul yang tidak berdasarkan proses perubahan bunyi dan pembentukan kata berupa perubahan makna, onomatope, peminjaman bahasa (adopsi), dan kata baru. Terdapat empat fungsi bahasa gaul yaitu fungsi emotif, konatif, referensial, dan fatik. Penelitian yang dilakukan oleh Lathifatul (2017) dan penelitian ini terdapat persamaan yakni meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul remaja. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian yang dilakukan oleh Lathifatul (2017) meneliti bahasa gaul remaja pada Siswa SMA Negeri 66 Jakarta, sedangkan dalam penelitian ini meneliti bahasa gaul remaja pada video *TikTok*.

Penelitian yang dilakukan oleh Triana (2017) dengan judul “*Bahasa Slang pada Kalangan Waria Kota Tegal*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa waria di Kota Tegal menggunakan bahasa slang berupa verba, nomina, adjektiva, pronomina. Verba, nomina, dan adjektiva berbentuk kata dasar, sedangkan pronomina berupa pronomina persona pertama dan kedua. Makna kata bahasa slang didasarkan pada kemiripan bentuk dan makna dengan bahasa asal waria yaitu bahasa Jawa dialek Tegal dan bahasa Indonesia. Faktor-faktor

digunakannya dalam ragam slang tersebut adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa tutur, peserta tutur, dan jalur bahasa yang digunakan adalah ragam lisan. Penelitian yang dilakukan oleh Triana (2017) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti penggunaan bahasa gaul atau bahasa slang. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Triana (2017) meneliti bahasa slang pada kalangan waria, sedangkan penelitian ini meneliti bahasa gaul pada video *TikTok*.

Istiqomah *et. all* (2018) telah melakukan penelitian berjudul “*Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Media Sosial*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan bahasa prokem dapat ditinjau dari segi kebahasaan, seperti perubahan struktur fonologis, kosakata bahasa prokem, proses pembentukan bahasa prokem secara morfologis, dan jenis makna. Keberadaan bahasa prokem tidak dapat dihindari karena hadir ditengah-tengah teknologi yang berkembang pesat. Pengguna teknologi oleh sebagian besar remaja mengakibatkan bahasa Indonesia sedikit demi sedikit tergeser keberadaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah *et. all* (2018) dan penelitian ini terdapat persamaan yakni meneliti penggunaan bahasa prokem atau bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada data yang diteliti. Jika penelitian yang dilakukan Istiqomah *et. all* (2018) meneliti perubahan struktur fonologis, kosakata bahasa prokem, proses pembentukan bahasa prokem secara morfologis, dan jenis makna dalam bahasa prokem. Sedangkan penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul.

Ada juga Zein & Wagiaty (2018) yang telah melakukan penelitian berjudul “*Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya pada Media*

*Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi*". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul di kalangan kaum muda memiliki identitas leksikal yang menjadi ciri utamanya yakni menggunakan kata normal, reduksionisme, penyingkatan kata, dan akronimisasi. Faktor yang melatarbelakangi munculnya kreativitas linguistik di kalangan kaum muda yakni faktor efisiensi berbahasa, faktor sosial-psikologis, faktor anutan berbahasa, faktor kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, dan faktor keinginan untuk menciptakan varian (bahasa Indonesia) yang dapat menunjang ekspresi perasaan, pikiran, dan identitas lingual penuturnya. Penelitian yang dilakukan oleh Zein & Wagati (2018) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti bahasa gaul kaum muda atau remaja. Perbedaannya terletak pada data yang diteliti, penelitian yang dilakukan Zein & Wagati (2018) meneliti identitas leksikal dan faktor yang melatarbelakangi munculnya bahasa gaul, sedangkan dalam penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaka (2019) dengan judul "*The Phenomenon of Slang Language on Facebook and Twitter*". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul di *facebook* dan *twitter* memiliki berbagai keunikan pada bentuk kata dan frasanya. Ragam proses kebahasaan yang membentuk bahasa gaul yaitu dengan menambahkan bunyi, menghapus bunyi, mengubah vokal, mengganti konsonan, menggeser bunyi, mengembalikan bunyi, mengulang, dan mengubah ejaan. Bahasa gaul berasal dari berbagai bahasa yakni bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Bahasa gaul mempunyai berbagai fungsi yakni fungsi informatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, fungsi fatis, dan

fungsi puitis. Penelitian yang dilakukan oleh Zaka (2019) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Zaka (2019) meneliti bahasa gaul pada pengguna *facebook* dan *twitter*, sedangkan penelitian ini meneliti bahasa gaul pada video *TikTok*.

Anggraeni (2020) telah melakukan penelitian berjudul “*Bahasa Gaul pada Status Facebook Siswa SMK Muhammadiyah Kramat dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul dapat dibentuk dan difungsikan kemudian diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Bentuk kata bahasa gaul yakni bentuk kata tunggal dan bentuk kata kompleks. Bentuk kata tunggal merupakan bentuk kata yang tidak mengalami proses morfologis. Bentuk kata kompleks berupa afiksasi, reduplikasi, singkatan, dan akronim. Fungsi bahasa gaul digunakan sebagai sarana untuk mengakrabkan antar pemakainya, merahasiakan sesuatu, menciptakan suasana humor, menyindir, mengungkapkan atau menyampaikan perasaan, mengejek, dan menasihati. Kemudian bentuk dan fungsi bahasa gaul tersebut diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK dalam materi menganalisis isi debat. Pengimplikasian tersebut menjadikan siswa mengetahui dan dapat membedakan bahasa yang benar dan tidak benar pada saat melakukan debat. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan Anggraeni (2020) meneliti bahasa gaul pada

status facebook siswa SMK Muhammadiyah Kramat, sedangkan dalam penelitian ini meneliti bahasa gaul pada video *Tik Tok*.

Ada juga Arfani dan Nugraheni (2020) yang telah melakukan penelitian berjudul “*Analysis of The Popularity of The Use of Standard Indonesian and Slang Language Among Teenagers in Yogyakarta*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan bahasa di suatu daerah. Remaja sebagai titik utama untuk mengukur kemampuan suatu bangsa. Para remaja menyakini bahwa menggunakan bahasa gaul akan terlihat lebih keren dan kekinian. Kebanggaan terhadap bahasa Indonesia di jiwa remaja mulai luntur, sehingga harus dibangkitkan kembali mengingat betapa berpengaruhnya peran remaja dalam menghadapi persaingan di industri 4.0 saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Arfani dan Nugraheni (2020) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada data penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Arfani dan Nugraheni (2020) meneliti faktor penyebab penggunaan bahasa gaul dan dampak penggunaan bahasa gaul. Sedangkan penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul pada video *TikTok*.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsanti dan Setiana (2020) dengan judul “*Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia)*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh bahasa asing seperti bahasa Inggris mengakibatkan masyarakat Indonesia dan warganet lebih gemar menggunakan bahasa “media sosial” atau bahasa internet

slang atau prokem atau yang lebih dikenal bahasa alay. Penggunaan bahasa Indonesia oleh warganet di media sosial tersebut akan mengancam kemurnian bahasa Indonesia. Perlu langkah yang serius untuk mempertahankan kesucian bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Arsanti dan Setiana (2020) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti bahasa yang memberikan dampak kurang baik bagi pemakainya. Perbedaannya terletak pada data penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Arsanti dan Setiana (2020) meneliti penggunaan bahasa, faktor yang melatarbelakangi penggunaan bahasa, dan pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul pada video *TikTok*.

Norma (2020) telah melakukan penelitian berjudul "*Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu*". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul dapat dibentuk dan memiliki faktor penyebab kemunculannya. Bentuk bahasa gaul dalam komunikasi lisan di lingkungan SMA Negeri 7 Palu dapat berlangsung dalam situasi nonformal dan formal. Penutur bahasa gaul tidak hanya pada komunikasi antar siswa SMA Negeri 7 Palu, tapi juga ditemui dalam komunikasi antar guru maupun guru dengan siswa. Bentuk tuturan bahasa gaul dalam komunikasi lisan di lingkungan SMA Negeri 7 Palu yang ditemukan adalah kata ganti, akronim, singkatan, serapan, pemenggalan, inversi, dan kreatif. Faktor penyebab munculnya bahasa gaul di lingkungan sekolah adalah penutur, mitra tutur, media sosial, film dan televisi, serta situasi wicara. Penelitian yang dilakukan oleh Norma (2020) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti bahasa gaul dalam tuturan lisan.

Perbedaanya terletak pada data dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Norma (2020) meneliti bentuk dan faktor penyebab munculnya bahasa gaul pada lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul pada video *TikTok*.

Ada juga Riyanto *et. all* (2020) yang telah melakukan penelitian berjudul “*Analisis Bahasa Gaul Penyiar Radio Anita FM Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul dapat dibentuk dan memiliki faktor penyebab penggunaannya kemudian dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal terbagi menjadi sembilan bentuk terjadinya bahasa gaul yaitu, penggantian fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem, pergantian diftong, pemakaian pronomina dialek Jakarta, penanggalan afiks, penambahan sufiks. Faktor penyebab penggunaan bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal yaitu faktor situasional. Diimplikasikan dalam kompetensi dasar 1.1 menanggapi atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita). Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto *et. all* (2020) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti bahasa gaul dalam tuturan lisan. Perbedaanya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto *et. all* (2020) meneliti bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal. Sedangkan penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul pada video *TikTok*.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Sutrisna (2021) dengan judul “*Penggunaan Bahasa Indonesia Non-Baku pada Video Anekdote dalam Platform TikTok*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan

penggunaan bahasa baku oleh kreator platform *TikTok* dalam menyajikan konten. Pada konten berupa video anekdot di akun *cajeon.tk* yang saat ini memiliki satu juta pengikut, telah ditemukan beberapa kesalahan berbahasa Indonesia dengan dua data kesalahan dalam penggunaan istilah asing, tiga data kesalahan dalam penggunaan bahasa daerah, dan dua kesalahan dalam penggunaan bahasa gaul. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Sutrisna (2021) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti penggunaan bahasa Indonesia non-baku atau bahasa gaul pada video platform *TikTok*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Sutrisna (2021) meneliti video *TikTok* pada akun *@cajeon.tk*, sedangkan penelitian ini meneliti video *TikTok* pada akun yang bernama *@basyasman00*.

Budiasa (2021) telah melakukan penelitian berjudul "*Slang Language in Indonesian Social Media*". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul di media sosial memiliki jenis dan penggunaannya. Jenis bahasa gaul yang ditemukan di media sosial terdiri dari segar dan kreatif, kurang ajar, meniru, akronim, dan kliping. Penggunaan bahasa gaul terus terjadi dan semakin meningkat, khususnya pada bahasa tulis di berbagai media sosial seperti *Instagram*, *YouTube*, *WhatsApp*, dan *Facebook*. Penelitian yang dilakukan oleh Budiasa (2021) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti penggunaan bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada data yang diteliti, penelitian yang dilakukan Budiasa (2021) meneliti bentuk dan penggunaan bahasa gaul, sedangkan dalam penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul.

Ada juga Hasrullah (2021) yang telah melakukan penelitian berjudul “*Penggunaan Bahasa Gaul dalam Sosial*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul dalam media sosial khususnya Instagram memiliki bentuk dan penggunaannya. Bentuk bahasa gaul yang ditemukan dalam media sosial Instagram berupa kata, singkatan, campuran bahasa asing. Penggunaan bahasa gaul pada media sosial Instagram menimbulkan dampak positif maupun negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Hasrullah (2021) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti penggunaan bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan Hasrullah (2021) meneliti bahasa gaul pada media sosial Instagram, sedangkan dalam penelitian ini meneliti bahasa gaul pada video *Tik Tok*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) dengan judul “*Penggunaan Bahasa Prokem dalam Unggahan Video Channel YouTube Qorygore*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa prokem atau bahasa gaul dapat dilihat dari segi tata bahasa berupa kata dengan karakteristik. Penggunaan bahasa gaul cenderung mengabaikan kaidah bahasa Indonesia, menggunakan singkatan, dan menggunakan akronim. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti bahasa prokem atau bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) meneliti bahasa prokem atau bahasa gaul pada video *YouTube*, sedangkan penelitian ini meneliti bahasa gaul pada video *TikTok*.

Sriwidila (2021) telah melakukan penelitian berjudul “*Analisis Bahasa Gaul dalam Video Youtube Arif Muhammad (Kajian Sociolinguistik: Makna Singkatan dan Makna Kiasan Bahasa Gaul)*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul pada video *YouTube* Arif Muhammad memiliki makna singkatan dan makna kiasan. Terdapat 49 kutipan yang mengandung singkatan dan kiasan, diantaranya 32 kata kiasan, 17 kata singkatan. Hal tersebut diketahui melalui teknik pengumpulan data yaitu menonton, mencatat, dan menentukan kata yang terdapat singkatan dan kiasan bahasa gaul. Penelitian yang dilakukan oleh Sriwidila (2021) dan penelitian ini terdapat persamaan yakni meneliti bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Jika penelitian yang dilakukan Sriwidila (2021) meneliti bahasa gaul dalam video *YouTube*, sedangkan penelitian ini meneliti bahasa gaul dalam video *TikTok*.

Ada juga Sori *et. all* (2021) yang telah melakukan penelitian berjudul “*Slang Language in The Novel “Analogy Cinta Berdua” by Dara Prayoga*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul dalam novel “Analogi Cinta Berdua” oleh Dara Prayoga memiliki simbol-simbol kebahasaan. Bahasa gaul bersifat kontemporer atau mudah hilang dan tidak permanen. Oleh sebab itu jarang dijumpai bahasa gaul yang bersifat permanen dan digunakan dalam jangka waktu lama. Penulisan novel menggunakan bahasa gaul lebih digemari para pembaca karena bahasanya mudah dipahami dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Sori *et. all* (2021) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti penggunaan bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada data yang diteliti, penelitian yang dilakukan Sori *et. all*

(2021) meneliti bentuk bahasa gaul, sedangkan dalam penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi bahasa gaul.

Penelitian yang dilakukan oleh Pane dan Marpaung (2022) dengan judul “*An Analysis of Slang Language in Song's Lyric "The Man Who Can't Be Moved" by The Script*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul dalam lirik lagu bertujuan untuk menyampaikan makna lagu kepada pendengarnya. Menurut data penelitian terdapat lima jenis bahasa gaul dalam lirik lagu tersebut yaitu kliping, peracikan, mata uang, pencampuran, dan dialog, yang terbagi menjadi 2 kliping, 12 campuran, 2 peracikan, 1 dialog, dan 1 mata uang. Bahasa gaul yang paling sering digunakan adalah blending yang memiliki dua belas istilah campuran di dalam lirik. Penelitian yang dilakukan oleh Pane dan Marpaung (2022) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bahasa gaul. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan Pane dan Marpaung (2022) meneliti bahasa gaul dalam lirik lagu sedangkan pada penelitian ini meneliti bahasa gaul dalam video *TikTok*.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis adalah teori-teori yang digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian. Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) sosiolinguistik, 2) variasi bahasa, 3) bahasa gaul, 4) *TikTok*, dan 5) pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### 2.2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Sosiologi adalah suatu kajian yang bersifat objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam kalangan masyarakat, mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan tentang bahasa, khususnya mengenai unsur-unsur yang ada di dalam bahasa. Sehingga menurut Chaer dan Agustina (2014: 2) sociolinguistik dapat dipahami sebagai bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari tentang bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri di dalam kalangan masyarakat.

Variasi bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sociolinguistik. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 3) mendefinisikan bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang ciri-ciri yang terkandung di dalam bahasa dan mempelajari mengenai berbagai macam variasi bahasa yang ada, serta ilmu yang meneliti tentang hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa.

Sejalan dengan pendapat tersebut sosio dapat diartikan sebagai masyarakat, sedangkan linguistik merupakan kajian bahasa. Menurut Sumarsono (2014: 1) sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan.

Menurut Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 3) sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi dari variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur tersebut selalu berinteraksi satu sama lainnya,

unsur tersebut selalu berubah, dan unsur tersebut juga saling mengubah satu sama lain dalam sebuah masyarakat tutur.

Berdasarkan uraian dari berbagai pengertian sociolinguistik tersebut, maka dapat dipahami secara ringkas bahwa sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang ciri-ciri bahasa dan berbagai jenis atau variasi bahasa, serta meneliti tentang hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa tersebut di dalam suatu masyarakat bahasa.

### **2.2.2 Variasi Bahasa**

Variasi bahasa dapat disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Variasi bahasa juga dapat disebabkan oleh adanya status sosial dan fungsi bahasa yang bermacam-macam sebagai alat interaksi sosial dalam masyarakat. Pendapat serupa dikemukakan Chaer dan Agustina (2014: 62) bahwa terjadinya variasi bahasa itu bukan hanya disebabkan oleh penuturnya yang heterogen, tapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Jadi, setiap kegiatan memerlukan dan menyebabkan terjadinya keragaman bahasa.

Menurut Kridalaksana (2009: 2) variasi-variasi bahasa dibagi menjadi dua yaitu variasi bahasa berdasarkan pemakai dan variasi bahasa berdasarkan pemakaian. Variasi bahasa berdasarkan pemakai disebut sebagai dialek, yang dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu dialek regional, dialek sosial, dialek temporal, dan idiolek. Penjelasannya sebagai berikut:

- a) Dialek regional adalah variasi bahasa yang dipakai di daerah tertentu. Contohnya bahasa Melayu dialek Ambon.
- b) Dialek sosial merupakan dialek yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu atau yang menandai stratum sosial tertentu. Contohnya dialek remaja.
- c) Dialek temporal adalah dialek yang dipakai dalam kurun waktu tertentu. Contohnya dialek Melayu zaman Sriwijaya.
- d) Idiolek merupakan keseluruhan ciri bahasa seseorang. Contohnya semua orang berbahasa Indonesia, tetapi masing-masing dari orang tersebut memiliki ciri khas pribadi dalam, lafal, tata bahasa, dan pemilihan kata yang dituturkan.

Sedangkan variasi bahasa berdasarkan pemakaian disebut sebagai ragam bahasa. Jumlahnya yang tidak terhingga, menyebabkan variasi bahasa berdasarkan pemakaian dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu pokok pembicaraan, medium pembicaraan, dan hubungan antar pembicara. Penjelasannya sebagai berikut.

- a) Ragam bahasa menurut pokok pembicaraan, dapat dibedakan menjadi lima golongan yaitu ragam undang-undang, ragam jurnalistik, ragam ilmiah, ragam jabatan, dan ragam sastra.
- b) Ragam bahasa menurut medium pembicaraan, dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu ragam lisan dan ragam tulis.
- c) Ragam hubungan antar pembicara, dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu ragam resmi, ragam akrab, ragam agak resmi, dan ragam santai.

Berdasarkan teori tersebut, variasi bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa gaul yang digunakan Husain Basyaiban dalam video *TikTok*

miliknya pada periode 2021. Bahasa gaul dalam penelitian ini termasuk variasi bahasa berdasarkan pemakai, pada golongan dialek sosial yang biasanya dipakai oleh kalangan remaja.

Chaer dan Agustina (2014: 62) membagi variasi bahasa menjadi empat yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan, variasi dari segi sarana. Variasi bahasa dari segi penutur terbagi menjadi idiolek, dialek, sosiolek, dan kronolek. Variasi bahasa dari segi pemakaian dapat disebut sebagai fungsiolek, ragam, atau register. Variasi bahasa dari segi keformalan meliputi ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Variasi bahasa dari segi sarana dapat digolongkan menjadi ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis.

Halliday (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 3) menggolongkan variasi bahasa menjadi dua yaitu variasi bahasa berdasarkan pemakai yang disebut sebagai dialek dan pemakaian yang disebut register. Sedangkan variasi bahasa oleh Hartman dan Stork (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 3) dibedakan berdasarkan beberapa kriteria yang meliputi latar belakang geografi dan sosial penutur, medium yang digunakan, dan pokok pembicaraan.

### **2.2.3 Bahasa Gaul**

Bahasa gaul dalam penelitian ini merupakan bagian dari variasi bahasa berdasarkan pemakai, pada golongan dialek sosial yang biasanya dipakai oleh kalangan remaja.

#### **2.2.3.1 Pengertian Bahasa Gaul**

Bahasa gaul adalah bahasa remaja yang biasa digunakan sebagai bahasa sandi. Bahasa gaul mulai dikenal dan digunakan sekitar tahun 1970-an. Bahasa gaul terserap dari berbagai bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah. Bahasa gaul telah menjadi bahasa umum yang digunakan sebagai bahasa percakapan sehari-hari, dalam pergaulan di lingkungan sosial bahkan di berbagai media populer seperti TV, radio, film, dan majalah remaja populer oleh para remaja.

Menurut Sari (2015: 172) bahasa gaul merupakan sarana komunikasi yang digunakan antar remaja dengan kelompoknya dalam kurun waktu tertentu. Bahasa gaul dijadikan remaja sebagai ekspresi untuk mengungkapkan diri. Remaja menggunakan bahasa gaul untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap privasi, supaya tidak dapat diketahui maksud atau artinya oleh kelompok usia lain atau pihak lain.

Sarwono (dalam Sari 2015) mengemukakan bahwa bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyana (dalam Sari 2015) juga mengemukakan bahwa bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Selain pendapat tersebut.

Bahasa gaul semakin berkembang seiring dengan kreativitas para penggunanya yakni para remaja. Menurut Kridalaksana (2008: 25) bahasa gaul

merupakan ragam bahasa nonstandar bahasa Indonesia yang lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1980-an hingga abad ke-21 ini, yang menggantikan bahasa prokem yang lebih lazim pada tahun-tahun sebelumnya. Ragam ini semula diperkenalkan oleh generasi muda yang mengambilnya dari kelompok waria dan masyarakat terpinggir lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya bahasa gaul disebut juga sebagai bahasa nonstandar. Menurut Kridalaksana (2008: 28) bahasa nonstandar adalah ragam bahasa atau dialek yang dianggap tidak layak dipergunakan dalam situasi resmi atau yang hanya digunakan dalam situasi akrab, misalnya bahasa gaul yang lazim di kalangan generasi muda di Jakarta pada abad ke-21.

Bahasa gaul berperan sebagai pengganti bahasa prokem. Menurut Kridalaksana (2008: 28) bahasa prokem merupakan ragam nonstandar bahasa Indonesia yang lazim di Jakarta pada tahun 1970-an yang kemudian digantikan ragam yang disebut bahasa gaul. Ragam prokem ditandai oleh kata-kata bahasa Indonesia atau kata dialek Betawi yang dipotong dua fonemnya yang paling akhir kemudian disisipi bentuk *-ok-* di depan fonem terakhir yang tersisa. Misalnya bapak dipotong menjadi *bap*, kemudian disisipi *-ok-*, jadilah kata *bokap*. Konon ragam ini berasal dari bahasa khusus yang digunakan oleh para narapidana.

Bahasa gaul dapat disebut sebagai slang, hal tersebut sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2008: 225) yang mengartikan slang sebagai ragam bahasa tak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok-kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha supaya orang-orang kelompok lain tidak

mengerti, berupa kosakata yang serba baru dan berubah-ubah, misalnya bahasa prokem di kalangan remaja Jakarta sebelum tahun 80-an.

Sejalan dengan pendapat tersebut Chaer dan Agustina (2014: 67) mengungkapkan bahwa slang merupakan variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Faktor kerahasiaan ini yang menyebabkan kosakata yang digunakan dalam slang sering kali berubah. Slang bersifat temporal, dan lebih umum digunakan oleh para kaula muda, meski kaula tua juga ada yang menggunakannya.

Menurut Nurhasanah (2014) bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun plesetan. Namun terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya.

Bahasa gaul dari zaman ke zaman mengalami banyak perubahan, karena penggunaan tuturan dipengaruhi oleh berbagai bahasa. Para remaja menciptakan dan menggunakan bahasa gaul untuk menyingkirkan kesan aneh dan kaku dalam obrolan santai. Dari berbagai penjelasan mengenai bahasa gaul yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul adalah bahasa pergaulan yang umumnya digunakan oleh kalangan remaja.

### **2.2.3.2 Bentuk Bahasa Gaul**

Bahasa gaul dapat dibentuk melalui proses morfologi. Menurut Kridalaksana (2009: 12) proses morfologis terbagi menjadi enam bentuk yakni sebagai berikut.

- a) Derivasi zero adalah proses perubahan leksem menjadi kata tunggal tanpa perubahan apa-apa.
- b) Afiksasi adalah proses perubahan leksem menjadi kata kompleks.
- c) Reduplikasi adalah proses perubahan leksem menjadi kata kompleks dengan beberapa macam proses pengulangan.
- d) Abreviasi (pemendekan) adalah proses leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks atau akronim atau singkatan dengan berbagai proses abreviasi.
- e) Komposisi (perpaduan) adalah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata.
- f) Derivasi balik adalah proses pembentukan kata berdasarkan pola-pola yang ada tanpa mengenal unsur-unsurnya sehingga terjadi bentuk yang secara historis tidak diramalkan.

Berdasarkan berbagai bentuk bahasa tersebut, bentuk bahasa gaul dapat digolongkan menjadi dua yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Penjelasan sebagai berikut.

a) Kata Tunggal

Bahasa gaul bentuk kata tunggal adalah bahasa gaul yang pembentukan katanya belum mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.

Contoh: “Rempong”

Kata rempong termasuk kata gaul bentuk tunggal, karena merupakan kata asli yang belum mengalami proses apapun. Kata rempong berarti merepotkan.

b) Kata Kompleks

Bahasa gaul bentuk kata kompleks adalah bahasa gaul yang pembentukan katanya telah mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.

#### (1) Afiksasi

Afiksasi merupakan proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks (Kridalaksana, 2009: 28). Afiks tidak dapat berdiri sendiri dan harus melekat pada satuan lain seperti kata dasar, sehingga akan mengubah makna dan bentuk kata baru. Afiks atau imbuhan terbagi menjadi lima jenis yaitu prefiks (awalan), infiks (sisipan di tengah kata), sufiks (akhiran), simulfiks (ditambahkan atau dileburkan), dan konfiks (awalan dan akhiran). Bahasa gaul dapat terbentuk melalui proses afiksasi berupa prefiks (awalan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan dan akhiran).

Contoh: “Gebetan”

Kata gebetan adalah kata gaul bentuk kompleks yang terbentuk melalui proses penambahan sufiks, berupa (gebet)+(an).

#### (2) Reduplikasi

Menurut Kridalaksana (2009: 12) reduplikasi adalah proses berubahnya leksem menjadi kata kompleks dengan beberapa proses pengulangan. Reduplikasi dapat terbentuk melalui pengulangan bentuk dasar, baik keseluruhan atau sebagian, dengan adanya variasi fonem atau tidak, dengan adanya kombinasi afiks atau tidak. Bahasa gaul dapat terbentuk melalui proses reduplikasi atau pengulangan kata baik dengan keseluruhan atau sebagian, yang divariasikan fonemnya atau tidak dan dikombinasikan dengan afiks atau tidak.

Contoh: : “Kaleng-kaleng”

Kata kaleng-kaleng adalah kata gaul bentuk kompleks yang terbentuk melalui proses pengulangan utuh dari bentuk dasar tanpa pengurangan suku kata maupun penambahan afiks.

### (3) Abreviasi

Menurut Kridalaksana (2009: 159) abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus sebagai kata. Abreviasi terbagi menjadi tiga bagian yakni singkatan, penggalan, dan akronim. Penjelasannya sebagai berikut.

#### (a) Singkatan

Menurut Kridalaksana (2009: 13) secara gramatikal singkatan berstatus sebagai kata. Singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun tidak dieja huruf demi huruf (Kridalaksana, 2009: 162). Bahasa gaul dapat terbentuk melalui proses abreviasi berupa singkatan yang dieja huruf demi hurufnya maupun tidak dieja huruf demi hurufnya.

Contoh: “OTW”

Kata OTW merupakan singkatan dari “*On The Way*” yang memiliki arti di perjalanan. Huruf O diambil dari huruf awal kata pertama yaitu *On*, Huruf T diambil dari huruf awal kata kedua yaitu *The*, Huruf W diambil dari huruf awal kata ketiga yaitu *Way*.

#### (b) Penggalan

Menurut Kridalaksana (2009: 162) penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Bahasa gaul dapat terbentuk

melalui proses abreviasi berupa penggalan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem.

Contoh: “Bro”

Kata bro merupakan hasil penggalan dari kata “brother”, kata bro diartikan sebagai sapaan untuk laki-laki supaya lebih akrab.

(c) Akronim

Menurut Kridalaksana (2009: 162) akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia. Bahasa gaul dapat terbentuk melalui proses abreviasi berupa akronim yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain, kemudian ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang memenuhi kaidah fonotaktik.

Contoh: “Mabar”

Kata mabar merupakan hasil akronim dari “*main bareng*” yang terbentuk melalui pengambilan suku kata /ma/ dari kata *main* dan suku kata /bar/ dari kata *bareng*.

Proses morfologis merupakan proses pembentukan kata-kata dari bentuk dasarnya. Menurut Muslich (2010: 35) dalam bahasa Indonesia terdapat tiga macam proses morfologis yaitu sebagai berikut.

- a) Pembentukan kata dengan menambahkan morfem afiks pada bentuk dasar.
- b) Pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar.
- c) Pembentukan kata dengan menggabungkan dua atau lebih bentuk dasar.

Menurut Muslich (2010: 36) proses morfologis hanya mencatat hal-hal deskriptif dan di luar itu masih ada pembentukan kata-kata dengan proses lainnya yaitu sebagai berikut.

- a) Akronim adalah proses penggabungan satu atau lebih fonem atau suku kata satu sehingga terbentuk kata.
- b) Abreviasi adalah proses penyingkatan satu atau beberapa kata sehingga terbentuk kata.
- c) Abreviakronim adalah gabungan antara akronim dengan abreviasi.
- d) Kontraksi adalah proses pengerutan dalam kata.
- e) Kliping adalah pengambilan suku khusus dalam kata yang selanjutnya dianggap sebagai kata baru.
- f) Afiksasi pungutan adalah proses pungutan afiks yang berasal dari bahasa asing.

Bahasa dapat dibentuk melalui proses morfologis. Menurut Chaer (2015: 25) proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konversi).

### **2.2.3.3 Fungsi Bahasa Gaul**

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam kehidupan. Fungsi-fungsi bahasa gaul dapat dilihat dengan menelaah kata dalam hubungannya dengan kalimat serta situasi dan kondisi pembicaraan. Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai pengganti bahasa prokem dan bahasa gaul dapat disebut sebagai slang.

Menurut Rahmawati (dalam Mumpuniwati, 2009) bahasa prokem yang merupakan bagian dari slang memiliki fungsi sosial antara lain: mengakrabkan, menghaluskan perkataan, merahasiakan sesuatu, menciptakan suasana humor, menyindir, menyampaikan atau mengungkapkan perasaan. Sedangkan Surana (dalam Mumpuniwati, 2009) membagi fungsi sosial prokem menjadi: fungsi humor, fungsi menyindir, fungsi mengejek, fungsi mengkritik, fungsi menasihati, fungsi promosi atau mempengaruhi.

Berdasarkan berbagai fungsi bahasa tersebut, fungsi bahasa gaul dapat digolongkan menjadi enam yaitu mengakrabkan, merahasiakan sesuatu, menyindir, mengungkapkan perasaan, mengejek, dan menasihati. Penjelasan sebagai berikut.

a) Mengakrabkan

Fungsi mengakrabkan dalam bahasa gaul merupakan salah satu fungsi sosial yang mempunyai kemampuan untuk menghidupkan suasana akrab dan santai oleh para pemakainya yakni kalangan remaja. Fungsi mengakrabkan bahasa gaul digunakan oleh kalangan remaja untuk mengakrabkan diri dan menyingkirkan kesan kaku dalam obrolan.

Contoh: “Bro”

Kata bro menunjukkan keakraban bagi para penggunanya, dengan mengganti nama panggilan menjadi kata gaul. Kata bro merupakan singkatan dari kata bahasa Inggris yaitu *Brother* yang berarti saudara laki-laki.

b) Merahasiakan sesuatu

Terdapat kata-kata dalam bahasa gaul yang digunakan untuk merahasiakan sesuatu agar orang lain yang diluar dari kalangan remaja tidak mengetahui arti atau maksud dari pembicaraan. Fungsi merahasiakan sesuatu dalam bahasa gaul digunakan oleh para pemakainya yakni kalangan remaja untuk merahasiakan arti atau maksud pembicaraan.

Contoh: “*Taken*”

Kata *taken* dapat digunakan sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu, karena makna dari kata taken hanya diketahui oleh beberapa orang saja. Kata taken diperoleh dari bahasa Inggris yang bermakna sudah ada yang punya.

c) Menyindir

Penggunaan kata dalam bahasa gaul yang unik dan tidak biasa dapat dijadikan sebagai sindiran terhadap seseorang. Fungsi menyindir dalam bahasa gaul digunakan oleh para pemakainya yakni kalangan remaja untuk mendeskripsikan sindiran terhadap seseorang dengan kata-kata yang unik dan tidak biasa.

Contoh: “Cepu”

Kata cepu berfungsi untuk menyindir, sebab kata cepu digunakan untuk menggambarkan orang atau tindakan yang suka mengadu pada orang lain.

d) Mengungkapkan perasaan

Bahasa gaul dapat dituturkan secara lisan maupun tulis oleh para pemakainya. Sama halnya dengan pengungkapan perasaan melalui bahasa gaul yang dituturkan secara lisan. Fungsi mengungkapkan perasaan dalam bahasa gaul digunakan oleh para pemakainya yakni kalangan remaja untuk mengungkapkan perasaan gembira, marah, sedih, dan kecewa.

Contoh: “Bokek”

Kata bokek berfungsi untuk mengungkapkan perasaan sedih karena tidak memiliki uang.

e) Mengejek

Bahasa gaul dapat digunakan sebagai alat untuk mengejek seseorang. Fungsi sosial mengejek dalam bahasa gaul digunakan oleh para pemakainya yakni kalangan remaja yang bertujuan untuk mempermalukan seseorang dengan kata-kata yang unik dan menarik.

Contoh: “Jones”

Kata jones berfungsi untuk mengejek seseorang yang tidak memiliki pasangan. Kata jones berasal dari akronim “*jomblo ngenes*”

f) Menasihati

Fungsi sosial menasihati dalam bahasa gaul bertujuan untuk memberikan ajakan mengenai hal baik pada seseorang. Fungsi menasihati dalam bahasa gaul digunakan oleh para pemakainya untuk menasihati seseorang mengenai hal baik dengan kata-kata yang unik.

Contoh: “Ngebo”

Kata ngebo berfungsi sebagai nasihat bagi orang yang selalu malas melakukan apapun. Kata ngebo juga memiliki kesesuaian dengan perilaku hewan kerbau yang pemalas.

Bahasa secara umum berfungsi sebagai alat komunikasi. Menurut Brinker (dalam Suwito, 2013: 15-16) terdapat lima fungsi dasar bahasa yakni fungsi

informasi, fungsi mempengaruhi, fungsi obligasi, fungsi kontak, dan fungsi deklarasi.

Menurut Wardhaugh (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 15) fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulis. Fungsi tersebut sudah mencakup lima fungsi dasar yang menurut Kinneavy disebut fungsi ekspresi, fungsi informal, fungsi eksplorasi, dan fungsi entertainen (Michel dalam Chaer dan Agustina, 2014: 15).

#### **2.2.4 TikTok**

Media sosial merupakan tempat berinteraksi dan memperluas jaringan yang sangat dibutuhkan manusia saat ini. Menurut Deriyanto dan Qorib (2019) *TikTok* merupakan salah satu media sosial baru dimana para penggunanya dapat memproduksi berbagi video dan berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar maupun *chat* dengan pengguna lain. Aplikasi ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan. Sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang menarik, hal ini yang menjadikan *TikTok* sebagai aplikasi dengan banyak pengguna. Terbukti dengan rating yang didapatkan dari playstore aplikasi tersebut 4,6 dari bintang terbaik dan sekitar 27,827 pengguna di seluruh dunia dibandingkan aplikasi sejenis yaitu *Musically* dengan rating 3,5 dari 5 bintang terbaik kemudian 4,100 pengguna.

*TikTok* merupakan salah satu aplikasi media sosial yang paling populer dan diminati di dunia. Sejalan dengan pendapat tersebut Kusuma (2020) mengemukakan *TikTok* memungkinkan penggunanya membentuk video berdurasi

15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini diluncurkan sang perusahaan asal Tiongkok, China, yang bernama ByteDance. ByteDance pertama kali meluncurkan aplikasi yang mempunyai durasi pendek bernama *Douyin*. Dalam setahun, *Douyin* memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas *Douyin* yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar China dengan nama *TikTok*. Menurut laporan dari Sensor Tower, perangkat lunak ini diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019. Hal tersebut menghasilkan *TikTok* dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada di bawah naungan *Facebook Inc.* Aplikasi ini menempati peringkat kedua setelah *Whatsapp* yang mempunyai 1,5 miliar pengunduh.

Menurut Malimbe *et.all* (2021) *TikTok* merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik, menarik, dan bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Hasil dari video pendek ini bisa diperlihatkan ke teman-teman di sosial media dan pengguna *TikTok* lainnya. Aplikasi video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunaanya dapat melakukan tarian, gaya bebas, video unik dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreatifitas penggunaanya menjadi konten kreator atau bisa di bilang juga sebagai *Tiktokers*. *Tiktokers* adalah seorang individu yang melakukan suatu kegiatan seperti membuat video unik, kreatif, dan menginspirasi di *TikTok*. Hal tersebut membuat seorang *Tiktokers* terkenal hingga mempunyai jumlah pengikut yang banyak.

### 2.2.5 Pembelajaran Menulis Ceramah di Kelas XI

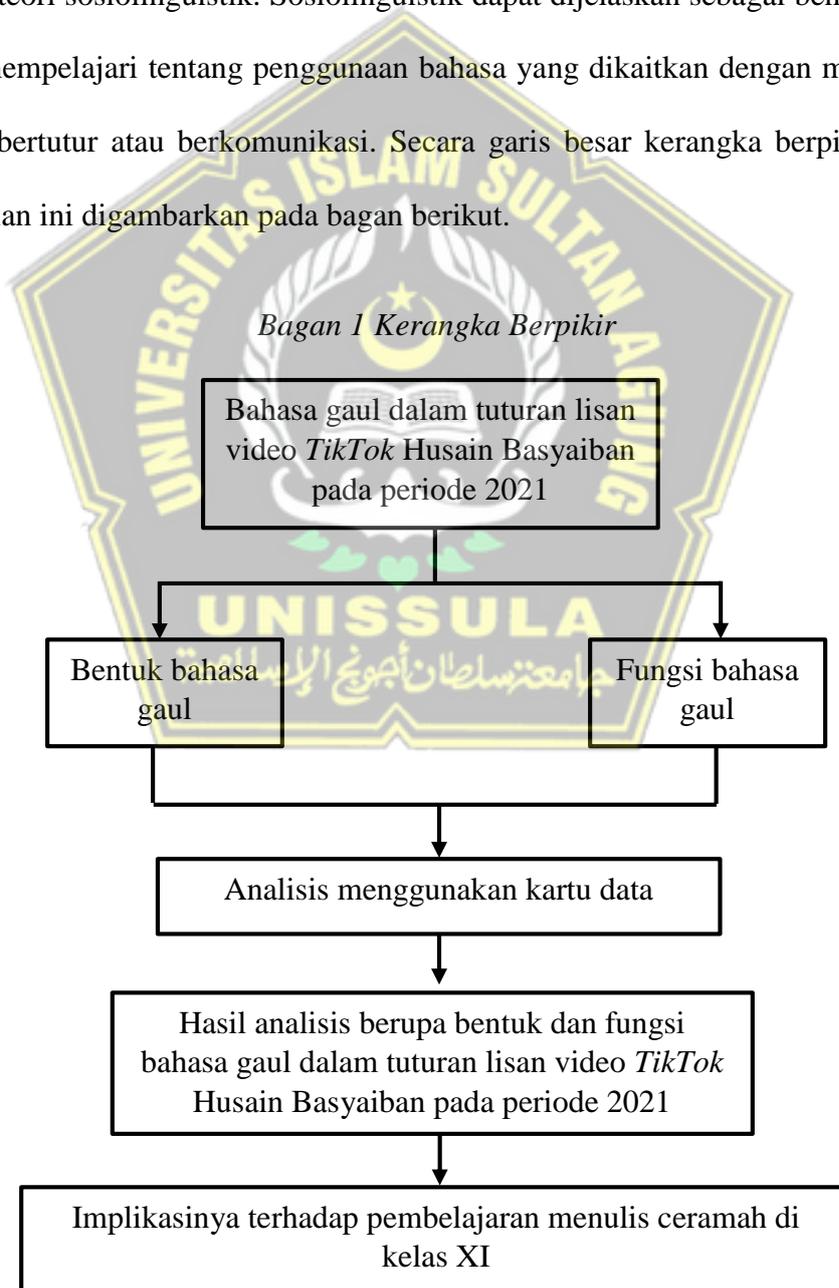
Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru supaya terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Siswa diharapkan dapat menerima materi pembelajaran sesuai dengan kapasitas, kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Jika guru dan siswa mampu memahami pengertian pembelajaran dengan baik dan benar, maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat diperoleh siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dapat diajarkan pada kompetensi dasar 4.6 materi ceramah yakni mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat di kelas XI semester gasal. Ceramah nonformal dapat menggunakan bahasa-bahasa yang akrab ditelinga masyarakat, salah satunya adalah bahasa gaul.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut pembelajaran menulis ceramah dapat dikaitkan dengan hasil penelitian bahasa gaul. Kompetensi dasar tersebut menuntut siswa untuk mampu menulis ceramah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa memiliki keterampilan tersebut, yakni dengan mengajarkan dan mencontohkan secara terus menerus dengan menggunakan sumber belajar yang menarik perhatian siswa.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada dua hal yakni bentuk dan fungsi bahasa gaul. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahasa gaul sebagai bagian dari variasi bahasa berdasarkan pemakai, pada golongan dialek sosial yang biasanya dipakai oleh kalangan remaja. Variasi bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, oleh sebab itu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiolinguistik. Sosiolinguistik dapat dijelaskan sebagai bentuk kajian yang mempelajari tentang penggunaan bahasa yang dikaitkan dengan masyarakat dalam bertutur atau berkomunikasi. Secara garis besar kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada bagan berikut.



Penelitian ini mengkaji bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 yang didalamnya menganalisis bentuk dan fungsi bahasa gaul. Bahasa gaul yang digunakan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, umumnya merupakan variasi bahasa yang dipakai oleh kalangan remaja. Kartu data digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data bentuk dan fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021. Melalui kartu data tersebut diketahui hasil yang menunjukkan berbagai bentuk dan fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021. Langkah selanjutnya peneliti mengimplikasikan hasil penelitian bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 terhadap pembelajaran menulis ceramah di kelas XI.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sehingga menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif atau biasa dikenal sebagai penjelasan dan tidak berupa angka-angka seperti halnya penelitian kuantitatif (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2017: 4). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2017: 6). Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti menyimak dan mencatat tuturan lisan Husain Basyaiban yang menggunakan bahasa gaul dalam video *TikTok* miliknya pada periode 2021 demi mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021.

##### **1) Prosedur Penelitian**

Penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, penjelasannya sebagai berikut.

#### a) Tahap Perencanaan

Langkah awal yang diambil oleh peneliti adalah memilih judul yang sesuai, mengamati akun *TikTok* yang akan dijadikan objek penelitian dan mencari referensi sebagai acuan penelitian. Penyusunan proposal penelitian juga dilakukan pada tahap ini.

#### b) Tahap Pelaksanaan

Langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh peneliti adalah mulai melakukan tindakan penelitian sesuai rencana yang sudah ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik simak dan teknik catat. Kemudian data-data dikumpulkan sesuai dengan objek penelitian, selanjutnya diolah, diklasifikasikan, dianalisis, dan akhirnya ditarik kesimpulan.

#### c) Tahap Penyajian Laporan

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah menuliskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Penulisan laporan hasil penelitian harus didasari oleh konveksi dan sistematika keilmuan yang berlaku dalam melakukan penelitian. Data yang telah selesai dianalisis dan ditarik kesimpulan mengenai bentuk dan fungsi bahasa gaul dapat disajikan setela.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

#### **1) Data Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh dari tuturan lisan dalam video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 yang mengandung bentuk bahasa gaul dan fungsi bahasa gaul berupa kata, frasa, dan klausa.

## 2) Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari video *TikTok* Husain Basyaiban pada bulan Januari-Desember 2021 yang berjumlah 67 video. Peneliti melakukan penyimak dan pencatatan untuk memperoleh data bentuk bahasa gaul dan fungsi bahasa gaul dari tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018: 296). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Peneliti menggunakan teknik simak dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa gaul dari tuturan lisan Husain Basyaiban dalam video *TikTok* miliknya pada periode 2021. Dilanjutkan dengan teknik catat, dalam hal ini peneliti mencatat data yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian dipilih, disusun, dan diklasifikasikan. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis bentuk bahasa gaul dan fungsi bahasa gaul.

### 3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 67) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang meliputi satu variabel bebas dan dua

variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018: 69) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018: 69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bahasa gaul. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 dan implikasinya bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018: 156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Umumnya instrumen yang paling penting digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penginterpretasi data, dan pelapor data hasil penelitian. Setelah peneliti memperoleh data yang diinginkan, dibuatlah kartu data. Kartu data tersebut digunakan untuk mencatat data berupa bentuk bahasa gaul dan fungsi bahasa gaul dari tuturan lisan Husain Basyaiban dalam video *TikTok* miliknya pada periode 2021. Kartu data tersebut dibuat dengan mengadaptasi bentuk bahasa gaul yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2009) dan fungsi bahasa gaul yang dikemukakan oleh Rahmawati dan Surana (dalam Mumpuniwati, 2009). Selanjutnya kartu data tersebut disusun dalam tabel berikut.



Keterangan:

No : Nomor Urut

Kode Data : BBG (Bentuk Bahasa Gaul) dan FBG (Fungsi Bahasa Gaul)

Tuturan : Tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban periode 2021

Peneliti menyajikan kisi-kisi umum pengambilan data dan instrumen dalam melakukan pengukuran dan penelitian. Kisi-kisi tersebut disusun dalam tabel berikut.

*Tabel 4 Kisi-Kisi Umum Pengambilan Data dan Instrumen*

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1	Bentuk bahasa gaul	Tuturan lisan dalam video <i>TikTok</i> Husain Basyaiban pada periode 2021	-Penulis -Alat tulis -Simak dan catat
2	Fungsi bahasa gaul	Tuturan lisan dalam video <i>TikTok</i> Husain Basyaiban pada periode 2021	-Penulis -Alat tulis -Simak dan catat
3	Makna penggunaan bahasa gaul	Tuturan lisan dalam video <i>TikTok</i> Husain Basyaiban pada periode 2021	-Penulis -Alat tulis -Simak dan catat

Peneliti juga menyajikan pedoman umum pengambilan data dan instrumen dalam melakukan pengukuran dan penelitian. Pedoman umum tersebut disusun dalam dua tabel berikut.

*Tabel 5 Pedoman Umum Pengambilan Data dan Instrumen Bentuk Bahasa Gaul*

No	Aspek	Kriteria
1	Kata Tunggal	Jika frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung bahasa gaul belum melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.

2	Kata Kompleks	Jika frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung bahasa gaul telah melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.
	Afiksasi	Jika frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung bahasa gaul telah melalui proses afiksasi berupa prefiks (awalan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan dan akhiran).
	Reduplikasi	Jika frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung bahasa gaul telah melalui proses reduplikasi atau pengulangan kata baik dengan keseluruhan atau sebagian yang divariasikan fonemnya atau tidak dan dikombinasikan dengan afiks atau tidak.
	Singkatan	Jika frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung bahasa gaul telah melalui proses abreviasi berupa singkatan yang dieja huruf demi hurufnya maupun tidak dieja huruf demi hurufnya.
	Penggalan	Jika frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung bahasa gaul telah melalui proses abreviasi berupa penggalan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem.
	Akronim	Jika frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung bahasa gaul telah melalui proses abreviasi berupa akronim yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain, kemudian ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang memenuhi kaidah fonotaktik.

Tabel 6 Pedoman Umum Pengambilan Data dan Instrumen Fungsi Bahasa Gaul

No	Aspek	Kriteria
1	Mengakrabkan	Fungsi mengakrabkan dalam bahasa gaul digunakan oleh kalangan remaja untuk mengakrabkan diri dan menyingkirkan kesan kaku dalam obrolan.
2	Merahasiakan Sesuatu	Fungsi merahasiakan sesuatu dalam bahasa gaul digunakan oleh para pemakainya yakni kalangan remaja untuk merahasiakan arti atau maksud pembicaraan.
3	Menyindir	Fungsi menyindir dalam bahasa gaul digunakan oleh para pemakainya untuk mendeskripsikan sindiran dengan kata-kata

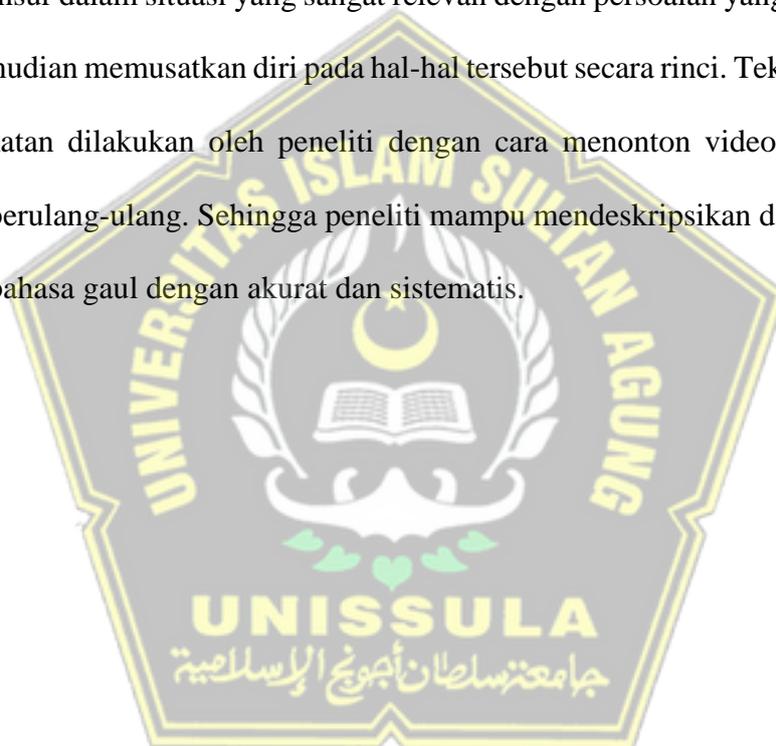
		yang unik dan tidak biasa terhadap seseorang.
4	Mengungkapkan Perasaan	Fungsi mengungkapkan perasaan dalam bahasa gaul digunakan oleh kalangan remaja untuk mengungkapkan perasaan gembira, marah, sedih, dan kecewa.
5	Mengejek	Fungsi mengejek dalam bahasa gaul digunakan oleh para pemakainya yakni kalangan remaja yang bertujuan untuk mempermalukan seseorang.
6	Menasehati	Fungsi menasehati dalam bahasa gaul digunakan oleh para pemakainya untuk menasehati seseorang mengenai hal baik

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Menurut Sudaryanto (2015: 15) metode padan merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji dan menentukan identitas satuan lingual penentu, dengan menggunakan alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah translasional berupa kata berbahasa gaul yang dituturkan secara lisan oleh Husain Basyaiban dalam video *TikTok* miliknya pada periode 2021. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik ini digunakan untuk mencari padanan kata berbahasa gaul dengan kata berbahasa baku Indonesia.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Tahap pemeriksaan dibutuhkan setelah mendapatkan data dalam penelitian. Setelah data penelitian diperiksa dan memenuhi berbagai persyaratan, maka tahap selanjutnya diadakan uji validitas. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan ketekunan pengamatan. Menurut Moleong (2014: 329) ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara menonton video yang diamati secara berulang-ulang. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan data bentuk dan fungsi bahasa gaul dengan akurat dan sistematis.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, diperoleh hasil penelitian berupa bentuk dan fungsi bahasa gaul. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada bulan Januari-Desember 2021 dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban, ditemukan bentuk dan fungsi bahasa gaul yang umumnya dituturkan oleh para remaja. Tuturan lisan tersebut terjadi karena sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh Husain Basyaiban saat menyampaikan dakwahnya.

Data yang diperoleh kemudian dimasukkan dalam kartu data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai upaya untuk memahami analisis data. Tuturan lisan diklasifikasikan sebagai tuturan yang berisi bentuk dan fungsi bahasa gaul. Berdasarkan hasil penelitian total keseluruhan bentuk bahasa gaul berjumlah 83 data dan fungsi bahasa gaul berjumlah 51 data.

##### **4.1.1 Bentuk Bahasa Gaul**

Proses pembentukan bahasa gaul terbagi menjadi dua bentuk yakni kata tunggal dan kata kompleks. Terdapat dua bentuk bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 yakni kata tunggal dan kata kompleks. Bentuk bahasa gaul kata tunggal adalah bahasa gaul yang pembentukan katanya belum mengalami proses afiksasi, duplikasi, dan abreviasi. Sedangkan bentuk bahasa gaul kata kompleks merupakan bahasa gaul yang pembentukan

katanya telah mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi. Kata dalam bahasa gaul dapat terbentuk melalui berbagai bahasa. Data penelitian bentuk bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 dapat dilihat melalui tabel berikut.

*Tabel 7 Jumlah Bentuk Bahasa Gaul dalam Tuturan Lisan Video TikTok Husain Basyaiban Periode 2021*

No	Bentuk Bahasa Gaul	Jumlah
1	Kata Tunggal	45
2	Kata Kompleks	38
	Afiksasi	9
	Reduplikasi	4
	Singkatan	10
	Penggalan	3
	Akronim	12
	Total	83

#### 4.1.1.1 Kata Tunggal

Bentuk bahasa gaul kata tunggal adalah bahasa gaul yang pembentukan katanya belum mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi. Berdasarkan tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan bentuk bahasa gaul kata tunggal yang berjumlah 45 data. 45 data tersebut meliputi berbagai kata yaitu: *fix, maybe, toxic, mayo, mino, komen, gua, guys, insecure, sick, elo, men, mood, skip, cus, aegyo, rekomended, random, colay, rekeh, privilege, gas, prefer, fujo, fudan, gemoy, bosque, fake, nugas, coy, doyan, sock, literally, valid, santuy, bray, greget, cool, influencer, anxiety, like, auto, edgy, yap, dan julid.*

#### 4.1.1.2 Kata Kompleks

Bentuk bahasa gaul kata kompleks adalah bahasa gaul yang pembentukan katanya telah mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi. Berdasarkan

tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan bentuk bahasa gaul kata kompleks yang berjumlah 38 data. 38 data tersebut terbagi menjadi tiga bentuk, diantaranya sebagai berikut.

### 1) Afiksasi

Proses afiksasi merupakan proses penambahan imbuhan pada kata tunggal. Proses afiksasi meliputi penambahan imbuhan tersebut meliputi penambahan prefiks (awalan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan dan akhiran). Berdasarkan tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa afiksasi yang berjumlah 9 data. 9 data tersebut meliputi berbagai kata yaitu: *menghalu*, *baperan*, *ngejudge*, *rebahan*, *ngegas*, *ngiler*, *kettrigger*, *ngepush*, dan *ngefreeze*.

### 2) Reduplikasi

Selain afiksasi, bahasa gaul juga dapat terbentuk melalui kata kompleks berupa kata ulang. Proses terbentuknya kata ulang disebut sebagai proses reduplikasi. Reduplikasi terbentuk melalui cara mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya atau sebagian, baik adanya variasi fonem atau tidak, baik adanya kombinasi afiks atau tidak. Berdasarkan tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa reduplikasi yang berjumlah 4 data. 4 data tersebut meliputi berbagai kata yaitu: *wibu-wibu*, *kiyowo-kiyowoan*, *ship-ship*, dan *bencong-bencong*.

### 3) Abreviasi

Abreviasi atau pemendekan merupakan proses pemendekan dari bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berupa kata.

Bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa abreviasi digolongkan menjadi tiga bentuk, diantaranya sebagai berikut.

#### a) Singkatan

Singkatan adalah bentuk kata yang dipendekkan, terdiri atas satu huruf atau lebih. Singkatan dapat berupa penciptaan kata baru dengan cara mengambil fonem-fonem awalnya saja.

Berdasarkan tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa singkatan yang berjumlah 10 data. 10 data tersebut meliputi berbagai kata yaitu: KEPO, FYP PD, FYI, PHP, BTW, SW, SS, BO, dan DOI.

#### b) Penggalan

Penggalan merupakan proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Berdasarkan tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa penggalan yang berjumlah 3 data. 3 data tersebut meliputi berbagai kata yaitu: *bro*, *sis*, dan *bun*.

#### c) Akronim

Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dengan cara menyingkat, baik itu fonem awal, tengah atau akhirnya saja. Berdasarkan tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim yang berjumlah 12 data. 12 data tersebut meliputi berbagai kata yaitu: *curhat*, *pansos*, *nonis*, *netizen*, *modus*, *bucin*, *baper*, *kadrun*, *jamet*, *sikon*, *dugem*, dan *salfok*.

#### 4.1.2 Fungsi Bahasa Gaul

Fungsi-fungsi bahasa gaul dapat dilihat dengan menelaah kata dalam hubungannya dengan kalimat serta situasi dari kondisi pembicaraan. Terdapat enam fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 yakni fungsi mengakrabkan, fungsi merahasiakan sesuatu, fungsi menyindir, fungsi mengungkapkan perasaan, fungsi mengejek, dan fungsi menasehati. Kata dalam bahasa gaul dapat berasal dari berbagai bahasa. Data penelitian fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 dapat dilihat melalui tabel berikut.

*Tabel 8 Jumlah Fungsi Bahasa Gaul dalam Tuturan Lisan Video TikTok Husain Basyaiban Periode 2021*

No	Bentuk Bahasa Gaul	Jumlah
1	Mengakrabkan	8
2	Merahasiakan Sesuatu	6
3	Menyindir	14
4	Mengungkapkan Perasaan	14
5	Mengejek	6
6	Menasehati	3
	Total	51

##### 1) Mengakrabkan

Fungsi mengakrabkan dalam bahasa gaul merupakan salah satu fungsi sosial yang mempunyai kemampuan untuk menghidupkan suasana akrab dan santai oleh para pemakainya yakni kalangan remaja. Berdasarkan tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan fungsi bahasa gaul mengakrabkan yang berjumlah 8 data. 8 data tersebut meliputi berbagai kata yaitu: *guys*, *men*, *bosque*, *coy*, *bray*, *bro*, *bun*, dan *sis*.

### 1) Merahasiakan Sesuatu

Terdapat kata-kata dalam bahasa gaul yang digunakan untuk merahasiakan sesuatu agar orang lain (diluar dari kalangan remaja) tidak mengetahui arti atau maksud dari pembicaraan. Berdasarkan tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan fungsi bahasa gaul merahasiakan sesuatu yang berjumlah 6 data. 6 data tersebut meliputi berbagai kata yaitu: colay, *anxiety*, SW, BO, DOI, dan *ship-ship*.

### 2) Menyindir

Penggunaan kata dalam bahasa gaul yang unik dan tidak biasa dapat dijadikan sebagai sindiran terhadap seseorang. Berdasarkan tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan fungsi bahasa gaul menyindir yang berjumlah 14 data. 14 data tersebut meliputi berbagai kata yaitu: receh, *sick*, *edgy*, julid, menghalu, baperan, rebahan, ngegas, modus, bucin, *fake*, kadrin, jamet, dan PHP.

### 3) Mengungkapkan Perasaan

Perasaan gembira, marah, sedih, dan kecewa dapat diungkapkan melalui bahasa gaul oleh para pemakainya yakni kalangan remaja. Berdasarkan tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan yang berjumlah 14 data. 14 data tersebut meliputi berbagai kata yaitu: KEPO, *insecure*, *mood*, gemoy, ngiler, santuy, doyan, greget, *like*, *kettrigger*, *ngefreeze*, kiyowo-kiyowoan, PD, dan curhat.

#### 4) Mengejek

Bahasa gaul dapat digunakan oleh kalangan remaja sebagai alat untuk mengejek dan mempermalukan seseorang. Berdasarkan tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan fungsi bahasa gaul mengejek yang berjumlah 6 data. 6 data tersebut meliputi berbagai kata yaitu: mayo, mino, fujo, fudan, wibu-wibu, dan bencong-bencong.

#### 5) Menasehati

Fungsi sosial menasihati dalam bahasa gaul bertujuan untuk memberikan ajakan mengenai hal-hal baik pada seseorang. Berdasarkan tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 ditemukan fungsi bahasa gaul menasehati yang berjumlah 3 data. 3 data tersebut meliputi berbagai kata yaitu: *ngepush*, *recommended*, dan *gas*.

#### 4.1.3 Implikasi Bahasa Gaul terhadap Pembelajaran Menulis Ceramah di Kelas XI

Hasil analisis bahasa gaul dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran menulis ceramah di kelas XI semester gasal. Pembelajaran materi menulis ceramah dapat ditunjukkan pada kompetensi dasar 4.6 yakni mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.

Ceramah nonformal dapat menggunakan bahasa-bahasa yang akrab ditelinga masyarakat, salah satunya adalah bahasa gaul. Guru dapat menggunakan hasil analisis bahasa gaul sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang

disampaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini hanya beberapa data bahasa gaul yang dapat digunakan sebagai implikasi pembelajaran. Implikasi tersebut dapat disampaikan melalui contoh ceramah nonformal dalam video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 yang menggunakan bahasa gaul sebagai materi ajar.

## **4.2 Pembahasan**

Pada sub-bab pembahasan ini, peneliti menjelaskan data yang telah disajikan pada sub-bab hasil penelitian sebelumnya. Pada sub-bab pembahasan ini mengandung penjelasan mengenai bentuk dan fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021.

### **4.2.1 Bentuk Bahasa Gaul**

Terdapat dua bentuk bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 yakni kata tunggal dan kata kompleks. Bentuk bahasa gaul kata tunggal adalah bahasa gaul yang pembentukan katanya belum mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi. Sedangkan bentuk bahasa gaul kata kompleks merupakan bahasa gaul yang pembentukan katanya telah mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi. Bentuk bahasa gaul kata tunggal ditemukan 45 data, sedangkan bentuk bahasa gaul kata kompleks ditemukan 38 data yang meliputi 9 data afiksasi, 4 data reduplikasi, dan 25 data abreviasi. Abreviasi terbagi menjadi tiga yakni 10 data singkatan, 3 data penggalan, dan 12 data akronim. Berikut pembahasannya.

#### 4.2.1.1 Kata Tunggal

Bentuk bahasa gaul kata tunggal yang ditemukan dalam tuturan lisan video

*TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, sebagai berikut.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai pentingnya mengqadha salat**

“... *Audzubillah*, gak bisa dan semisal kamu udah bangun atau semisal kamu udah inget maka wajib bagi kamu segera mengqadha. Segera bayar tu salat dan berjanji kepada diri sendiri ok *fix* mulai hari ini saya tidak ingin berbuat seperti ini lagi. Saya gak mau lalai lagi. Kayak gitu, saranghae.” (BBG 001)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 2 Januari 2021 di atas, terdapat kata *fix* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata tunggal. Kata *fix* pada data (BBG 001) di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti pasti. Kata *fix* termasuk bentuk bahasa gaul tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang pentingnya mengqadha salat yang lupa karena seseorang tidak sengaja tertidur, melakukan aktivitas lain, dan sebagainya. Mengqadha atau mengganti salat wajib dilakukan oleh umat muslim bila tidak sengaja lupa, tapi bila seorang muslim memang berpikiran untuk tidak melaksanakan salat maka hal itu tidak dapat dibenarkan.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari *cwk.apa.cwk* mengenai kapan seorang makmum membaca Al-Fatihah**

“... *By the way*, kapan seorang makmum itu disuruh untuk membaca Al-Fatihah? Ketika imam selesai membaca, yang bener imam itu ketika selesai membaca Al-Fatihah ada jeda sedikit. Ada jeda mungkin beberapa menit, satu menit *maybe*, atau gak sampai satu menit, yang sekiranya makmum itu

selesai membaca Al-Fatihah. Itu yang benar, jadi seperti itu konsepnya ya.” (BBG 002)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 6 Januari 2021 di atas, terdapat kata *maybe* yang termasuk bentuk bahasa gaul termasuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *maybe* dari data (BBG 002) di atas berasal dari bahasa Inggris berarti mungkin. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari cwk.apa.cwk mengenai kapan seorang makmum dapat membaca Al-Fatihah. Penutur menjelaskan bahwa seorang makmum dapat membaca Al-Fatihah ketika imam selesai membaca Al-Fatihah. Ada jeda beberapa menit untuk seorang makmum dapat membaca Al-Fatihah setelah imam membacanya.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen**

“... Kita kembalikan semua itu ke temen-temen dari umat Kristiani. Kami dari umat Islam tidak berhak untuk ikut berkomentar tapi jujur di *comment sectionnya* itu yang *toxic*. *Comment sectionnya toxic* parah! Gini ya temen-temen, jangan pernah menggunakan moral ketidaktersinggungan kamu terhadap orang lain ....” (BBG 003)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 21 Januari 2021 di atas, terdapat kata *toxic* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata tunggal. Kata *toxic* pada data (BBG 003) di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti beracun. Kata *toxic* termasuk bentuk bahasa gaul tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen. Penutur menjelaskan pentingnya menghargai perasaan orang

lain, terlepas dari orang tersebut beragama non-Islam atau apapun. Bijaklah berkomentar di media sosial dengan tidak menyinggung perasaan seseorang melalui agamanya.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen**

“... Kamu boleh untuk tidak tersinggung terhadap suatu hal, tapi ketika saya menggunakan hak saya untuk tersinggung. Bukan berarti saya salah, kita punya moral ketersinggungan kita masing-masing. Gak usahlah pake ngata-ngatain *mayo*, baperan, atau sebagainya sebagian lagi justru ngatain mino. *Alhamdulillah* kita di Indonesia hidup damai sekalipun ada diskriminasi. Yuk, yuk saya bakalan ikut untuk lawan diskriminasi yang ada di Indonesia ....” (BBG 004)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 21 Januari 2021 di atas, terdapat kata *mayo* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *mayo* pada data (BBG 004) di atas mempunyai arti mayoritas. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen. Penutur menjelaskan pentingnya menghargai perasaan orang lain, terlepas dari orang tersebut beragama non-Islam atau apapun. Bijaklah berkomentar di media sosial dengan tidak menyinggung perasaan seseorang melalui agamanya.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen**

“... Kamu boleh untuk tidak tersinggung terhadap suatu hal, tapi ketika saya menggunakan hak saya untuk tersinggung. Bukan berarti saya salah, kita punya moral ketersinggungan

kita masing-masing. Gak usahlah pake ngata-ngatain mayo, baperan, atau sebagainya sebagian lagi justru ngatain *mino*. *Alhamdulillah* kita di Indonesia hidup damai sekalipun ada diskriminasi. Yuk, yuk saya bakalan ikut untuk lawan diskriminasi yang ada di Indonesia ....” (BBG 005)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 21 Januari 2021 di atas, terdapat kata *mino* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata tunggal. Kata *mino* pada data (BBG 005) di atas berarti minoritas. Kata *mino* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen. Penutur menjelaskan pentingnya menghargai perasaan orang lain, terlepas dari orang tersebut beragama non-Islam atau apapun. Bijaklah berkomentar di media sosial dengan tidak menyinggung perasaan seseorang melalui agamanya.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai penulisan *amin***

“So Gua kan sering banget *komen* di *comment section*, *Amin*, *Amin*, *Amin* atau dengan penulisan yang sama *AMIN*. Semuanya aku sama, kenapa? Dan ketika aku komen kek gitu pasti di bawahnya bakalan ada komen lain yang nyalahin aku. Itu namanya transliterasi dan saya tidak pernah ada masalah dengan tulisan semacam apapun karena semisalnya kalo kamu mau bilang *amin*. Itu tulisannya *aamiin* /a/ double /i/ ya, kalo semisal saya bacanya *aamiin* gimana? ....” (BBG 006)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 25 Januari 2021 di atas, terdapat kata *komen* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *komen* pada data (BBG 006) di atas memiliki arti berkomentar. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penulisan *amin*. Penutur menjelaskan bahwa penulisan kata

amin tidak memiliki ketentuan khusus dalam bahasa Indonesia. Kata amin, dapat dituliskan dengan *amin*, *AMIN*, dan *aamiin*, bila dibaca semuanya sama *amin*. Jadi dalam bahasa Indonesia penulisan tidak perlu dipermasalahkan, karena bahasa Indonesia tidak memiliki makhorijul huruf seperti bahasa Arab.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai penulisan *amin***

“So *Gua* an sering banget komen di *comment section*, *Amin*, *Amin*, *Amin* atau dengan penulisan yang sama *AMIN*. Semuanya aku sama, kenapa? Dan ketika aku komen kek gitu pasti dibawahnya bakalan ada komen lain yang nyalahin aku. Itu namanya transliterasi dan saya tidak pernah ada masalah dengan tulisan semacam apapun karena semisalnya kalo kamu mau bilang *amin*. Itu tulisannya *aamiin* /a/ double /i/ ya, kalo semisal saya bacanya *aamiin* gimana? ....” (BBG 007)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 25 Januari 2021 di atas, terdapat kata *Gua* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata tunggal. Kata *Gua* pada data (BBG 007) di atas berasal dari bahasa Betawi yang memiliki persamaan dengan kata *Gue* yang berarti Aku atau Saya. Kata *Gua* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penulisan amin. Penutur menjelaskan bahwa penulisan kata amin tidak memiliki ketentuan khusus dalam Bahasa Indonesia. Kata *amin*, dapat dituliskan dengan *amin*, *AMIN*, dan *aamiin*, bila dibaca semuanya sama *amin*. Jadi dalam bahasa Indonesia penulisan tidak perlu dipermasalahkan, karena bahasa Indonesia tidak memiliki makhorijul huruf seperti bahasa Arab.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari OKIN yang memakan sate ular kobra**

“*Guys* aku cuman mau bilang bahwasanya dalam Islam memakan ular itu termasuk dari pada perkara yang diharamkan kecuali karena terpaksa. Entah terpaksa karena kelaparan, terpaksa karena pengobatan, gak ada obat lagi, atau dipaksa oleh seseorang hingga mengancam kamu untuk memakannya ....” (BBG 008)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 27 Januari 2021 di atas, terdapat kata *Guys* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *Guys* pada data (BBG 008) di atas berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti teman-teman. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari OKIN yang memakan sate ular kobra. Memakan ular kobra yang dijadikan masakan apapun entah sate, gulai atau apapun dalam keadaan tidak terdesak diharamkan. Kecuali memakan ular kobra dalam keadaan terdesak misalnya untuk pengobatan dan terpaksa karena dapat mengancam nyawa. Maka memakan ular kobra diperbolehkan dalam Islam.

**Konteks: Penutur memberikan tips agar tidak merasa rendah diri ala Nabi Muhammad Saw.**

“Tips biar gak *insecure* dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, *Yaqulu* Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam “*lihatlah orang-orang yang berada di bawah kalian dan janganlah kalian melihat orang-orang yang ada di atas kalian, dengan demikian itu kamu tidak akan meremehkan nikmat yang telah Allah Tabaraka Wa Ta'ala berikan kepada kamu.*” Jadi ketika kita merasa *insecure* nih ya, ngerasa ya Allah ....” (BBG 009)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 3 Februari 2021 di atas, terdapat kata *insecure* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata tunggal. Kata *insecure* pada data (BBG 009) di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti rendah diri. Kata *insecure* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang tips agar merasa tidak rendah diri ala Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw. sendiri dalam hadistnya menjelaskan bahwa lihatlah keadaan orang-orang yang ada di bawahmu maka kamu tidak akan meremehkan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Sebaliknya jika melihat keadaan orang-orang yang berada di atasmu maka akan selalu meremehkan nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Jika merasa rendah diri maka lihatlah keadaan orang-orang yang ada di bawah jangan yang di atas, lalu akan langsung mensyukuri nikmat Allah Swt.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari ff\_kentang99 mengenai hukum hutang yang tidak dibayar sampai mati**

“... Di akhirat itu cuman bayarannya pake amal kebayang ni, kebayang contoh-contoh nih ya. Kamu mau masuk neraka! *Wal-'iyadzubillah nasrullah salam wal afiyah!* Ternyata kamu gak jadi masuk neraka gara-gara kamu dapat pahala dari orang yang dulu pernah minta hutang ke kamu, karena di dunia dia gak bayar. *Sick!* gak jadi bos! Mampu gak lu bos! Gitu.”  
(BBG 010)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 7 Februari 2021 di atas, terdapat kata *Sick* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *Sick* pada data (BBG 010) di atas berasal dari bahasa Inggris yang bukan berarti sakit, melainkan hebat.

Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari ff\_kentang99 mengenai hukum hutang yang tidak dibayar sampai mati. Penutur menjelaskan bahwa hutang yang tidak dibayar di dunia akan dibayar di akhirat dengan menggunakan pahala. Hutang dibayar dengan menggunakan pahala di neraka, tidak ada emas, dirham, intan maupun berlian. Seseorang dapat tidak masuk ke neraka bila orang tersebut mendapatkan banyak pahala dari orang yang tidak membayar hutang kepadanya di dunia.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan bagaimana cara melihat dengan menggunakan burqa**

“... Katanya kita bebas menggunakan pakaian apapun, “*my body my choice*” tapi kenapa ketika kita dihadapkan semacam ini kita ketakutan. Bilang bahwasanya itu adalah budaya teroris, *elo* kurang edukasi men, sis, kurang edukasi! Perbanyak edukasi! *By The Way* saya ini bukan penganut orang yang bilang bahwasanya cadar itu budaya, sebab cadar sebelum Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam tu gak ada. Tapi sekalipun, kamu punya pemahaman semacam itu, maka tolong *respect ....*” (BBG 011)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 13 Februari 2021 di atas, terdapat kata *elo* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata tunggal. Kata *elo* pada data (BBG 011) di atas berasal dari bahasa Betawi yang memiliki persamaan dengan kata *lo* atau *lu* yang berarti kamu. Kata *elo* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan cara menggunakan burqa. Penutur menjelaskan bahwa orang-orang tidak perlu takut terhadap konten-konten tentang pakaian-pakaian yang digunakan oleh seorang muslim. Orang-orang tidak

perlu melakukan penghakiman dengan mengatakan teroris terhadap seorang muslim yang menggunakan budaya Arab seperti cadar dan burqa. Pemikiran tersebut menjadikan orang-orang terlihat kurang edukasi atau pengetahuan.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan bagaimana cara melihat dengan menggunakan burqa**

“... Katanya kita bebas menggunakan pakaian apapun, “*my body my choice*” tapi kenapa ketika kita dihadapkan semacam ini kita ketakutan. Bilang bahwasanya itu adalah budaya teroris, elo kurang edukasi *men, sis*, kurang edukasi! Perbanyak edukasi! *By The Way* saya ini bukan penganut orang yang bilang bahwasanya cadar itu budaya, sebab cadar sebelum Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam tu gak ada. Tapi sekalipun, kamu punya pemahaman semacam itu, maka tolong *respect ....*” (BBG 012)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 13 Februari 2021 di atas, terdapat kata *men* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *men* pada data (BBG 012) di atas berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti laki-laki. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan cara menggunakan burqa. Penutur menjelaskan bahwa orang-orang tidak perlu takut terhadap konten-konten tentang pakaian-pakaian yang digunakan oleh seorang muslim. Orang-orang tidak perlu melakukan penghakiman dengan mengatakan teroris terhadap seorang muslim yang menggunakan budaya Arab seperti cadar dan burqa. Pemikiran tersebut menjadikan orang-orang terlihat kurang edukasi atau pengetahuan.

**Konteks: Penutur memberitahukan aktivitas kesehariannya**

“... Bikin *daily vlog*, kita ubah dari sarung ke celana. Walaupun sebenarnya hampir tiap malem, aku itu tidur pake sarung. Tapi pengen ngubah *mood* aja gitu. Pertama-tama kita harus mulai dengan skincareran biar bersihnya sampai pori-pori wajib *double cleansing*. Ya, kalo bersih luarnya doang ma! ....” (BBG 012)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 25 Maret 2021 di atas, terdapat kata *mood* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata tunggal. Kata *mood* pada data (BBG 012) di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti suasana hati. Kata *mood* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan aktivitas keseharian penutur. Penutur mengubah kebiasaannya yang menggunakan sarung ke celana ketika akan tidur, hal tersebut dianggap penutur dapat memperbaiki suasana hati. Penutur juga menjelaskan tahapan skincare yang digunakan di malam hari pada penyimak.

**Konteks: Penutur memberitahukan aktivitas kesehariannya pada hari Minggu**

“... Kali ini kajiannya diadain bener-bener di daerah pesisir, tuh bentar lagi masjidnya langsung keliatan ini tempat kajiannya. Aku ngaji disitu satu sampai dua jam aku gak inget, intinya mari kita *skip* sampai ke bagian sini. Akhirnya aku memutuskan untuk ke Surabaya karena ada perlunya. Aku menggunakan *outfit* yang tetep menggunakan sel sarung dan kita bakalan pergi menuju Surabaya ....” (BBG 014)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 29 Maret 2021 di atas, terdapat kata *skip* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *skip* pada data (BBG 014) di atas berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti lewati. Konteks tuturan

lisan di atas memaparkan aktivitas keseharian penutur di hari minggu. Penutur menggunakan hari minggu untuk menambah ilmu agama dengan mengunjungi kajian di daerah pesisir. Kajian mengenai Islam diikuti penutur hingga satu atau dua jam lamanya. Kemudian penutur mengungkapkan akan ke Surabaya setelah kajian selesai dengan menggunakan pakaian yang sama yakni sel sarung.

**Konteks: Penutur memberitahukan aktivitas kesehariannya pada hari Minggu**

“... Di tengah perjalanan tadi aku bikin *story* terus ada yang *ngereplay*. Sen, kayaknya baju itu kebalik deh! Dan ternyata kebalik, dan tanpa pikir panjang aku langsung ganti di tempat parkir motor! Ya Allah dan kita sampai di tempat dan langsung *cus* IBox. Jujur yang pertama kali terlintas di otak aku pas liat logo IBox, itu bukan HP baru, tapi kamu tau apa? Duit, duit ya Allah ...” (BBG 015)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 29 Maret 2021 di atas, terdapat kata *cus* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata tunggal. Kata *cus* pada data (BBG 015) di atas merupakan plesetan dari kata pergi atau cabut. Kata *cus* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas memaparkan aktivitas keseharian penutur di hari minggu. Penutur menggunakan hari minggu untuk menambah ilmu agama dengan mengunjungi kajian di daerah pesisir. Kajian mengenai Islam diikuti penutur hingga satu atau dua jam lamanya. Kemudian penutur mengungkapkan akan ke Surabaya setelah kajian selesai dengan menggunakan pakaian yang sama yakni sel sarung. Tiba di Surabaya penutur langsung menuju parkir dan membenarkan pakaiannya yang terbalik, kemudian menuju IBox untuk membeli ponsel baru.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai bagaimana hukum memelihara anjing**

“... *By the way* untuk masalah pemeliharaan di Islam hanya diperbolehkan dalam berburu dan dalam juga penjagaan. Boleh untuk berburu boleh juga untuk berjaga-jaga, dipakai polisi kek, dipakai jaga kebun kek, dipakai buat berburu hewan lain di hutan kek, itu diperbolehkan. Nah semisal kamu memeliharanya cuman buat *kiyowo-kiyowoan*, cuman buat lucu-lucuan, agar anjingnya bisa *aegyo* kek. Itu di dalam Islam tidak diperkenankan, nah tapi, ingat! Semisal ada temen-temen kita dari nonis yang memelihara ya gak usah dikatain ....” (BBG 016)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 9 April 2021 di atas, terdapat kata *aegyo* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *aegyo* pada data (BBG 016) di atas berasal dari bahasa Korea yang memiliki arti menggemaskan. Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang hukum memelihara anjing. Anjing dapat dipelihara untuk berburu dan berjaga. Sedangkan bila anjing dipelihara hanya untuk dibuat lucu-lucuan, maka dalam Islam tidak diperbolehkan. Jika seorang non-Islam memelihara anjing diluar dari kegiatan berburu dan berjaga tidak perlu dikomentari dengan komentar yang tidak pantas.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari ekaputri\_hrdnt mengenai benda apa yang dipegang penutur**

“... Aku make ini berapa minggu ya? dua sampai tiga minggu kemarin deh kayaknya dan belum hilang seratus persen. Kalo mau hilang seratus persen ya harus sabar, bener-bener harus sabar, dan harus ditambah itu waktu tidurnya. Bukan kayak aku, yang tidur sejam, sejam setengah kayak gini. Gak bisa lah, *by the way* ini bener-bener ngefek buat aku! **Recommended**, buat kalian! Yang cocok!” (BBG 017)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 19 April 2021 di atas, terdapat kata **Recomended** yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata **Recomended** pada data (BBG 017) di atas berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti direkomendasikan. Kata **Recomended** digunakan untuk memberitahukan seseorang jika ingin membeli suatu benda. Kata **Recomended** termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari ekaputri\_hrdnt mengenai benda apa yang dipegang penutur. Penutur menjelaskan bahwa benda yang dipegangnya merupakan serum penghilang mata berkantung. Serum tersebut dapat bekerja dengan maksimal bila digunakan secara rutin dan dibarengi dengan istirahat yang cukup. Hanya dalam beberapa minggu mata berkantung dapat menghilang.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai pentingnya berkomentar yang sesuai dengan isi konteks dalam suatu konten**

“... Dua menit bang, tiga menit bang, empat menit bang! Itu menurut saya adalah salah satu bentuk *disrespect* kita terhadap isi kontennya. Kecuali memang kontennya memang dibuat *random*, sehingga kita bebas untuk mengekspresikan apa yang kita rasakan terhadap isi kontennya. Tapi ketika ada orang yang ngomongin tentang suatu hal dengan serius, contohnya ada orang ngomongin *human right* terus kalian malah komen ....” (BBG 018)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 22 April 2021 di atas, terdapat kata **random** yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata **random** pada data (BBG 018) di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti sembarangan.

Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang pentingnya berkomentar dengan sesuai isi konteks dalam suatu konten. Berkomentar dalam suatu konten seharusnya dapat disesuaikan dengan isi konteks dari kontennya. Bila seseorang berkomentar di luar dari isi konteks suatu konten, maka orang tersebut dianggap telah melakukan tindakan yang tidak menghargai orang lain.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai sah atau tidaknya puasa saat belum mandi wajib junub**

“... Semisal junub Sen? Ketika sedang berpuasa apakah itu batal atau tidak? Tergantung apabila itu junubnya berasal dari kamu *colay*, nah itu membatalkan puasa. Apabila junubnya gara-gara kamu berhubungan suami istri itu membatalkan puasa. Itu misal kamu siang hari, tidur mimpi basah, itu tidak membatalkan puasa. *Wallahualam bissawab.*” (BBG 019)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 1 Januari 2021 di atas, terdapat kata *colay* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata *colay* pada data (BBG 019) di atas merupakan plesetan dari kata coli, dalam KBBI coli berarti onani yang dapat dijelaskan sebagai proses pengeluaran sperma tanpa melakukan senggama. Kata *colay* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang sah atau tidaknya puasa saat belum melakukan mandi wajib junub. Puasa dapat batal, bila seseorang dalam keadaan junub karena onani maupun berhubungan suami istri. Sedangkan bila seseorang junub karena mimpi basah, maka dapat membatalkan puasa.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai pentingnya mengkhataamkan Alquran di bulan Ramadan**

“... Intinya ulama-ulama terdahulu benar-bener kayak mengkhususkan bulan Ramadan sebagai bulannya Alquran *full* mereka kerjakan buat Alquran. Jadi kita sebagai umat-umat *receh* ini yang remahan rengginang diantara mereka, yang kalo kita lihat kita emang gak mampu buat baca Alquran satu hari khatam satu kali kek, apalagi dua kali, apalagi tiga kali. Tapi minimal selama satu bulan penuh kita bisa mengkhatamkan Alquran minimal satu kali, minimal satu kali ....” (BBG 020)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 12 April 2021 di atas, terdapat kata *receh* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *receh* pada data (BBG 020) di atas memiliki tidak berkualitas. Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang pentingnya mengkhatamkan Alquran di bulan Ramadan. Para ulama beranggapan bahwa ramadan ini bulannya Alquran. Jadi sebagai seorang muslim hendaknya turut melakukannya juga, minimal selama satu bulan satu kali.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai dirinya yang bukan seorang *victim blaming***

“... Saya juga pernah ngebahas *privilege* kita sebagai seorang laki-laki dibandingkan para wanita dan masih banyak sebenarnya video-video saya lainnya. Tapi gara-gara satu video itu, saya tiba-tiba dicap pembela para pelaku pelecehan. Posisi video itu sebenarnya saya bertanya, saya bertanya! Dan konsekuensi kalian sebagai para pengguna sosial media ....” (BBG 021)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 4 Mei 2021 di atas, terdapat kata *privilege* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata *privilege* pada data (BBG 021) di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti hak

istimewa. Kata *privilege* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang dirinya yang bukan seorang *victim blaming*. *Victim blaming* merupakan tindakan menyalahkan korban pelecehan seksual dan tindakan lain yang merugikan. Penutur memberitahukan bahwa dalam salah satu videonya dirinya membahas mengenai hak istimewa yang didapatkan laki-laki dibandingkan dengan para wanita. Tetapi para pengguna media sosial menghakimi dirinya sebagai seorang *victim blaming*. Padahal dalam video tersebut penutur bukan menyalahkan korban, melainkan bertanya.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai bolehkah menikahi seorang sepupu**

“... Masalah sepupu boleh apa gak? Boleh banget! Boleh! Halal! Jadi kalo sekarang kalian ngerasa ada sepupu kalian yang memikat hati kalian. *Gas* bos! Tapi mau gak dia sama kamu? Bahkan pernikahan antara sepupu itu banyak terjadi di antara para sahabat. Cuman ada sebagian anjuran, oleh sebagian ulama yang juga anjuran ini pernah dibantah juga ....” (BBG 022)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 14 Mei 2021 di atas, terdapat kata *Gas* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *Gas* pada data (BBG 022) di atas mempunyai arti lanjut. Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang bolehkah menikahi seorang sepupu. Penutur menjelaskan bahwa sepupu halal dan boleh dinikahi. Anggapan tersebut diperkuat dengan pernikahan yang telah dilakukan oleh para sahabat dengan masing-masing sepupunya. Tapi beberapa ulama ada yang membantah anggapan tersebut.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Davidsunairi yang menjelaskan bahwa tidak boleh belajar agama jika tidak mondok**

“Gak bermaksud buat salahin masnya, tapi izinkan saya untuk sedikit menyanggah. Kalo untuk saya sendiri saya *prefer* bahwasanya orang yang mau belajar agama itu gak harus mondok, tapi harus berguru, wajib berguru, dan menemukan guru yang tepat. Saya sendiri seumur hidup gak pernah mondok, walaupun temen-temen bilang tapi kan kamu kan anak Kyai dan sebagainya ....” (BBG 023)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 25 Mei 2021 di atas, terdapat kata *prefer* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata *prefer* pada data (BBG 023) di atas berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti lebih suka. Kata *prefer* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Davidsunairi yang tidak boleh belajar agama bila tidak mondok. Penutur menyanggah pendapat tersebut dan memberikan penjelasan bahwa seseorang yang ingin belajar agama tidak harus mondok. Melainkan harus berguru dan menemukan guru yang tepat. Penutur sendiri tidak mondok, tapi penutur dapat memanfaatkan ayahnya yang seorang Kyai untuk belajar agama dengan baik.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari ahydgbrksij apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang yang mendukung LGBT**

“*Fujo*, Fudan! Mari kita bahas! Sebelum menonton video ini anda harus menonton video yang ada di komen ini, sebelumnya. Maksud support disini tidak berlaku hanya secara general, biasanya ini digunakan oleh temen-temen Fujo dan Fudan. Gak Sen kami gak mendukung kami gak mendukung LGBT secara general, tapi kami hanya

mendukung beberapa *ship-ship* kayak suka ngeship-shipin doang ....” (BBG 024)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 30 Mei 2021 di atas, terdapat kata **Fujo** yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata **Fujo** pada data (BBG 024) di atas berasal dari bahasa Jepang yakni /*Fujoshi*/. Kata **Fujo** berarti sebagai julukan untuk kalangan penggemar perempuan yang menyukai karakter dari anime, novel, manga, dan yang lainnya dengan genre BL (*Boys Love*) yakni pasangan sesama jenis laki-laki ataupun Yuri yakni pasangan sesama jenis perempuan. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari ahydgrksij mengenai apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang-orang yang mendukung LGBT. Penutur membenarkan bahwa para fujo dan fudan termasuk pendukung LGBT. Walaupun para fujo dan fudan menyangkalnya dengan berkata tidak mendukung LGBT secara general dan hanya mendukung beberapa pasangan sesama jenis perempuan atau laki-laki yang disukai.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari ahydgrksij apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang yang mendukung LGBT**

“Fujo, **Fudan**! Mari kita bahas! Sebelum menonton video ini anda harus menonton video yang ada di komen ini, sebelumnya. Maksud support disini tidak berlaku hanya secara general, biasanya ini digunakan oleh teman-teman Fujo dan Fudan. Gak Sen kami gak mendukung kami gak mendukung LGBT secara general, tapi kami hanya mendukung beberapa *ship-ship* kayak suka ngeship-shipin doang ....” (BBG 025)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 30 Mei 2021 di atas, terdapat kata **Fudan** yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata **Fudan**

pada data (BBG 025) di atas berasal dari bahasa Jepang yakni /*Fudanshi*/. Kata *Fudan* mempunyai arti sebagai julukan untuk kalangan penggemar laki-laki yang menyukai karakter dari anime, novel, manga, dan yang lainnya dengan genre BL (*Boys Love*) yakni pasangan sesama jenis laki-laki ataupun Yuri yakni pasangan sesama jenis perempuan. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari ahydgbrksij mengenai apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang-orang yang mendukung LGBT. Penutur membenarkan bahwa para fujo dan fudan termasuk pendukung LGBT. Walaupun para fujo dan fudan menyangkalnya dengan berkata tidak mendukung LGBT secara general dan hanya mendukung beberapa pasangan sesama jenis perempuan atau laki-laki yang disukai.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari ahydgbrksij apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang yang mendukung LGBT**

“... Gak Sen kami gak mendukung kami gak mendukung LGBT secara general, tapi kami hanya mendukung beberapa *ship-ship* kayak suka ngeship-shipin doang. Artis ini, pemain film ini, temen ini, dua cowok yang imut-imut gemes *gemoy*. Tetep bro sis, ketika kamu sudah ada perasaan ridho ada perasaan setuju ketika melihat orang lain melakukan suatu kemaksiatan di situlah letak *supportnya* dan di situlah letak celaknya ....” (BBG 026)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 30 Mei 2021 di atas, terdapat kata *gemoy* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *gemoy* pada data (BBG 026) di atas merupakan plesetan dari kata gemas. Kata *gemoy* digunakan untuk mengungkapkan perasaan gemas terhadap sesuatu. Konteks tuturan lisan di

atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari ahydgbrksij mengenai apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang-orang yang mendukung LGBT. Penutur membenarkan bahwa para fujo dan fudan termasuk pendukung LGBT. Walaupun para fujo dan fudan menyangkalnya dengan berkata tidak mendukung LGBT secara general dan hanya mendukung beberapa pasangan sesama jenis perempuan atau laki-laki yang disukai karena gemas.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai semua agama itu tidak sama**

“... Seakan-akan sekarang ini banyak orang yang berusaha membuat orang sebuah cacat logika diantara kita. Mereka bilang Kristen, Islam, Yahudi itu semuanya sama! Sama-sama benar! Mereka, hanya menjalankan dengan cara yang berbeda-beda. Tidak seperti itu *bosque*, kebenaran itu ada yang absolute. Saya sebagai orang Islam, saya percaya bahwasannya Islam satu-satunya kebenaran. Teman saya yang Kristen, dia mengakui bahwasanya Kristen adalah satu-satunya kebenaran ....” (BBG 027)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 14 Juni 2021 di atas, terdapat kata *bosque* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata *bosque* pada data (BBG 027) di atas merupakan plesetan dari kata /bosku/ digunakan sebagai panggilan kepada seseorang supaya terdengar lebih akrab. Kata *bosque* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang semua agama itu tidak sama. Penutur beranggapan bahwa sekarang ini kebenaran berbagai agama disamaratakan, sehingga menjadikan suatu cacat logika antara para pemeluknya. Penutur menjelaskan bahwa suatu kebenaran itu bernilai mutlak dan tidak dapat diganggu gugat. Contohnya pada umat Islam

yang meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya kebenaran, sedangkan umat Kristen beranggapan bahwa Kristen adalah satu-satunya kebenaran.

**Konteks: Penutur menanggapi videonya mengenai perempuan setengah telanjang yang dapat menggoda laki-laki**

“... Islam menyikapinya dengan dua hal, apabila seorang perempuan melakukan tindakan tersebut kemudian ada seorang laki-laki tergoda. Maka keduanya salah, dua-duanya salah, dua-duanya mendapatkan dosa dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Namun apabila perempuan telah menjaga dirinya, tiba-tiba ada laki-laki *fake*! Laki-laki bejat yang melakukan tindakan *sexualize* si perempuan tidak bersalah dan laki-laki dialah yang mendapatkan dosa. *Wallahualam.*” (BBG 028)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 20 Juni 2021 di atas, terdapat kata *fake* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *fake* pada data (BBG 028) di atas berasal dari Bahasa Inggris yang mempunyai arti palsu. Kata *fake* digunakan untuk menunjukkan seseorang yang mempunyai sifat tidak tulus. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai videonya mengenai perempuan setengah telanjang yang dapat menggoda laki-laki. Penutur mengungkapkan jika seorang perempuan melakukan tindakan tersebut bertujuan untuk menggoda kemudian si laki-laki pun tergoda. Maka keduanya salah dan berbuat dosa. Tapi bila perempuan itu menjaga dirinya, kemudian ada laki-laki yang memiliki maksud lain datang dan menggoda. Maka si perempuan tidak salah, sebaliknya si laki-laki yang salah dan berdosa.

**Konteks: Penutur mengiklankan produk minuman yang dikaitkan dengan kisah cinta Majnun dan Laila**

“Kalian pernah baca kisah Majnun dan Laila gak? Itu mereka berdua sama-sama bucin, bucin banget. Kalo aku mah bucin, budak *Cimory UHT Milk* yang enak dan *creamy* banget. Begini ceritanya semalam pas aku tidur, bangun-bangun tiba-tiba keinget *Cimory*, terus pas *nugas* keinget *Cimory*. Ini tidak bisa dibiarkan, jadi ini waktunya untuk membeli *Cimory UHT Milk* yang coklat *series* yang rasanya *creamy* dan enak banget ....” (BBG 029)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 29 Juni 2021 di atas, terdapat kata *nugas* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata *nugas* pada data (BBG 029) di atas merupakan plesetan dari kata tugas yang berarti kegiatan mengerjakan tugas. Kata *nugas* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan bahwa penutur mengiklankan produk minuman yang dikaitkan dengan kisah cinta Majnun dan Laila. Dikisahkan Majnun sangat mencintai Laila hingga disebut sebagai budak cinta. Sama halnya dengan produk minuman yang diiklankan oleh penutur adalah *Cimory UHT Milk* yang sangat dicintai anak muda. Sehingga menjadikan para anak muda menjadi budak cinta dari produk minuman *Cimory UHT Milk*.

**Konteks: Penutur mengiklankan produk minuman yang dikaitkan dengan kisah hubungan Rasulullah dengan para istrinya**

“... Kita lanjut, *masyaAllah* enak, seger! Jadi suatu hari Sayyidah Aisyah Radhiyallahu Anhu itu mengeluh “*Duh kepalaku sakit banget!*” Lalu Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam langsung berkata kepada Sayyidah Aisyah “*Duh aku sakit juga!*” seakan-akan Sayyidah Aisyah Radhiyallahu Anhu itu disabdakan oleh sang baginda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam “*Wahai Aisyah sakitmu adalah sakitku, bahagiamu adalah bahagiaku*”. Duh itu adalah sebuah kejadian kecil yang bikin baper *coy*.” (BBG 030)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 6 Agustus 2021 di atas, terdapat kata *coy* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *coy* pada data (BBG 030) di atas memiliki arti yang sama dengan kata *cui* dan *coi*. Kata *coy* digunakan untuk memanggil orang yang sudah dikenal dekat atau teman dekat. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan bahwa penutur mengiklankan produk minuman yang dikaitkan dengan hubungan Rasulullah dengan salah satu istrinya yakni Aisyah. Suatu ketika Aisyah mengeluh kepalanya sakit dan Rasulullah menjawabnya dengan mengeluh bahwa kepalanya sakit juga. Hal tersebut menjelaskan bahwa sakit dari istri Rasulullah adalah sakitnya juga, serta bahagianya istri Rasulullah adalah bahagianya juga. Penutur terbawa perasaan ketika mendengarkan kisah Rasulullah dan istrinya.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian bahwa memakan babi itu haram**

“...Walaupun saya sendiri *alhamdulillah*, sama sekali gak pernah ngiler ketika ada ngeliat FYP-FYP saya itu penuh dengan perbajian dan sebagainya. Cuman ketika saya melihat kawan saya yang sedang ngiler tapi dia memilih untuk tidak memakannya. *Alhamdulillah* berarti dia bertahan untuk bertaqwa kepada Allah, justru yang dosa-dosa itu emang yang bikin ngiler. Zina? Ngiler gak? Ya ngiler lah! *Doyan* gak? Doyan! Tapi kita memilih untuk tidak berzina, karena apa? Karena kita tau apabila kita berzina kita mendapatkan murka Allah Subhanahu Wa Ta'ala, jadi masalah ngiler dan gak ngiler *it's ok*. Asalkan jangan coba-coba, *assalamu'alaikum*.”  
(BBG 031)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 24 September 2021 di atas, terdapat kata *Doyan* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata

*Doyan* pada data (BBG 031) di atas berasal dari bahasa Jawa yang berarti gemar. Kata *Doyan* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan memakan babi itu haram. Penutur banyak menjumpai dunia perbabian di beranda *TikTok*nya, dan banyak umat Islam yang ingin mencobanya tapi hal tersebut hanya sebatas ucapan saja dan tidak benar-benar dilakukan. Sama halnya dengan perbuatan zina yang haram dan ingin dicoba namun tidak benar-benar dilakukan. Murka Allah Swt. jauh lebih besar dibanding keinginan untuk mencoba larangan memakan babi dan berzina.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari fikarhl mengenai samanya lirik lagu Pramuka dan lagu Rohani**

“*Shock*, banget, *shock* aku barusan hilang nafas. Ini, *what?* Ini ceritanya lagu Rohani ngambil dari lagu Pramuka apa lagu Pramuka yang ngambil dari lagu Rohani? Kalo emang lagu Pramuka yang ngambil dari lagu Rohani, maka ini adalah perkara yang batil. Gak boleh, gak boleh! ....” (BBG 032)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 26 September 2021 di atas, terdapat kata *Shock* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *Shock* pada data (BBG 032) di atas berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti terkejut. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari fikarhl yang memutarakan samanya lirik lagu Pramuka dan lagu Rohani. Penutur mengungkapkan bahwa dirinya terkejut dengan kesamaan lirik lagu tersebut. Kemudian penutur bertanya apakah lagu Rohani yang mengambil dari lagu

Pramuka, atau sebaliknya. Bila lagu Pramuka yang mengambil dari lagu Rohani, maka perkara ini disebut sebagai perkara yang batil dan tidak diperbolehkan.

**Konteks: Penutur memberikan pertanyaan mengenai manakah yang lebih mulia antara ahli ibadah dan ahli ilmu**

“... Salat dhuhanya itu dua belas rakaat, salat rawatibnya *full* dia kerjakan semua dzikir dari pagi sampai malam nonstop, *literally* bener-bener nonstop! Sama sekali gak ada berhenti-berhentinya, berhentinya hanya karena beraktivitas doang. Lebih daripada itu orang kedua adalah orang yang berminimum bahasanya. Dia adalah orang yang mengerjakan ibadah ya, yang wajib-wajibnya doang yang gak bakal dia tinggalkan, yang haram-haramnya dia berusaha meninggalkannya ....” (BBG 033)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 13 Oktober 2021 di atas, terdapat kata *literally* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata *literally* pada data (BBG 033) di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti sebenarnya. Kata *literally* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang bertanya kepada penyimak manakah yang lebih mulia antara ahli ibadah dengan ahli ilmu. Penutur menjelaskan bahwa seorang ahli ibadah menjalankan ibadahnya secara lengkap, hanya berhenti untuk melakukan aktivitas lain. Sedangkan orang yang ahli ilmu hanya mengerjakan ibadah yang wajib dan meninggalkan perbuatan yang dilarang. Penutur bertanya diantara keduanya yang manakah yang lebih mulia.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai menuduh orang berzina itu tidak baik**

“... Padahal kita cuman ngomong eh itu si A sudah berzina dia, eh itu si A sudah gak perawan dia! Hati-hati, temen-temen tuduhan seperti ini bukanlah tuduhan yang enteng.

Bahkan ya apabila anda punya bukti yang *valid* atau bahwasannya anda tau bahwa si DOI itu memanglah pelaku zina jangan malah bikin pengumuman. *Keep your self!* Simpan itu untuk diri kamu, bukan untuk dibicarakan sama orang lain. Kalo anda memang risih sama tindakan zina orang tersebut, nasehati! ....” (BBG 034)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 20 Oktober 2021 di atas, terdapat kata *valid* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *valid* pada data (BBG 034) di atas berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti sah. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan bahwa menuduh seseorang berzina itu tidak baik. Menuduh seseorang berzina tentu mempunyai konsekuensi yang besar di kemudian hari. Bila mengetahui seseorang berzina dengan pasti, jangan menyebarkan aib tersebut. Hal baik yang dapat dilakukan adalah dengan menasehatinya.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari lambe turah real yang menayangkan ritual pindah agama seseorang**

“... Gak usah panik, kecuali kita sedang berhadapan dengan orang secara langsung maupun tidak langsung ingin menghinakan Nabi Muhammad atau ingin menghinakan Islam. Kita harus berdiri! Sebagai seorang pembela agama gitu, yah, udah dibawa *santuy*. Dari dulu saya gak pernah heboh kalo denger ada orang yang pindah agama, bahkan dari kawan saya sendiri yang pindah agama. *I feel like! Oh, ok!* Gitu doang! ....” (BBG 035)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 27 Oktober 2021 di atas, terdapat kata *santuy* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata *santuy*

pada data (BBG 035) di atas merupakan plesetan dari kata santai yang berarti bebas dari rasa ketegangan. Kata *santuy* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari lambe turah real yang menayangkan ritual pindah agama seseorang. Penutur beranggapan bahwa tidak perlu emosi bila menjumpai seseorang atau teman yang pindah agama. Tetapi bila menjumpai seseorang yang sengaja maupun tidak sengaja menghinakan Islam dan Nabi Muhammad Saw., sebagai seorang muslim wajib untuk membela agama Allah dan Nabi Muhammad Saw.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai pentingnya menghargai makhluk ciptaan Allah**

“... Makhluk Allah Subhanahu Wa Ta'ala semuanya mulia. Jadi belajar untuk menghargai setiap makhluk Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang ada di bumi. Jangan kamu kira, ketika kamu menemukan anjing yang kelaparan terus kamu kasih makanan atau minuman kamu gak dapat pahala. Dapet *bray*, sis! “*Rahmatillah yang ada di bumi, kasihilah yang ada di bumi. Niscaya yang ada dilangit akan mengasihi kamu.*”  
*Barakallahu fiikum.*” (BBG 036)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 27 Oktober 2021 di atas, terdapat kata *bray* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *bray* pada data (BBG 036) di atas merupakan plesetan dari kata *bro* yang memiliki arti saudara laki-laki. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan pentingnya menghargai makhluk ciptaan Allah. Penutur menjelaskan bahwa seluruh makhluk ciptaan Allah itu mulia. Jadi belajar untuk menghargai seluruh

ciptaan Allah yang ada di bumi merupakan suatu keharusan. Bila seseorang mampu memuliakan seluruh makhluk ciptaan Allah, baik itu yang diharamkan contohnya seperti anjing dan babi maka orang tersebut akan terus mendapatkan pahala.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai poligami**

“... Awalnya saya pengen menutup mulut saya, karena saya merasa pembahasannya terlalu sensitif. Tapi lama kelamaan kok *greget* pengen banget saya ngebahas, sebab banyak orang-orang yang salah mengartikan mengenai makna dari pada poligami itu sendiri. Apakah poligami itu boleh dan sebagainya? Pertama-tama seluruh pembahasan saya di sini bukan berasal dari mulut saya, tapi berasal dari pada pembahasan para ulama sehingga mulut saya hanya digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pendapat para ulama ke netizen-netizen sekalian ....” (BBG 037)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 19 November 2021 di atas, terdapat kata *greget* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata *greget* pada data (BBG 037) di atas mempunyai arti gemas. Kata *greget* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan poligami. Awalnya penutur tidak ingin membahas mengenai poligami karena terlalu sensitif. Tapi semakin lama penutur gemas dengan masyarakat yang menganggap bahwa poligami adalah perbuatan salah. Penutur menjelaskan poligami dari berbagai hadist dan pendapat para ulama, bukan pendapatnya sendiri.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai cara menggunakan kalimat *syafakillah* yang benar**

“Jadikan kemarin saya sempet sakit. Tuh *cool* banget gak si? Terus banyak tuh orang-orang yang ngeDM, atau kirim-kirim pesan ke saya. Husain *syafakillah* ya Husain, *syafakillah*! Arti *syafakillah* adalah semoga Allah menyembuhkanmu. Tapi ketika saya denger orang-orang bilang ke saya *syafakillah*. Saya ngerasa perasaan saya gak bencong-bencong amat! ....”  
(BBG 038)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 28 November 2021 di atas, terdapat kata *cool* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *cool* pada data (BBG 038) di atas berasal dari bahasa Inggris yang bukan berarti dingin melainkan keren. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan bagaimana cara menggunakan kalimat *syafakillah* yang benar. *Syafakillah* berarti semoga Allah menyembuhkanmu. Penutur menjelaskan bahwa penggunaan kalimat *syafakillah* yang benar hanya ditujukan untuk perempuan bukan laki-laki. Jadi orang-orang yang mengucapkan *syafakillah* kepada penutur yang merupakan seorang laki-laki dianggap salah.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai orang-orang hebat yang berasal dari umat Islam**

“Kenapa banyak banget diantara kita para pemuda muslim yang kurang *aware* dan kurang paham bahwasanya banyak orang-orang hebat yang justru berasal dari umat Islam itu sendiri. Banyak tokoh, penemu, *influencer* yang justru berasal dari peradaban Islam. Banyak juga sejarah yang ditutupi atau bahkan dimanipulasi seakan-akan ini semua gak ada kaitannya dengan orang-orang hebat dari orang-orang muslimin ....”  
(BBG 039)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 3 Desember 2021 di atas, terdapat kata *influencer* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata

*influencer* pada data (BBG 039) di atas berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti orang berpengaruh. Kata *influencer* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan bahwa banyak orang hebat berasal dari umat Islam. Pemuda muslim sekarang ini kurang paham mengenai orang-orang hebat seperti tokoh, penemu, dan orang berpengaruh yang berasal dari umat Islam. Penutur menganggap bahwa banyak sejarah dunia yang sengaja menutupi dan tidak mengaitkan orang-orang hebat dari umat Islam.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Yolla.fy mengenai seseorang yang sedih, stres, dan *anxiety* berarti kurang iman**

“Benarkah kalo semisal kita sedih itu menandakan bahwasannya kita itu kurang iman? Benarkah ketika kita menghadapi *anxiety* itu tandanya kita kurang iman? Jawabannya tidak, tidak belum tentu Annabi Shollu Alaihi Wassalam yang punya iman, tingkatan iman yang paling tinggi melebihi setiap manusia-manusia yang ada. Manusia yang paling mulia yang paling sempurna yang pernah Allah Subhanahu Wa Ta'ala ciptakan ....” (BBG 040)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 7 Desember 2021 di atas, terdapat kata *anxiety* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *anxiety* pada data (BBG 040) di atas digunakan ketika seseorang merasa cemas akan sesuatu dan berpikiran jelek. Kata *anxiety* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kecemasan. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Yolla.fy bahwa seseorang yang sedih, stres, dan *anxiety* berarti kurang iman.

Penutur mengemukakan bahwa jika seseorang menghadapi *anxiety* atau kecemasan, belum tentu kurang iman. Nabi Muhammad Saw. saja yang merupakan kekasih Allah pernah sedih, stres, dan cemas selama hidupnya. Lalu pantaskah manusia biasa menghakimi seseorang yang sedih, stres, dan cemas sebagai orang yang kurang iman.

**Konteks: Penutur menanggapi berita mengenai empat belas santriwati yang diperkosa di Bandung**

“... Apalagi udah mengatasnamakan santriwati yang setiap hari itu didikannya adalah didikan agama yang harusnya pun gurunya paham bahwasannya yang dia didik adalah seorang yang akan menjadi generasi masa depan! Dan *like*? Beritanya mereka diiming-imingi loh dan ini posisinya gak tau saya, maaf banget kalo bahasa saya sekarang jilibet banget. Saya kesel banget ini, *wallahi adzim* percayalah seseorang yang membawakan narasi agama untuk melakukan tindakan kemaksiatan itu justru jauh lebih besar dampaknya dan dosanya daripada orang yang melakukan kemaksiatan tanpa membawakan narasi-narasi agama ....” (BBG 041)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 8 Desember 2021 di atas, terdapat kata *like* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata *like* pada data (BBG 041) di atas berasal dari bahasa Inggris yang bukan berarti suka melainkan sepertinya. Kata *like* digunakan sebagai bentuk ekspresi ringan di sela kalimat yang berfungsi sebagai penyeimbang untuk kalimat yang terlalu ekspresif. Kata *like* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai berita empat belas santriwati yang diperkosa di Bandung. Penutur beranggapan santriwati seharusnya tidak boleh dilecehkan oleh gurunya sendiri. Penutur juga memaparkan bahwa seseorang yang bermaksiat

dengan membawakan narasi agama, dosanya akan jauh lebih besar dibanding dengan orang yang bermaksiat tanpa membawakan narasi agama.

**Konteks: Penutur mengiklankan produk minuman yang dikaitkan dengan doa ketika melihat seseorang menggunakan baju baru**

“... Ada doa yang biasa dilakukan oleh para sahabat ketika melihat sahabatnya menggunakan baju baru. Sebelumnya aku mau bilang bahwasannya *Cimory Yogurt Squeeze* itu enak banget udah gitu variannya banyak banget lagi. Aku bucin, sebucin, bucinnya rasanya enak *creamy* teksturnya lembut banget. Sebucin itu sama *Cimory Yogurt Squeeze auto* nagih "Termasuk kebiasaan diantara para sahabat sang baginda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam ketika melihat salah seorang diantara mereka itu menggunakan baju yang baru. Niscaya dikatakan kepadanya *Tubli wayuh lifullahu ta'ala! Tubli wayuk lifullahu ta'ala.*" Katakanlah *Tubli wa yukhliful lahu ta'ala.*" (BBG 042)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 14 Desember 2021 di atas, terdapat kata *auto* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *auto* pada data (BBG 042) di atas berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti langsung. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan bahwa penutur mengiklankan produk minuman kemudian dikaitkan dengan doa ketika melihat seseorang menggunakan baju baru. Penutur memberitahukan bahwa *Cimory Yogurt Squeeze* memiliki rasa yang enak sehingga membuatnya ketagihan. Sahabat Rasulullah akan mengucapkan kalimat "*Tubli wa yukhliful lahu ta'ala*" ketika melihat sahabatnya menggunakan baju. Jadi sebagai umat muslim yang baik, hendaknya juga mengucapkannya.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari libragirlzz mengenai dirinya yang sudah tahu dari dulu bahwa wanita yang sedang haid tidak boleh menyentuh Alquran**

“Wih ada orang hebat nih! Pakar! Berkelas *edgy*! Keren, keren, mantap, mantap!” (BBG 043)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 21 Desember 2021 di atas, terdapat kata *edgy* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata *edgy* pada data (BBG 043) di atas berasal dari bahasa Inggris yang bukan berarti grogi melainkan norak atau sangat berlebihan. Kata *edgy* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari libragirlzz mengenai dirinya yang sudah tahu dari dulu bahwa wanita yang sedang haid tidak boleh menyentuh Alquran. Kemudian penutur menyindir komentar dari libragirlzz dengan mengatakan *edgy* yang berarti norak atau sangat berlebihan dalam menanggapi sesuatu.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari brown cowny mengenai orang tua tidak mempunyai kewajiban membiayai anak ketika sudah baligh**

“*Yap* untuk laki-laki! Orang tua itu wajib menafkahi seorang anak laki-laki sampai dia baligh sehingga apabila seorang anak laki-laki itu sudah baligh dan orang tua tetap memberi maka itu hitungannya sebagai “*taqaballahu*” pahala tambahan. Bukan lagi sebagai bentuk kewajiban, sebagaimana sebelumnya sedangkan bagi para perempuan maka orang tua wajib untuk menafkahi sampai si perempuan tersebut menikah ...” (BBG 044)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 27 Desember 2021 di atas, terdapat kata *Yap* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Kata *Yap* pada

data (BBG 044) di atas merupakan plesetan dari kata ya yang mempunyai arti iya. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari brown cowny bahwa orang tua tidak mempunyai kewajiban membiayai anak ketika sudah baligh. Orang tua wajib menafkahi anak laki-lakinya hingga baligh, bila telah baligh maka akan dianggap sebagai pahala tambahan bukan kewajiban. Sedangkan untuk anak perempuan, orang tua wajib memberi nafkah hingga si anak perempuan menikah.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Juna Park mengenai diperbolehkannya salat dalam keadaan menggunakan skincare**

“... Kalo make up rata-rata emang menghalangi wudhu bahkan yang gembar-gembor di berbagai macam media ini aman kok buat wudhu, ini aman kok buat wudhu. Banyak diantaranya yang saya lihat justru orang yang begini-begini itu, juga termasuk diantara *make up-make up* yang menghalangi sahnya wudhu. Cuman di mas-masnya tadi orang-orang pada *julid!* Mana yang *julid* gak berilmu lagi biasanya memang begitu sih, biasanya kalo orang yang gak tau pasti *julid!* Orang kalo ilmunya banyak, pasti dia gak bakalan doyan nyalah-nyalahin orang sebelum ada bukti! ....” (BBG 045)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 29 Desember 2021 di atas, terdapat kata *julid* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata tunggal. Kata *julid* pada data (BBG 045) di atas berasal dari bahasa Sunda yakni */binjulid/* yang berarti iri atau dengki. Kata *julid* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal karena terbentuk dari kata asli dan belum mengalami proses morfologis. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Juna Park diperbolehkannya salat dalam keadaan menggunakan skincare. Rata-rata skincare dan *make up* memang menghalangi wudhu. Walau banyak produk skincare dan

*make up* yang mengencarkan tidak menghalangi wudhu. Orang-orang yang tidak berilmu menyalahkan konten dari Juna Park tentang diperbolehkannya salat dalam keadaan menggunakan skincare. Penutur menyindir orang-orang tersebut dengan berkata julid yang berarti dengki. Seseorang yang mempunyai banyak ilmu tidak akan menyalahkan orang lain sebelum adanya bukti.

#### 4.2.1.1 Kata Kompleks

Selain bentuk bahasa gaul kata tunggal, bahasa gaul juga dapat berbentuk kata kompleks. Kata kompleks terbagi menjadi tiga macam yakni afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.

##### 1) Afiksasi

Bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa afiksasi yang ditemukan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, sebagai berikut.

##### **Konteks: Penutur meniru video rapper yang berbahasa Arab**

“... Key! Anggap aja kamu adalah salah satu diantara jutaan penonton yang hadir, dan saya disini sebagai seorang rapper berdiri di atas panggung. Biarin saya *menghalu* aja di sini.  
*What'up guys puco hands up, my name is Basyasman this big-big shot up to my followers. Yo three, two, one hare we go!*”  
 (BBG 046)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 1 Januari 2021 di atas, terdapat kata *menghalu* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa afiksasi. Kata *menghalu* pada data (BBG 046) di atas berasal dari prefiks (meng-) dan kata (halu). Kata *menghalu* berarti menghayalkan. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan bahwa penutur sedang menirukan video rapper yang berbahasa Arab.

Penutur menghayalkan dirinya sebagai seorang rapper yang ditonton oleh jutaan orang di atas panggung. Penutur melakukan rapper dengan bahasa Arab.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen**

“... Kamu boleh untuk tidak tersinggung terhadap suatu hal, tapi ketika saya menggunakan hak saya untuk tersinggung. Bukan berarti saya salah, kita punya moral ketersinggungan kita masing-masing. Gak usahlah pake ngata-ngatain mayo, *baperan*, atau sebagainya sebagian lagi justru ngatain mino. *Alhamdulillah* kita di Indonesia hidup damai sekalipun ada diskriminasi. Yuk, yuk saya bakalan ikut untuk lawan diskriminasi yang ada di Indonesia ...” (BBG 047)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 21 Januari 2021 di atas, terdapat kata *baperan* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa afiksasi. Kata *baperan* pada data (BBG 047) di atas berasal dari kata (baper) dan sufiks (-an). Kata *baperan* memiliki arti terlalu membawa perasaan. Kata *baperan* biasanya digunakan untuk mengejek seseorang yang mempunyai sifat sensitif. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen. Penutur menjelaskan pentingnya menghargai perasaan orang lain, terlepas dari orang tersebut beragama non-Islam atau apapun. Bijaklah berkomentar di media sosial dengan tidak menyinggung perasaan seseorang melalui agamanya.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Frayaaaaaaa yang menormalisasikan bahwa perawan di zaman sekarang dianggap aneh**

“*Brother and sister!* Ini yang paling berbahaya, ini yang paling berbahaya adalah ketika kita menormalisasikan sebuah dosa. Saya gak pernah sekalipun *ngejudge* kawan-kawan saya

yang seorang pezina. *Audzubillah!* Seorang pemabuk, *audzubillah!* Tapi harapan terbesar saya adalah sekalipun dia belum bisa bertaubat setidaknya ada rasa malu ketika dia melakukannya ....” (BBG 048)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 23 Mei 2021 di atas, terdapat kata *ngejudge* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa afiksasi. Kata *ngejudge* pada data (BBG 048) di atas berasal dari prefiks (nge-) dan kata (*judge*). Kata *ngejudge* memiliki arti menghakimi. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Frayaaaaaaa yang menormalisasikan bahwa perawan di zaman sekarang dianggap aneh. Penutur beranggapan sangat berbahaya menormalisasikan perbuatan dosa. Seseorang harus memiliki rasa malu untuk melakukan perbuatan dosa, bukan menormalisasikannya.

**Konteks: Penutur memberikan nasihat untuk para beban keluarga**

“Kalo udah sadar jadi beban keluarga ya bangun, bangkit, berusaha! Jangan malah bangga-bangga bikin SW, bikin *story* IG, *passion*ku sepertinya adalah *rebahan*. Ih aku kayaknya beban keluarga banget deh! Gak gitu, gak gitu! Ayo bangkit, malu! Malu! Malu! Harusnya kamu sekarang malu, malu, ya Allah! Malu sekarang kamu jadi sampah masyarakat, malu! ....” (BBG 049)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 17 Juli 2021 di atas, terdapat kata *rebahan* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa afiksasi. Kata *rebahan* pada data (BBG 049) di atas berasal dari kata (rebah) dan sufiks (-an). Kata *rebahan* mempunyai arti bermalas-malasan. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan nasihat untuk para beban keluarga. Penutur memberikan semangat untuk para beban keluarga dengan berkata bangun, bangkit, dan berusaha. Tidak perlu mengumbar kepada semua

orang di media sosial dengan berkata keahlianku adalah bermalasan. Seharusnya para beban keluarga malu karena menjadi sampah masyarakat.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Irfan Gharun mengenai cara yang dapat digunakan saat dipanggil seseorang ketika salat**

“... Ketika kamu sedang salat sunah, lalu kamu dipanggil oleh Ibu kamu, maka segera batalkan salatnya dan segera datangi Ibu kamu. Namun apabila itu adalah salat wajib, maka tidak boleh untuk membatalkan salat dengan alasan apapun. Jadi kalo semisal untuk memberitahukan orang tua kamu yang sedang memanggil kamu, maka dengan cara mengeraskan bacaan sebagaimana mas-mas tadi! Tapi jangan *ngegas*, *waladhollin amin!* Gak gitu, gak! *Allahu Akbar*, dipanjangin dikit, dikerasin dikit suaranya.” (BBG 050)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 4 Agustus 2021 di atas, terdapat kata *ngegas* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa afiksasi. Kata *ngegas* pada data (BBG 050) di atas berasal dari prefiks (nge-) dan kata (gas) berarti tidak santai. Kata *ngegas* biasanya digunakan untuk menggambarkan reaksi seseorang yang emosi ketika berbicara dengan menggunakan nada tinggi. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Irfan Gharun tentang cara yang dapat digunakan saat dipanggil seseorang ketika salat. Salat sunah dapat dibatalkan ketika dipanggil oleh seseorang misalnya Ibu. Sedangkan ketika melaksanakan salat wajib dilarang untuk membatalkannya. Cara yang dapat digunakan ketika situasi dipanggil saat melaksanakan salat wajib adalah dengan mengeraskan bacaan. Mengeraskan bacaan tidak boleh emosi dengan meninggikan nada bicara.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian bahwa memakan babi itu haram**

“Babi guling haram, ucap orang yang sebenarnya *ngiler* tapi dilarang di agamanya. Terus di *comment section*nya tu *toxic* banget, seakan-akan umat Islam salah gitu lo untuk memilih untuk tidak makan! Oke perkara ngiler dan sebagainya, bukannya itu manusiawi ya? Walaupun saya sendiri *alhamdulillah*, sama sekali gak pernah ngiler ketika ada ngeliat FYP-FYP saya itu penuh dengan perbabian dan sebagainya ....” (BBG 051)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 24 September 2021 di atas, terdapat kata *ngiler* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa afiksasi. Kata *ngiler* pada data (BBG 051) di atas berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk melalui prefiks (nge-) dan kata (iler). Kata *ngiler* mempunyai arti sangat ingin. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan bahwa memakan babi itu haram. Orang-orang beranggapan bahwa umat Islam sangat ingin memakan babi guling. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya komentar-komentar yang beracun. Umat Islam sering dianggap salah karena memilih untuk tidak memakan babi guling. Penutur mengemukakan dirinya tidak pernah ingin memakan babi guling, walau hal tersebut banyak dijumpai pada halaman utama aplikasi *TikTok*.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari lambe turah real yang menayangkan ritual pindah agama seseorang**

“... Bahkan apabila seluruh makhluk itu imannya sama seperti Nabi Muhammad! Dan tidak akan pernah berkurang sedikitpun bahkan bila seluruh makhluk imannya sama seperti iblis. Jadi gak usah gampang *ketrigger*, udah biarin. “*Allahul jabbar al qawiy al matin*” jadi biarin, sekali lagi biarin. Gak usah panik, kecuali kita sedang berhadapan dengan orang secara langsung maupun tidak langsung ingin menghinakan

Nabi Muhammad atau ingin menghinakan Islam ....” (BBG 052)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 27 Oktober 2021 di atas, terdapat kata *ketrigger* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa afiksasi. Kata *ketrigger* pada data (BBG 052) di atas berasal dari prefiks (ke-) dan kata (*trigger*). Kata *ketrigger* berarti tersulut emosi. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari lambe turah real yang menayangkan ritual pindah agama seseorang. Penutur mengungkapkan bahwa umat Islam tidak perlu mudah tersulut emosi dan panik jika melihat seseorang pindah agama. Tapi umat Islam wajib untuk membela Nabi Muhammad Saw dan Islam ketika dihinakan.

**Konteks: Penutur memberikan nasihat mengenai cara untuk menghadapi permasalahan dalam hidup**

“... *Everyone has there your problem!* Ketika saya ngerasa bahwasannya saya *mungkin* punya masalah. Saya gak bisa tidur, saya selalu *ngepush* diri saya. Jangan terlalu larut dalam kesedihan, minimal dalam kesedihan kamu. Kamu bisa menghasilkan sesuatu *and* mari kita lihat apa yang saya lakukan ketika saya tidak bisa mengatasi diri saya sendiri ....”  
(BBG 053)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 3 November 2021 di atas, terdapat kata *ngepush* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa afiksasi. Kata *ngepush* pada data (BBG 053) di atas berasal dari prefiks (nge-) dan kata (*push*). Kata *ngepush* mempunyai arti mendorong. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan nasihat cara menghadapi permasalahan hidup. Penutur mengungkapkan bahwa ketika dirinya

terpuruk karena sedang ada masalah. Penutur selalu mendorong dirinya untuk tidak terlalu memikirkan kesedihan dan menggantinya dengan sesuatu yang lebih bermanfaat.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai *tonic immobility***

“Mengenal *tonic immobility* sebuah kondisi dimana temen-temen tiba-tiba *ngefreeze* badannya lumpuh sementara. Ketika menghadapi suatu ketakutan yang luar biasa. Ketika menghadapi seorang korban pelecehan seksual mungkin kebanyakan dari temen-temen pernah denger. Ih diperkosa kok diem aja, digangguin sama cowok-cowok kok diem aja. Maka jawabannya, siapa tau dia terkena *tonic immobility* ...”  
(BBG 054)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 17 November 2021 di atas, terdapat kata *ngefreeze* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa afiksasi. Kata *ngefreeze* pada data(BBG 054) di atas berasal dari prefiks (nge-) dan kata (*freeze*). Kata *ngefreeze* berarti membeku. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan *tonic immobility*. Penutur mengemukakan bahwa *tonic immobility* merupakan kondisi badan manusia yang membeku sementara, ketika menghadapi ketakutan yang dahsyat. Hal tersebut dapat terjadi pada seseorang yang sedang mengalami pelecehan seksual. Seluruh badan korban pelecehan seksual dapat membeku dan tidak bisa digerakkan.

**2) Reduplikasi**

Bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa reduplikasi yang ditemukan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, sebagai berikut.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan bagaimana cara melihat dengan menggunakan burqa**

“... *By The Way* saya ini bukan penganut orang yang bilang bahwasanya cadar itu budaya, sebab cadar sebelum Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam tu gak ada. Tapi sekalipun, kamu punya pemahaman semacam itu, maka tolong *respect*. Karena, budaya orang-orang Barat yang masuk Indonesia. Budaya Korea, Budaya mana pun yang masuk Indonesia, budaya Jepang *wibu-wibu* itu. Kita biasa dengan mereka, tapi kenapa ketika masuk budaya semacam ini kamu gak terima? Yakin kamu *open minded?* Yakin?” (BBG 055)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 13 Februari 2021 di atas, terdapat kata *wibu-wibu* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata kompleks berupa reduplikasi. Kata *wibu-wibu* pada data (BBG 055) di atas terbentuk dari kata *wibu* yang mengalami pengulangan. Kata */wibu/* diserap dari kata */weaboo/* yang berasal dari bahasa Inggris. *Wibu* artinya seseorang yang tergila-gila dengan budaya Jepang. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan bagaimana cara melihat dengan menggunakan burqa. Cadar atau burqa pada zaman Nabi Muhammad belum ada. Tapi sekalipun paham mengenai hal tersebut, tolong untuk dapat saling menghargai orang-orang yang menggunakan cadar dan burqa. Banyak budaya Barat, Korea, hingga Jepang yang masuk ke Indonesia dapat diterima dengan baik. Sedangkan budaya Arab yang menggunakan cadar dan burqa tidak diterima dengan baik oleh masyarakat.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai hukum memelihara anjing**

“... *By the way* untuk masalah pemeliharaan di Islam hanya diperbolehkan dalam berburu dan dalam juga penjagaan.

Boleh untuk berburu boleh juga untuk berjaga-jaga, dipakai polisi kek, dipakai jaga kebun kek, dipakai buat berburu hewan lain di hutan kek, itu diperbolehkan. Nah semisal kamu memeliharanya cuman buat *kiyowo-kiyowoan*, cuman buat lucu-lucuan, agar anjingnya bisa aegyo kek. Itu di dalam Islam tidak diperkenankan, nah tapi, ingat! Semisal ada temen-temen kita dari nonis yang memelihara ya gak usah dikatain ....” (BBG 056)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 9 April 2021 di atas, terdapat kata *kiyowo-kiyowoan* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata kompleks berupa duplikasi. Kata *kiyowo-kiyowoan* pada data (BBG 056) di atas terbentuk dari proses pengulangan disertai afiks yakni pengulangan kata /*kiyowo*/ dan sufiks /-an/. Kata *kiyowo* berasal dari bahasa Korea yang berarti lucu. Kata *kiyowo-kiyowoan* mempunyai arti lucu-lucuan. Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang hukum memelihara anjing. Anjing dapat dipelihara untuk berburu dan berjaga. Sedangkan bila anjing dipelihara hanya untuk dibuat lucu-lucuan, maka dalam Islam tidak diperbolehkan. Jika seorang non-Islam memelihara anjing diluar dari kegiatan berburu dan berjaga tidak perlu dikomentari dengan komentar yang tidak pantas.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari ahydgbksij apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang yang mendukung LGBT**

“... Maksud *support* disini tidak berlaku hanya secara general, biasanya ini digunakan oleh temen-temen Fujo dan Fudan. Gak Sen kami gak mendukung kami gak mendukung LGBT secara general, tapi kami hanya mendukung beberapa *ship-ship* kayak suka ngeship-shipin doang. Artis ini, pemain film ini, temen ini, dua cowok yang imut-imut gemes gemoy. Tetep bro sis, ketika kamu sudah ada perasaan ridho ada perasaan setuju ketika melihat orang lain melakukan suatu kemaksiatan di situlah letak *supportnya* dan di situlah letak celakanya ....” (BBG 057)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 30 Mei 2021 di atas, terdapat kata *ship-ship* yang merupakan bahasa gaul bentuk kata kompleks berupa reduplikasi. Kata *ship-ship* pada data (BBG 057) di atas terbentuk dari kata *ship* yang mengalami pengulangan. Kata *ship* berasal dari kata berbahasa Inggris */relationship/* yang diambil suku kata terakhirnya saja yakni */ship/*. Kata *ship-ship* mempunyai arti hubungan yang disukai. Kata *ship-ship* biasanya digunakan untuk mendukung suatu hubungan yang disukai. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari ahydgbrksij mengenai apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang-orang yang mendukung LGBT. Penutur membenarkan bahwa para fujo dan fudan termasuk pendukung LGBT. Walaupun para fujo dan fudan menyangkalnya dengan berkata tidak mendukung LGBT secara general dan hanya mendukung beberapa pasangan sesama jenis perempuan atau laki-laki yang disukai karena gemas.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai cara menggunakan kalimat *syafakillah* yang benar**

“... Husain *syafakillah* ya Husain, *syafakillah*. Arti dari *syafakillah* adalah semoga Allah menyembuhkanmu. Tapi ketika saya denger orang-orang bilang ke saya *syafakillah*. Saya ngerasa perasaan saya gak *bencong-bencong* amat! Perasaan saya gak feminim-feminim amat deh! Kenapa? Karena *syafakillah* itu hakikatnya ditujukan untuk perempuan mangkannya saya mau kasih edukasi buat temen-temen sekalian gimana caranya untuk menyebutkan dhomir-dhomir ...” (BBG 058)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 28 November 2021 di atas, terdapat kata *bencong-bencong* yang termasuk bahasa gaul bentuk kata

kompleks berupa reduplikasi. Kata *bencong-bencong* pada data (BBG 058) di atas terbentuk dari kata *bencong* yang mengalami proses pengulangan. Kata /bencong/ merupakan plesetan dari kata /banci/. Kata *bencong-bencong* mempunyai arti tidak berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan ataupun seseorang yang bergaya tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan bagaimana cara menggunakan kalimat *syafakillah* yang benar. *Syafakillah* berarti semoga Allah menyembuhkanmu. Penggunaan kalimat *syafakillah* yang benar hanya ditunjukkan untuk perempuan bukan laki-laki. Jadi orang-orang yang mengucapkan *syafakillah* kepada penutur yang merupakan seorang laki-laki dianggap salah. Penutur memberikan pengertian mengenai bagaimana cara untuk menyebutkan kata ganti untuk orang lain dalam video ini.

### 3) Abreviasi

Bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa abreviasi yang ditemukan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 digolongkan menjadi tiga bentuk yakni singkatan, penggalan, dan akronim.

#### a) Singkatan

Bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa singkatan yang ditemukan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, sebagai berikut.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai kepercayaan pada zodiak**

“... Kamu percaya oke, kalo saya lahir di bulan ini maka saya bakalan beruntung di hari ini. Saya kalo begini, *Audzubillah*. Kamu masih percaya hal-hal begituan. Oke yang kedua, Sen

saya baca Sen, saya cuman **KEPO** aja, saya cuman penasaran aja, jadi saya pengen baca. Oke awalnya saya ragu sama pembahasan ini tapi ternyata pembahasan ini dibahas oleh banyak ulama ....” (BBG 059)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 24 Januari 2021, terdapat kata **KEPO** yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa singkatan. Kata **KEPO** pada data (BBG 059) di atas terbentuk melalui kalimat berbahasa Inggris yaitu “*Knowing Every Particular Object*” yang disingkat melalui huruf pertamanya saja /K/ dari /*Knowing*/, /E/ dari /*Every*/, /P/ dari /*Particular*/, dan /O/ dari /*Object*/. Kata **KEPO** berarti ingin tahu terhadap sesuatu. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan bahwa percaya pada zodiak dalam Islam tidak diperbolehkan. Walaupun sebagian orang hanya ingin tahu mengenai bagaimana zodiak tersebut berlaku. Awalnya penutur ragu untuk membahas pengertian tentang zodiak ini, tapi para ulama mengungkapkan bahwa zodiak tidak boleh dipercayai dalam Islam.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai kepercayaan pada zodiak**

“... Kamu membaca zodiak bukan dalam keadaan terpaksa ya, bukan dalam keadaan terpaksa, tapi kamu bener-bener buka *Twitter* atau kamu buka *Instagram*, buka *TikTok* dengan niatan *kepo* sama zodiak, zodiak kamu sekarang kamu *kepo*. Di situ yang dibahas, kecuali kalau muncul di **FYP** kamu secara gak sengaja terus kamu *scroll*, kamu *scroll* aja, *scroll*. Kalo muncul secara nggak sengaja, *insyaAllah*, *insyaAllah*, gak ada masalah ....” (BBG 060)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 24 Januari 2021 di atas, terdapat kata **FYP** yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa singkatan. Kata **FYP** pada data (BBG 060) di atas terbentuk melalui kalimat

berbahasa Inggris yaitu “*For Your Page*” yang disingkat melalui huruf pertamanya /F/ dari /For/, /Y/ dari /Your/, dan /P/ dari /Page/. Kata **FYP** berarti video yang muncul di tampilan halaman awal aplikasi *TikTok*, hal tersebut terjadi karena aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing pengguna. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan bahwa percaya pada zodiak dalam Islam tidak diperbolehkan. Seseorang yang tidak sengaja membaca zodiak di berbagai media sosial, tidak dipermasalahkan. Sedangkan seseorang yang dengan sengaja mencari tahu bagaimana suatu zodiak itu berlaku, disitulah letak kesalahannya karena dalam Islam dilarang untuk mempercayai zodiak.

**Konteks: Penutur memberikan tips sehat untuk menjalankan ibadah puasa**

“... Yang keempat, istirahat yang cukup tapi ingat jangan berlebihan karena ketika kita berlebihan dalam beristirahat kita tidak punya waktu lagi untuk beribadah dan kita akan lemes seharian. Yang kelima, jangan sampek bolong-bolong tarawihnya ingat tiap malam harus tarawih dan biar makin **PD** dan semangat jangan lupa buat selalu pakai parfum ketika sebelum berangkat tarawih. Oke, semangat tarawihnya! *Brush your day, brush your Ramadan with onix.*” (BBG 061)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 30 April 2021 di atas, terdapat kata **PD** yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa singkatan. Kata **PD** pada data (BBG 061) di atas terbentuk melalui kalimat “Percaya Diri” yang disingkat melalui huruf pertamanya /P/ dari /Percaya/ dan /D/ dari /Diri/. Kata PD berarti percaya diri. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan tips sehat untuk menjalankan ibadah puasa. Istirahat yang cukup merupakan kunci penting dalam menjalankan ibadah puasa. Tubuh yang sehat dapat membantu melancarkan ibadah puasa. Selalu salat tarawih

juga dianjurkan sebagai tips sehat menjalankan ibadah puasa. Penutur menganjurkan untuk selalu memakai parfum ketika salat tarawih, hal tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam beribadah.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari markepow mengenai apakah korban pemerkosaan mendapatkan dosa atau tidak**

“... Ketika di situ tidak ada konsen, maka yang mendapatkan dosa hanyalah pelaku. Tapi, ketika dua-duanya udah ada konsen maka dua-duanya pula yang sama-sama mendapatkan dosa besar dari Allah Tabaroka Wata'ala. Oh iya, **FYI** ketika kalian sedang dilecehkan sama laki-laki diperkosa gitu istilahnya kalian gak boleh nyerah! Kalian gak boleh nyerahin tubuh kalian ke lelaki hidung belang bejat, gak boleh sama sekali. Oke! Harus tolak! Harus ngelawan!” (BBG 062)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 31 Mei 2021 di atas, terdapat kata **FYI** yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa singkatan. Kata **FYI** pada data (BBG 062) di atas terbentuk dari kalimat berbahasa Inggris yakni “*For Your Information*” yang disingkat melalui huruf pertamanya saja yakni /F/ dari /For/, /Y/ dari /Your/, dan /I/ dari /Information/. Kata **FYI** berarti memberitahukan suatu informasi. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari markepow mengenai apakah korban pemerkosaan mendapatkan dosa atau tidak. Jika dalam pemerkosaan korban tidak menginginkannya maka hanya pelaku yang mendapatkan dosa. Tapi bila korban dan pelaku sama-sama ingin maka keduanya berdosa. Seorang perempuan harus melawan sekuat tenaga bila dilecehkan oleh laki-laki.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari kangrebahan221 yang mencoba merayu penutur**

“... Oh iya *by the way* alasan saya kenapa agak dingin banget ke cewek-cewek karena ada beberapa trauma-trauma saya di masa lalu. Saya sampe dibilang, tukang **PHP**, raja PHP, dan sebagainya. Padahal niatan awalnya saya cuman *pure* ngebantu seorang perempuan keluar dari masalahnya. Tapi dia berharap lebih, dikira saya suka dan itu bukan terjadi satu kali dua kali dan akhirnya sejak saat itu masa-masa SMA itu, saya berusaha untuk bersikap dingin ke cewek-cewek.” (BBG 063)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 7 Juni 2021 di atas, terdapat kata **PHP** yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa singkatan. Kata **PHP** pada data (BBG 063) di atas terbentuk dari kalimat “Pemberi Harapan Palsu” yang disingkat melalui huruf pertamanya saja yakni /P/ dari /Pemberi/, /H/ dari /Harapan/, dan /P/ dari /Palsu/. Kata **PHP** berarti pemberi harapan palsu. Kata **PHP** biasanya digunakan sebagai julukan untuk seseorang yang memberikan harapan palsu. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari kangrebahan221 yang mencoba merayu penutur. Penutur memberitahukan terdapat beberapa trauma masa lalu yang membuatnya bersikap dingin dengan para perempuan. Penutur beranggapan bahwa para perempuan menganggap pertolongannya sebagai ungkapan rasa suka. Oleh sebab itu, banyak perempuan yang menyebut diri penutur sebagai seseorang yang selalu memberikan harapan palsu.

**Konteks: Penutur mengiklankan produk makanan yang dikaitkan dengan aktivitas kesehariannya**

“... Abis hidupin motor karena Indomaretnya gak terlalu jauh dan gak terlalu dekat dari rumah. Mungkin sekitar satu kilo atau dua kilo meterlah dari rumah dan kita sampai di Indomaretnya. **BTW** jangan lupa ikutin protokol kesehatan yah, jujur awalnya aku agak pesimis, karena kalian tau kan ini

sosis viral yang gak mungkin banyak. Tapi ternyata Indomaret lagi *restock* besar-besaran makanya aku borong semua dari yang hot kanzler, keju original, noel, dan semua ....” (BBG 064)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 17 Juli 2021 di atas, terdapat kata **BTW** yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa singkatan. Kata **BTW** pada data (BBG 064) di atas terbentuk dari kalimat berbahasa Inggris yakni “*By The Way*” yang disingkat melalui huruf pertamanya saja yakni /B/ dari /By/, /T/ dari /The/, dan /W/ dari /Way/. Kata **BTW** memiliki arti ngomong-ngomong. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan bahwa penutur mengiklankan produk makanan kemudian dikaitkan dengan aktivitas kesehariannya. Penutur pergi ke Indomaret dengan mengendarai sepeda motor. Tiba di Indomaret penutur mengingatkan untuk selalu menjaga protokol kesehatan. Produk makanan yang diiklankan penutur adalah sosis viral. Viralnya sosis ini membuatnya cepat habis, tapi Indomaret mempunyai stok yang sangat banyak. Sehingga penutur dapat membeli varian sosis viral ini dengan lengkap.

**Konteks: Penutur memberikan nasihat untuk para beban keluarga**

“Kalo udah sadar jadi beban keluarga ya bangun, bangkit, berusaha! Jangan malah bangga-bangga bikin **SW**, bikin *story* IG, *passionku* sepertinya adalah rebahan. Ih aku kayaknya beban keluarga banget deh! Gak gitu, gak gitu! Ayo bangkit, malu! Malu! Malu! Harusnya kamu sekarang malu, malu, ya Allah! Malu sekarang kamu jadi sampah masyarakat, malu! ....” (BBG 065)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 17 Juli 2021 di atas, terdapat kata **SW** yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa singkatan. Kata **SW** pada data (BBG 065) di atas terbentuk dari kalimat berbahasa

Inggris yakni “*Status WhatsApp*” yang disingkat melalui huruf pertamanya saja yakni /S/ dari /*Status*/ dan /W/ dari /*WhatsApp*/. Kata *SW* memiliki arti status *WhatsApp*. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan nasihat untuk para beban keluarga. Penutur memberikan semangat untuk para beban keluarga dengan berkata bangun, bangkit, dan berusaha. Tidak perlu mengumbar kepada semua orang di media sosial dengan berkata keahlianku adalah bermalas-malasan. Seharusnya para beban keluarga malu karena menjadi sampah masyarakat.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari anggota\_munyenyo.12 mengenai niat baik membagikan ilmu dan membanggakan ilmu**

“... Jadi ketika ada seseorang konten kreator yang bikin, dia gak punya *basic* agama, gak pernah pondok pesantren, gak pernah belajar agama sekalipun tiba-tiba cuman dengan modal SSan dia langsung bikin konten. Terus kamu cuman bilang! Dia kan niat karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala! Padahal semuanya isinya apaan itu, apaan! Kalo emang cuman modal SS *Google*, ngapain harus ada pondok pesantren, ngapain harus ada guru? Gak guna kan? ....” (BBG 066)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 7 Agustus 2021 di atas, terdapat kata *SS* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa singkatan. Kata *SS* pada data (BBG 066) di atas terbentuk dari kalimat berbahasa Inggris yakni “*Screen Shot*” yang disingkat melalui huruf pertamanya saja yakni /S/ dari /*Screen*/ dan /S/ dari /*Shot*/. Kata *SS* berarti tangkapan layar. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari anggota\_munyenyo.12 mengenai niat baik membagikan ilmu dan membanggakan ilmu. Penutur berpendapat bahwa jika ada konten kreator yang memberikan edukasi

agama hanya mengandalkan hasil tangkap layar *Google* jangan mudah untuk dipercaya. Walaupun banyak warga internet yang membela konten kreator tersebut dengan mengatakan dia memiliki niat baik. Jika membuat konten edukasi agama hanya bermodalkan tangkap layar *Google* saja dapat dibenarkan, mengapa harus ada pondok pesantren dan guru.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari SPEAKINDO MEDIA mengenai semua perempuan itu pelacur**

“... Hanya orang bodoh yang mikir kayak, kayak tadi itu. Semua perempuan pelacur, ya gak ada! Kita semua tahu bahwasanya hubungan biologis adalah sebuah kebutuhan, tapi kebutuhan bukan didapat dengan cara yang kotor. Anda tinggal pesan dari *BO* terus anda bandingkan sama orang yang datang baik-baik. Membawa mahar, membawa seluruh tanggung jawabnya sebagai seorang pria, yang di mana tanggungjawabnya bukan cuman hadir di kamar terus pulang ....” (BBG 067)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 6 Oktober 2021 di atas, terdapat kata *BO* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa singkatan. Kata *BO* pada data (BBG 067) di atas terbentuk melalui kalimat berbahasa Inggris yakni “*Booking Online*” yang disingkat dari huruf pertamanya saja yakni /B/ dari /*Booking*/ dan /O/ dari /*Online*/. Kata *BO* berarti jasa seks daring. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari SPEAKINDO MEDIA bahwa semua perempuan itu pelacur. Penutur menjelaskan hanya orang bodoh yang berpikiran bahwa semua perempuan itu pelacur. Kebutuhan biologis bagi seorang laki-laki sangatlah penting. Tapi kebutuhan tersebut tidak diperoleh dari cara yang kotor seperti memesan jasa seks secara daring. Orang-orang beranggapan bahwa laki-laki yang memesan jasa seks secara

daring sama halnya dengan laki-laki yang datang membawa mahar dan mampu bertanggungjawab. Pemikiran tersebut merupakan hal yang tidak dapat dibenarkan.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai menuduh orang berzina itu tidak baik**

“... Tapi menuduh orang lain berzina! Dosanya juga gak main-main! Berapa banyak kita temukan di *society*. Ketika kita menemukan orang-orang yang memang belum menikah terus ada yang ngomong, eh si **DOI** itu udah gak perawan, eh si DOI itu sudah gak perjaka. Hal ini disebut sebagai tuduhan orang lain melakukan tindakan zina, maka anda orang-orang yang senantiasa menuduh orang lain dengan perkara-perkara semacam ini. Anda dosanya tidak akan pernah diampuni kecuali anda mendapatkan maaf dari orang yang anda tuduhi ....” (BBG 068)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 20 Oktober 2021 di atas, terdapat kata **DOI** yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa singkatan. Kata **DOI** pada data (BBG 068) di atas terbentuk melalui kalimat “Dia Orang Istimewa” yang disingkat dari huruf pertamanya saja yakni /D/ dari /Dia/, /O/ dari /Orang/, dan /I/ dari /Istimewa/. Kata **DOI** sering digunakan oleh para remaja untuk mengganti kata dia. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan pengertian bahwa menuduh orang yang berzina itu tidak baik. Menuduh seseorang berzina tentu mempunyai konsekuensi yang besar di kemudian hari. Bila mengetahui seseorang berzina dengan pasti, jangan menyebarkan aib tersebut. Hal baik yang dapat dilakukan adalah dengan menasehatinya.

## b) Penggalan

Bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa penggalan yang ditemukan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, sebagai berikut.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai orang yang memberitahukan dosanya secara terang-terangan**

“... *Yaqulu* Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam “*Setiap dari umatku punya kesempatan untuk diampuni oleh Allah Tabaraka Wa Ta'ala, kecuali orang-orang yang menampakkan dosanya di depan umum.*” Tapi **bro**, gue ini gak mau munafik! Elo-elo semua, kita semua para pendosa cuman jalannya aja yang berbeda elo-elo semua munafik. Gak gitu, gak gitu! ....” (BBG 069)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 12 Februari 2021 di atas, terdapat kata **bro** yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa penggalan. Kata **bro** pada data (BBG 069) di atas berasal dari kata berbahasa Inggris */brother/* yang diambil suku kata pertamanya saja yakni */bro/*. Kata **bro** mempunyai arti saudara laki-laki. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan pengertian bahwa orang yang memperlihatkan dosanya secara terang-terangan tidak akan diampuni dosanya. Penjelasan tersebut sesuai dengan hadist Nabi Muhammad yang menerangkan bahwa Allah tidak akan mengampuni hambanya yang senang mengumbar dosa. Tapi orang-orang seringkali berkata bahwa dirinya tidak ingin menjadi munafik dengan cara menutupi dosa-dosa yang telah dilakukan dan hanya menampakkan kebaikan saja. Pendapat tersebut tidak dapat dibenarkan.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan bagaimana cara melihat dengan menggunakan burqa**

“... Katanya kita bebas menggunakan pakaian apapun, “*my body my choice*” tapi kenapa ketika kita dihadapkan semacam ini kita ketakutan. Bilang bahwasanya itu adalah budaya teroris, elo kurang edukasi men, *sis*, kurang edukasi! Perbanyak edukasi! *By The Way* saya ini bukan penganut orang yang bilang bahwasanya cadar itu budaya, sebab cadar sebelum Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam tu gak ada. Tapi sekalipun, kamu punya pemahaman semacam itu, maka tolong *respect ....*” (BBG 070)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 13 Februari 2021 di atas, terdapat kata *sis* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa penggalan. Kata *sis* pada data (BBG 070) di atas berasal dari kata berbahasa Inggris */sister/* yang diambil suku kata pertamanya saja yakni */sis/*. Kata *sis* berarti saudara perempuan. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan cara menggunakan burqa. Penutur menjelaskan bahwa orang-orang tidak perlu takut terhadap konten-konten tentang pakaian-pakaian yang digunakan oleh seorang muslim. Orang-orang tidak perlu melakukan penghakiman dengan mengatakan teroris terhadap seorang muslim yang menggunakan budaya Arab seperti cadar dan burqa. Pemikiran tersebut menjadikan orang-orang terlihat kurang edukasi atau pengetahuan.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai sah atau tidaknya wudhu ketika kulit menggunakan *body lotion***

“Di tangan ada *body lotion*! Sah gak wudhunya? Semuanya tergantung bahan *bun*! Ada dua syarat! Tutup saya tidak *endorse* lagi, udah terlanjur! Syarat yang pertama bahan dari *body lotion* atau apapun itu, itu tidak membuat lapisan di kulit sehingga bisa dikerik. Oke berarti syarat yang pertama, tidak bisa dikerik ....” (BBG 071)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 27 Februari 2021 di atas, terdapat kata **bun** yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa penggalan. Kata **bun** pada data (BBG 071) di atas berasal dari kata /bunda/ yang diambil suku kata pertamanya saja yakni /bun/. Kata **bun** tidak hanya ditunjukkan kepada ibu-ibu yang telah memiliki anak, tetapi juga digunakan sebagai kata sapaan yang ditunjukkan untuk remaja laki-laki ataupun perempuan supaya lebih akrab. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan pengertian ketika menggunakan *body lotion* apakah wudhu sah atau tidak. Penutur beranggapan bahwa wudhu dapat sah atau tidak itu tergantung pada bahan yang terdapat di *body lotion*. Syarat yang pertama bahan *body lotion* tidak membuat lapisan di kulit sehingga dapat dikikis, maka wudhunya dianggap sah.

### c) Akronim

Bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim yang ditemukan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, sebagai berikut.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai akibat yang akan ditimbulkan ketika mengunggah kehidupan pribadi di sosial media**

“... Cuman, kita tidak tahu fitnah yang akan terjadi jika kita *upload* itu di sosial media. Fitnah yang terjadi itu sangatlah besar. Belum tentu komentar orang-orang itu positif apalagi di Indonesia, dan saya rasa mudarat alias problem yang terjadi itu jauh lebih besar dari pada manfaat yang akan dihasilkan. Jadi saran saya adalah pinter-pinter cari teman **curhat** yang ada disekitar kita.” (BBG 072)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 1 Januari 2021 di atas, terdapat kata **curhat** yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim. Kata **curhat** pada data (BBG 072) di atas terbentuk melalui kalimat

“*curahan hati*” yang diambil suku kata pertamanya yakni /*cur*/ dari kata curahan dan suku kata /*hat*/ dari kata hati. Kata ***curhat*** berarti menceritakan perasaan yang dipendam oleh seseorang kepada orang lain supaya tidak resah. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan pengertian mengenai akibat yang akan ditimbulkan ketika mengunggah kehidupan pribadi di sosial media. Kehidupan pribadi yang diunggah di media sosial menimbulkan berbagai komentar yang positif maupun negatif. Tentu tanggapan negatif akan jauh lebih besar dijumpai dari pada yang positif. Penutur menyarankan agar para pengguna media sosial untuk pandai memilah teman diskusi tentang kehidupan pribadi.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari ano mengenai LGBT yang selalu diingatkan sebagai ladang dosa**

“*Hai what’s up bro!* Pertama gak usah ada yang fitnah-fitnah lagi kayak video saya yang kemarin dibilang ***pansos*** sama LGBT cuman gara-gara bikin video yang ngebahas tentang mereka. Karena saya telah populer jauh sebelum saya ngebahas tentang LGBT oke! Hal yang pertama sangat salah ketika seseorang itu suka banget membandingkan antara satu dosa dengan dosa yang lain. Dosa itu jangan dibandingkan, bisa dibandingkan tapi bukan untuk membenarkan dosa yang kita lakukan ....” (BBG 073)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 11 Januari 2021 di atas, terdapat kata ***pansos*** yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim. Kata ***pansos*** pada data (BBG 073) di atas terbentuk melalui kalimat “*panjat sosial*” yang diambil suku kata pertamanya yakni /*pan*/ dari kata panjat dan suku kata /*sos*/ dari kata sosial. Kata ***pansos*** mempunyai arti suka mencari sensasi. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari ano bahwa LGBT akan selalu diingatkan sebagai ladang dosa. Penutur

mengungkapkan bahwa pengguna media sosial tidak perlu menghakiminya dengan kata pansos yang berarti panjat sosial mengenai permasalahan LGBT. Penutur menganggap dirinya telah terkenal sebelum membahas permasalahan tersebut. Penutur mengingatkan untuk tidak perlu membandingkan dosa seseorang dengan dosa orang lain, apalagi membenarkan dosa tersebut.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai hukum memelihara anjing**

“... Nah semisal kamu memeliharanya cuman buat *kiyowo-kiyowoan*, cuman buat lucu-lucuan, agar anjingnya bisa *aegyo kek*. Itu di dalam Islam tidak diperkenankan, nah tapi, ingat! Semisal ada temen-temen kita dari *nonis* yang memelihara ya gak usah dikatain. Udah, itu hak mereka dalam agama mereka! Agama kita di dalam Islam, itu tidak memperkenankan hal-hal yang sedemikian. Bahkan dibahas di dalam hadits bahwasanya orang memelihara anjing, bukan karena berburu, bukan karena berjaga. Dibahas secara spesifik ini oleh ulama maka akan dikurangi dalam satu hari pahalanya satu qirath ....” (BBG 074)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 9 April 2021 di atas, terdapat kata *nonis* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim. Kata *nonis* pada data (BBG 074) di atas terbentuk melalui kalimat “*non-Islam*” yang diambil suku kata pertamanya yakni /*non*/ dari kata non dan suku kata /*is*/ dari kata Islam. Kata *nonis* berarti bukan pemeluk agama Islam. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan pengertian mengenai hukum memelihara anjing. Para ulama menjelaskan bahwa orang yang memelihara anjing di luar dari keperluan penjagaan dan berburu, maka pahala orang tersebut akan dikurangi. Jika ada orang non-Islam yang memelihara anjing tidak perlu dihina, karena memelihara dalam agamanya diperbolehkan.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari HafiidPratama mengenai pentingnya menutup aurat untuk perempuan**

“... Ayah bertanggung jawab terhadap putrinya jadi semisal ayah udah nyuruh, terus putrinya gak ngikutin maka dosa ditanggung putrinya. Tapi kalo semisal ayah gak nyuruh, itu yang bakalan ditanggung berdua. Gak ditanggung Ayahnya doang! Ini, *netizen* yang salah paham itu di sini. Seakan-akan dosanya bakalan ditanggung orang tuanya, *wallahu a'lam bishawab.*” (BBG 075)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 17 April 2021 di atas, terdapat kata *netizen* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim. Kata *netizen* pada data (BBG 075) di atas terbentuk melalui kalimat “*internet citizen*” yang diambil suku kata terakhirnya yakni */net/* dari kata *internet* dan suku kata */tizen/* dari kata *citizen*. Kata *netizen* berarti warga internet atau penghuni aktif internet yang terlibat sebagai komunitas online. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari HafiidPratama bahwa menutup aurat itu penting untuk perempuan. Ketika anak perempuan tidak menutup aurat tapi ayahnya telah menyuruh, maka dosanya hanya ditanggung anak perempuan. Sedangkan jika seorang ayah yang tidak menyuruh anak perempuannya menutup aurat, maka dosa akan ditanggung berdua yakni ayah dan anak perempuan. Warga internet masih banyak yang belum memahami permasalahan tersebut. Sehingga berpikiran bahwa dosa tidak menutup aurat akan ditanggung orangtua.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari kangrebahan2211 yang mencoba merayu penutur**

“Kenapa Husain suka banget balesin cewek-cewek yang *modus* dengan balesan yang agak kejam? Jawabannya karena

dia modus! Karena ada beberapa cewek-cewek lain yang dia dengan niatan. Ada niatan khusus ke saya, bahkan kirim CV, bahkan ada orangtuanya yang ngehubungin saya, saya tolak! Tetep tolak, cuman saya tolak dengan cara yang baik-baik. Tapi buat yang modus-modus, ngapain saya tolak dengan baik-baik. Gak! Saya pasti bales gak! Gak mau! ....” (BBG 076)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 7 Juni 2021 di atas, terdapat kata *modus* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim. Kata *modus* pada data (BBG 076) di atas terbentuk melalui kalimat “*modal dusta*” yang diambil suku kata pertamanya yakni /mo/ dari kata *modal* dan suku kata /dus/ dari kata *dusta*. Kata *modus* berarti mempunyai niat lain dibalik ajakan atau perbuatannya. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari kangreban221 yang mencoba merayu penutur. Penutur menjelaskan bahwa dirinya melakukan balasan yang agak kejam pada perempuan-perempuan yang mempunyai niat lain dibalik ajakannya. Sedangkan perempuan yang berterus terang dengan mengirimkan CV dan menghubungi orang tua penutur, ditolak dengan halus.

**Konteks: Penutur mengiklankan produk minuman yang dikaitkan dengan kisah cinta Majnun dan Laila**

“Kalian pernah baca kisah Majnun dan Laila gak? Itu mereka berdua sama-sama *bucin*, bucin banget. Kalo aku mah bucin, budak *Cimory UHT Milk* yang enak dan *creamy* banget. Begini ceritanya semalam pas aku tidur, bangun-bangun tiba-tiba keinget *Cimory*, terus pas nugas keinget *Cimory*. Ini tidak bisa dibiarkan, jadi ini waktunya untuk membeli *Cimory UHT Milk* yang coklat *series* yang rasanya *creamy* dan enak banget ....” (BBG 077)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 29 Juni 2021 di atas, terdapat kata **bucin** yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim. Kata **bucin** pada data (BBG 077) di atas terbentuk melalui kalimat “*budak cinta*” yang diambil suku kata pertamanya yakni /bu/ dari kata *budak* dan suku kata /cin/ dari kata *cinta*. Kata **bucin** merupakan julukan untuk orang-orang yang sangat terobsesi dengan pasangannya. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang mengiklankan produk minuman kemudian dikaitkan dengan kisah cinta Majnun dan Laila. Penutur berpendapat bahwa kisah cinta Majnun dan Laila sangat terobsesi dengan pasangannya. Sama halnya dengan keterobsesian penutur pada *Cimory UHT Milk* yang mempunyai rasa yang enak. Sehingga membuat penutur selalu teringat untuk mengkonsumsinya.

**Konteks: Penutur mengiklankan produk minuman yang dikaitkan dengan kisah hubungan Rasulullah dengan para istrinya**

“... Kita lanjut, *masyaAllah* enak, seger! Jadi suatu hari Sayyidah Aisyah Radhiyallahu Anhu itu mengeluh “*Duh kepalaku sakit banget!*” Lalu Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam langsung berkata kepada Sayyidah Aisyah “*Duh aku sakit juga!*” seakan-akan Sayyidah Aisyah Radhiyallahu Anhu itu disabdakan oleh sang baginda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam “*Wahai Aisyah sakitmu adalah sakitku, bahagiamu adalah bahagiaku*”. Duh itu adalah sebuah kejadian kecil yang bikin **baper** coy.” (BBG 078)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 6 Agustus 2021 di atas, terdapat kata **baper** yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim. Kata **baper** pada data (BBG 078) di atas terbentuk melalui kalimat “*bawa perasaan*” yang diambil suku kata pertamanya yakni /ba/ dari kata *bawa* dan suku kata /per/ dari kata *perasaan*. Kata **baper** berarti terbawa perasaan, biasanya kata

digunakan untuk mengekspresikan suatu situasi yang menyebabkan perasaan terungkit. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan bahwa penutur mengiklankan produk minuman yang dikaitkan dengan hubungan Rasulullah dengan salah satu istrinya yakni Aisyah. Suatu ketika Aisyah mengeluh kepalanya sakit dan Rasulullah menjawabnya dengan mengeluh bahwa kepalanya sakit juga. Hal tersebut menjelaskan bahwa sakit dari istri Rasulullah adalah sakitnya juga, serta bahagiannya istri Rasulullah adalah bahagiannya juga. Penutur terbawa perasaan ketika mendengarkan kisah Rasulullah dan istrinya.

**Konteks: Penutur bertanya mengenai apa itu *kadrun***

“Oh iya mau nanyak! Sebenarnya *kadrun* itu apa sih? Apakah orang-orang kayak saya ini dibilang *kadrun*? Atau mungkin orang-orang yang kayak salat lima waktu tiap hari itu *kadrun*? Apa gimana? Saya itu gak tau, *kadrun* itu apa? Apa? *Kadrun* itu? *Tell me, tell me, coba, coba bilang!*” (BBG 079)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 10 Agustus 2021 di atas, terdapat kata *kadrun* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim. Kata *kadrun* pada data (BBG 079) di atas terbentuk melalui kalimat “*kadal gurun*” yang diambil suku kata pertamanya yaitu /*kad*/ dari kata *kadal* dan suku kata keduanya yakni /*run*/ dari kata *gurun*. Kata *kadrun* digunakan untuk menunjukkan pihak yang memiliki hubungan dengan kelompok fundalisme Islam atau oposisi politik. Kata *kadrun* juga dapat diartikan sebagai julukan kepada seseorang yang meniru kebudayaan Arab dalam kehidupan sehari-hari. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan pengertian mengenai apa itu *kadrun*. Penutur beranggapan apakah orang-orang seperti dirinya

yang melaksanakan salat lima waktu disebut sebagai kadrun. Penutur kemudian bertanya pada warga internet untuk menjelaskan seperti apa itu kadrun.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari BAPAK ONLINE II mengenai pengalaman rasis yang pernah dialami**

“... Terus dia nanya, Husain dari mana? Saya jawab dari Madura. Wah “*dinding badinding*”, terus ada mereka yang bilang! Wah tumben gak *jamet*, wah tumben gak Uciha terus di generalisir gitu kayak semua orang Madura itu kayak gitu! Dan kadang beberapa kali ada kayak ejekan-ejekan gitu buat ras saya, ras Madura! Saya gak tau, ini termasuk rasis apa gak sih? ....” (BBG 080)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 23 Agustus 2021 di atas, terdapat kata *jamet* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim. Kata *jamet* pada data (BBG 080) di atas terbentuk melalui kalimat “*jajal metal*” yang diambil suku kata pertamanya yakni /*ja*/ dari kata *jajal* dan suku kata /*met*/ dari kata *metal*. Kata *jamet* diartikan sebagai julukan kepada orang yang ingin berpenampilan metal keren namun konsep berpakaianya salah sehingga menjadikan dirinya gagal berpakaian metal. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari BAPAK ONLINE II yang menceritakan pengalaman rasis yang pernah dialami. Penutur menceritakan pengalamannya sebagai orang Madura yang datang di kota besar, kemudian diejek dengan sebutan *jamet* hingga *uciha*. Seolah-olah sebutan tersebut ditujukan untuk seluruh masyarakat Madura. Hal tersebut membuat penutur bertanya pada warga internet apa itu termasuk tindakan rasis atau bukan.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari fulanah04\_ mengenai cara menyikapi perbedaan pendapat antar ulama**

“... Nah caranya gampang banget, nah ketika kalian menemukan perbedaan pendapat diantara para ulama yang dimana terkadang perbedaan pendapat itu disebabkan karena bagaimana istidlalnya mereka. Lalu kadang suatu hukum itu berkaitan dengan *sikon* masing-masing. Caranya adalah gimana? Kamu datangi ustad terdekat kamu, ustad-ustad siapapun yang kamu rasa dia berilmu, nah kamu datengin ....”  
(BBG 081)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 4 September 2021 di atas, terdapat kata *sikon* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim. Kata *sikon* pada data (BBG 081) di atas terbentuk melalui kalimat “*situasi kondisi*” yang diambil suku kata pertamanya yakni /si/ dari kata *situasi* dan suku kata /kon/ dari kata *kondisi*. Kata *sikon* diartikan sebagai pengambilan keputusan oleh seseorang dengan melihat situasi dan kondisi. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari fulanah04\_ mengenai cara menyikapi perbedaan pendapat antar ulama. Perbedaan pendapat antar ulama dapat terjadi karena pengambilan dalil maupun situasi dan kondisi. Penutur menjelaskan cara yang dapat ketika menjumpai perbedaan pendapat antar ulama adalah dengan mendatangi ustad atau orang yang memiliki pengetahuan Islam yang tinggi.

**Konteks: Penutur memberikan nasihat bahwa dugem tidak dapat dihalalkan**

“... Tapi ya gimana? Ketika anda menyandingkan bahasa *dugem* dengan bahasa halal. Itu saya perlu dong buat *speak up*, masalahnya untuk menggunakan kata halal harus sesuai dengan syariat, dibenarkan oleh syariat! Kalo anda menganggap campur cowok cewek di situ terus joget-joget di atas. Cewek-ceweknya menggunakan sesuatu yang sangat bertentangan dengan ajaran Allah dan anda bilang itu sebagai dugem halal! Mana ada dugem halal! ....” (BBG 082)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 26 September 2021 di atas, terdapat kata *dugem* yang termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim. Kata *dugem* pada data (BBG 082) di atas terbentuk melalui kalimat “*dunia gemerlap*” yang diambil suku kata pertamanya yakni /*du*/ dari kata *dunia* dan suku kata /*gem*/ dari kata *gemerlap*. Kata *dugem* berarti perkumpulan orang yang melakukan kegiatan mendengarkan musik, berjoget, minum-minuman keras di klub malam. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan nasihat bahwa *dugem* tidak dapat dihalalkan. *Dugem* dalam Islam dikategorikan sebagai tindakan haram. Walaupun *dugem* tidak dibarengi dengan kegiatan mengonsumsi minuman keras, *dugem* tidak dapat dijadikan sebagai tindakan yang dihalalkan dalam Islam.

**Konteks: Penutur mengiklankan produk pakaian yang dikaitkan dengan kisah pahlawan muslim terkenal**

“Karena pada *salfok* sama baju yang gue pakek hari ini aku dan Orucindonesia bakalan bagi-bagi kaos *giveaway*, kaos seperti yang kupake. Di belakangnya ada pahlawan muslim terkenal tapi tetep aja wajahnya gak kelihatan, sehingga kalian yang ada problem ketika menggunakan kaos yang ada wajahnya gak masalah dan pada tanggal dua belas-dua belas nanti temen-temen bisa beli ini secara massal ....”

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 9 Desember 2021 di atas, terdapat kata *salfok* yang merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks berupa akronim. Kata *salfok* pada data (BBG 083) di atas terbentuk melalui kalimat “*salah fokus*” yang diambil suku kata pertamanya yakni /*sal*/ dari kata *salah* dan suku kata /*fok*/ dari kata *fokus*. Kata *salfok* diartikan sebagai kehilangan fokus saat

memperhatikan sesuatu yang menurutnya menarik. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan bahwa penutur mengiklankan produk pakaian yang dikaitkan dengan kisah pahlawan muslim terkenal. Penutur beranggapan bahwa warga internet salah fokus terhadap kaos unik yang dipakainya. Kaos tersebut didesain menggunakan karakter pahlawan muslim terkenal, tapi tidak menunjukkan wajahnya. Sehingga orang yang memiliki permasalahan terhadap wajah manusia pada pakaiannya dapat memesannya.

#### 4.2.2 Fungsi Bahasa Gaul

Terdapat enam fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 yakni fungsi mengakrabkan, fungsi merahasiakan sesuatu, fungsi menyindir, fungsi mengungkapkan perasaan, fungsi mengejek, dan fungsi menasehati. Bahasa gaul fungsi mengakrabkan ditemukan 8 data, fungsi merahasiakan sesuatu ditemukan 6 data, fungsi menyindir ditemukan 14 data, fungsi mengungkapkan perasaan ditemukan 14 data, fungsi mengejek ditemukan 6 data, dan fungsi menasehati ditemukan 3 data. Berikut pembahasannya.

##### 1) Mengakrabkan

Fungsi bahasa gaul mengakrabkan yang ditemukan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, sebagai berikut.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari OKIN yang memakan sate ular kobra**

“*Guys* aku cuman mau bilang bahwasanya dalam Islam memakan ular itu termasuk dari pada perkara yang diharamkan kecuali karena terpaksa. Entah terpaksa karena kelaparan, terpaksa karena pengobatan, gak ada obat lagi, atau dipaksa oleh seseorang hingga mengancam kamu untuk memakannya ....” (FBG 001)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 27 Januari 2021 di atas, terdapat kata **Guys** yang termasuk fungsi bahasa gaul mengakrabkan. Kata **Guys** pada data (FBG 001) di atas berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti teman-teman. Kata **Guys** umumnya digunakan oleh kalangan remaja untuk mengakrabkan diri antar pemakainya. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari OKIN yang memakan sate ular kobra. Memakan ular kobra yang dijadikan masakan apapun entah sate, gulai atau apapun dalam keadaan tidak terdesak diharamkan. Kecuali memakan ular kobra dalam keadaan terdesak misalnya untuk pengobatan dan terpaksa karena dapat mengancam nyawa. Maka memakan ular kobra diperbolehkan dalam Islam.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan bagaimana cara melihat dengan menggunakan burqa**

“... Katanya kita bebas menggunakan pakaian apapun, “*my body my choice*” tapi kenapa ketika kita dihadapkan semacam ini kita ketakutan. Bilang bahwasanya itu adalah budaya teroris, elo kurang edukasi *men*, sis, kurang edukasi! Perbanyak edukasi! *By The Way* saya ini bukan penganut orang yang bilang bahwasanya cadar itu budaya, sebab cadar sebelum Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam tu gak ada. Tapi sekalipun, kamu punya pemahaman semacam itu, maka tolong *respect ....*” (FBG 002)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 13 Februari 2021 di atas, terdapat kata **men** yang termasuk fungsi bahasa gaul mengakrabkan. Kata **men** pada data (FBG 002) di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti laki-laki. Kata **men** biasanya digunakan oleh kalangan remaja untuk memanggil seseorang supaya lebih akrab. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video

dari Chacha Cataluna yang memberitahukan cara menggunakan burqa. Penutur menjelaskan bahwa orang-orang tidak perlu takut terhadap konten-konten tentang pakaian-pakaian yang digunakan oleh seorang muslim. Orang-orang tidak perlu melakukan penghakiman dengan mengatakan teroris terhadap seorang muslim yang menggunakan budaya Arab seperti cadar dan burqa. Pemikiran tersebut menjadikan orang-orang terlihat kurang edukasi atau pengetahuan.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai semua agama itu tidak sama**

“... Seakan-akan sekarang ini banyak orang yang berusaha membuat orang sebuah cacat logika diantara kita. Mereka bilang Kristen, Islam, Yahudi itu semuanya sama! Sama-sama benar! Mereka, hanya menjalankan dengan cara yang berbeda-beda. Tidak seperti itu *bosque*, kebenaran itu ada yang absolute. Saya sebagai orang Islam, saya percaya bahwasannya islam satu-satunya kebenaran. Teman saya yang kristen, dia mengakui bahwasanya Kristen adalah satu-satunya kebenaran ....” (FBG 003)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 14 Juni 2021 di atas, terdapat kata *bosque* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengakrabkan. Kata *bosque* pada data (FBG 003) di atas merupakan plesetan dari kata /bosku/. Kata *bosque* umumnya digunakan oleh kalangan remaja sebagai panggilan kepada seseorang agar terdengar lebih akrab. Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang semua agama itu tidak sama. Penutur beranggapan bahwa sekarang ini kebenaran berbagai agama disamaratakan, sehingga menjadikan suatu cacat logika antara para pemeluknya. Penutur menjelaskan bahwa suatu kebenaran itu bernilai mutlak dan tidak dapat diganggu gugat. Contohnya pada umat Islam

yang meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya kebenaran, sedangkan umat Kristen beranggapan bahwa Kristen adalah satu-satunya kebenaran.

**Konteks: Penutur mengiklankan produk minuman yang dikaitkan dengan kisah hubungan Rasulullah dengan para istrinya**

“... Kita lanjut, *masyaAllah* enak, seger! Jadi suatu hari Sayyidah Aisyah Radhiyallahu Anhu itu mengeluh “*Duh kepalaku sakit banget!*” Lalu Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam langsung berkata kepada Sayyidah Aisyah “*Duh aku sakit juga!*” seakan-akan Sayyidah Aisyah Radhiyallahu Anhu itu disabdakan oleh sang baginda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam “*Wahai Aisyah sakitmu adalah sakitku, bahagiamu adalah bahagiaku*” Duh itu adalah sebuah kejadian kecil yang bikin baper *coy*.” (FBG 004)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 6 Agustus 2021 di atas, terdapat kata *coy* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengakrabkan. Kata *coy* pada data (FBG 004) di atas memiliki arti yang sama dengan kata *cui* dan *coi*. Kata *coy* umumnya digunakan oleh para remaja untuk memanggil orang yang sudah dikenal dekat atau teman dekat, hal tersebut bertujuan untuk mengakrabkan diri. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan bahwa penutur mengiklankan produk minuman yang dikaitkan dengan hubungan Rasulullah dengan salah satu istrinya yakni Aisyah. Suatu ketika Aisyah mengeluh kepalanya sakit dan Rasulullah menjawabnya dengan mengeluh bahwa kepalanya sakit juga. Hal tersebut menjelaskan bahwa sakit dari istri Rasulullah adalah sakitnya juga, serta bahagianya istri Rasulullah adalah bahagianya juga. Penutur terbawa perasaan ketika mendengarkan kisah Rasulullah dan istrinya.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai pentingnya menghargai makhluk ciptaan Allah**

“... Makhluk Allah Subhanahu Wa Ta'ala pasti mulia yah, makhluk Allah Subhanahu Wa Ta'ala semuanya mulia. Jadi belajar untuk menghargai setiap makhluk Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang ada di bumi. Jangan kamu kira, ketika kamu menemukan anjing yang kelaparan terus kamu kasih makanan atau minuman kamu gak dapat pahala. Dapet *bray*, sis!  
*“Rahmatillah yang ada di bumi, kasihilah yang ada di bumi. Niscaya yang ada dilangit akan mengasihi kamu.”*  
*Barakallahu fiikum.”* (FBG 005)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 27 Oktober 2021 di atas, terdapat kata *bray* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengakrabkan. Kata *bray* pada data (FBG 005) di atas merupakan plesetan dari kata /*bro*/ yang berarti saudara laki-laki. Kata *bray* biasanya digunakan oleh kalangan remaja sebagai pengganti panggilan untuk remaja laki-laki supaya lebih mengakrabkan diri. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan pentingnya menghargai makhluk ciptaan Allah. Penutur menjelaskan bahwa seluruh makhluk ciptaan Allah itu mulia. Jadi belajar untuk menghargai seluruh ciptaan Allah yang ada di bumi merupakan suatu keharusan. Bila seseorang mampu memuliakan seluruh makhluk ciptaan Allah, baik itu yang diharamkan contohnya seperti anjing dan babi maka orang tersebut akan terus mendapatkan pahala.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai orang yang memberitahukan dosanya secara terang-terangan**

“... *Yaqulu* Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam “*Setiap dari umatku punya kesempatan untuk diampuni oleh Allah Tabaraka Wa Ta'ala, kecuali orang-orang yang menampakkan dosanya di depan umum.*” Tapi *bro*, gue ini gak mau munafik! Elo-elo semua, kita semua para pendosa

cuman jalannya aja yang berbeda elo-elo semua munafik. Gak gitu, gak gitu! ....” (FBG 006)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 12 Februari 2021 di atas, terdapat kata *bro* yang merupakan fungsi bahasa gaul mengakrabkan. Kata *bro* pada data (FBG 006) di atas berasal dari kata berbahasa Inggris /*brother*/ yang berarti saudara laki-laki. Kata *bro* umumnya digunakan oleh kalangan remaja sebagai pengganti sapaan untuk saudara laki-laki agar terdengar lebih akrab. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan pengertian bahwa orang yang memperlihatkan dosanya secara terang-terangan tidak akan diampuni dosanya. Penjelasan tersebut sesuai dengan hadist Nabi Muhammad yang menerangkan bahwa Allah tidak akan mengampuni hambanya yang senang mengumbar dosa. Tapi orang-orang seringkali berkata bahwa dirinya tidak ingin menjadi munafik dengan cara menutupi dosa-dosa yang telah dilakukan dan hanya menampakkan kebaikan saja. Pendapat tersebut tidak dapat dibenarkan.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai sah atau tidaknya wudhu ketika kulit menggunakan *body lotion* جامع**

“Di tangan ada *body lotion*! Sah gak wudhunya? Semuanya tergantung bahan *bun*! Ada dua syarat! Tutup saya tidak endorse lagi, udah terlanjur! Syarat yang pertama bahan dari *body lotion* atau apapun itu, itu tidak membuat lapisan di kulit sehingga bisa dikerik. Oke berarti syarat yang pertama, tidak bisa dikerik ....” (FBG 007)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 27 Februari 2021 di atas, terdapat kata *bun* yang merupakan fungsi bahasa gaul mengakrabkan. Kata *bun* pada data (FBG 007) di atas berasal dari kata /*bunda*/. Kata *bun* digunakan oleh kalangan remaja sebagai sapaan yang ditujukan untuk sesamanya, hal tersebut

bertujuan untuk mengakrabkan diri. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan pengertian ketika menggunakan *body lotion* apakah wudhu sah atau tidak. Penutur beranggapan bahwa wudhu dapat sah atau tidak itu tergantung pada bahan yang terdapat di *body lotion*. Syarat yang pertama bahan *body lotion* tidak membuat lapisan di kulit sehingga dapat dikikis, maka wudhunya dianggap sah.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan bagaimana cara melihat dengan menggunakan burqa**

“... Katanya kita bebas menggunakan pakaian apapun, “*my body my choice*” tapi kenapa ketika kita dihadapkan semacam ini kita ketakutan. Bilang bahwasanya itu adalah budaya teroris, elo kurang edukasi men, *sis*, kurang edukasi! Perbanyak edukasi! *By The Way* saya ini bukan penganut orang yang bilang bahwasanya cadar itu budaya, sebab cadar sebelum Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam tu gak ada. Tapi sekalipun, kamu punya pemahaman semacam itu, maka tolong *respect ....*” (FBG 008)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 1 Januari 2021 di atas, terdapat kata *sis* yang merupakan fungsi bahasa gaul mengakrabkan. Kata *sis* pada data (FBG 008) di atas berasal dari kata berbahasa Inggris */sister/* yang berarti saudara perempuan. Kata *sis* umumnya digunakan oleh kalangan remaja sebagai pengganti kata sapaan untuk saudara perempuan agar terdengar lebih akrab. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan cara menggunakan burqa. Penutur menjelaskan bahwa orang-orang tidak perlu takut terhadap konten-konten tentang pakaian-pakaian yang digunakan oleh seorang muslim. Orang-orang tidak perlu melakukan penghakiman dengan mengatakan teroris terhadap seorang muslim yang

menggunakan budaya Arab seperti cadar dan burqa. Pemikiran tersebut menjadikan orang-orang terlihat kurang edukasi atau pengetahuan.

## 2) Merahasiakan Sesuatu

Fungsi bahasa gaul merahasiakan sesuatu yang ditemukan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, sebagai berikut.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai sah atau tidaknya puasa saat belum mandi wajib junub**

“... Semisal junub Sen? Ketika sedang berpuasa apakah itu batal atau tidak? Tergantung apabila itu junubnya berasal dari kamu *colay*, nah itu membatalkan puasa. Apabila junubnya gara-gara kamu berhubungan suami istri itu membatalkan puasa. Itu misal kamu siang hari, tidur mimpi basah, itu tidak membatalkan puasa. *Wallahualam bissawab.*” (FBG 009)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 1 Januari 2021 di atas, terdapat kata *colay* yang termasuk fungsi bahasa gaul merahasiakan sesuatu. Kata *colay* pada data (FBG 009) di atas merupakan plesetan dari kata coli yang berarti onani yang dapat dijelaskan sebagai proses pengeluaran sperma tanpa melakukan senggama. Kata *colay* digunakan oleh kalangan remaja untuk menyembunyikan kata coli yang telah diketahui banyak orang. Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang sah atau tidaknya puasa saat belum melakukan mandi wajib junub. Puasa dapat batal, bila seseorang dalam keadaan junub karena onani maupun berhubungan suami istri. Sedangkan bila seseorang junub karena mimpi basah, maka dapat membatalkan puasa.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Yolla.fy mengenai sedih, stres, dan anxiety berarti kurang iman**

“Benarkah kalo semisal kita sedih itu menandakan bahwasannya kita itu kurang iman? Benarkah ketika kita menghadapi *anxiety* itu tandanya kita kurang iman? Jawabannya tidak, tidak belum tentu Annabi Shollu Alaihi Wassalam yang punya iman, tingkatan iman yang paling tinggi melebihi setiap manusia-manusia yang ada. Manusia yang paling mulia yang paling sempurna yang pernah Allah Subhanahu Wa Ta'ala ciptakan ....” (FBG 010)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 7 Desember 2021 di atas, terdapat kata *anxiety* yang termasuk fungsi bahasa gaul merahasiakan sesuatu. Kata *anxiety* pada data (FBG 010) di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti kecemasan. Kata *anxiety* banyak digunakan oleh kalangan remaja untuk merahasiakan kata cemas disertai pemikiran jelek yang telah diketahui banyak orang. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Yolla.fy bahwa seseorang yang sedih, stres, dan *anxiety* berarti kurang iman. Penutur mengemukakan bahwa jika seseorang menghadapi *anxiety* atau kecemasan, belum tentu kurang iman. Nabi Muhammad Saw. saja yang merupakan kekasih Allah pernah sedih, stres, dan cemas selama hidupnya. Lalu pantaskah manusia biasa menghakimi seseorang yang sedih, stres, dan cemas sebagai orang yang kurang iman.

### **Konteks: Penutur memberikan nasihat untuk para beban keluarga**

“Kalo udah sadar jadi beban keluarga ya bangun, bangkit, berusaha! Jangan malah bangga-bangga bikin *SW*, bikin *story* IG, *passionku* sepertinya adalah rebahan. Ih aku kayaknya beban keluarga banget deh! Gak gitu, gak gitu! Ayo bangkit, malu! Malu! Malu! Harusnya kamu sekarang malu, malu, ya Allah! Malu sekarang kamu jadi sampah masyarakat, malu! ....” (FBG 011)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 17 Juli 2021 di atas, terdapat kata *SW* yang termasuk fungsi bahasa gaul merahasiakan sesuatu. Kata *SW* pada data (FBG 011) di atas berarti “*Status WhatsApp*”. Kata *SW* digunakan oleh kalangan remaja untuk menyembunyikan kata status atau *story* yang telah diketahui banyak orang. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan nasihat untuk para beban keluarga. Penutur memberikan semangat untuk para beban keluarga dengan berkata bangun, bangkit, dan berusaha. Tidak perlu mengumbar kepada semua orang di media sosial dengan berkata keahlianku adalah bermalas-malasan. Seharusnya para beban keluarga malu karena menjadi sampah masyarakat.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari SPEAKINDO MEDIA mengenai semua perempuan itu pelacur**

“... Hanya orang bodoh yang mikir kayak, kayak tadi itu. Semua perempuan pelacur, ya gak ada! Kita semua tahu bahwasanya hubungan biologis adalah sebuah kebutuhan, tapi kebutuhan bukan didapat dengan cara yang kotor. Anda tinggal pesan dari *BO* terus anda bandingkan sama orang yang datang baik-baik. Membawa mahar, membawa seluruh tanggung jawabnya sebagai seorang pria, yang di mana tanggungjawabnya bukan cuman hadir di kamar terus pulang ...” (FBG 012)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 6 Oktober 2021 di atas, terdapat kata *BO* yang termasuk fungsi bahasa gaul kata merahasiakan sesuatu. Kata *BO* pada data (FBG 012) di atas berasal dari kalimat berbahasa Inggris yaitu “*Booking Online*” yang berarti tindakan memesan jasa seks secara daring. Kata *BO* digunakan oleh kalangan remaja untuk merahasiakan kegiatan pemesanan jasa seks secara daring yang istilahnya tidak diketahui banyak orang. Konteks tuturan lisan

di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari SPEAKINDO MEDIA bahwa semua perempuan itu pelacur. Penutur menjelaskan hanya orang bodoh yang berpikiran bahwa semua perempuan itu pelacur. Kebutuhan biologis bagi seorang laki-laki sangatlah penting. Tapi kebutuhan tersebut tidak diperoleh dari cara yang kotor seperti memesan jasa seks secara daring. Orang-orang beranggapan bahwa laki-laki yang memesan jasa seks secara daring sama halnya dengan laki-laki yang datang membawa mahar dan mampu bertanggungjawab. Pemikiran tersebut merupakan hal yang tidak dapat dibenarkan.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai menuduh orang berzina itu tidak baik**

“... Tapi menuduh orang lain berzina! Dosanya juga gak main-main! Berapa banyak kita temukan di *society*. Ketika kita menemukan orang-orang yang memang belum menikah terus ada yang ngomong, eh si **DOI** itu udah gak perawan, eh si DOI itu sudah gak perjaka. Hal ini disebut sebagai tuduhan orang lain melakukan tindakan zina, maka anda orang-orang yang senantiasa menuduh orang lain dengan perkara-perkara semacam ini. Anda dosanya tidak akan pernah diampuni kecuali anda mendapatkan maaf dari orang yang anda tuduhi ...” (FBG 013)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 20 Oktober 2021 di atas, terdapat kata **DOI** yang termasuk fungsi bahasa gaul merahasiakan sesuatu. Kata **DOI** pada data (FBG 013) di atas berasal dari kalimat “*Dia Orang Istimewa*”. Kata **DOI** umumnya digunakan oleh kalangan remaja untuk mengganti kata dia, hal tersebut bertujuan untuk merahasiakan identitas orang tertentu agar tidak diketahui orang lain. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan pengertian bahwa menuduh orang yang berzina itu tidak baik.

Menuduh seseorang berzina tentu mempunyai konsekuensi yang besar di kemudian hari. Bila mengetahui seseorang berzina dengan pasti, jangan menyebarkan aib tersebut. Hal baik yang dapat dilakukan adalah dengan menasehatinya.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari ahydgbksij apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang yang mendukung LGBT**

“... Maksud *support* disini tidak berlaku hanya secara general, biasanya ini digunakan oleh temen-temen Fujo dan Fudan. Gak Sen kami gak mendukung kami gak mendukung LGBT secara general, tapi kami hanya mendukung beberapa *ship-ship* kayak suka ngeship-shipin doang. Artis ini, pemain film ini, temen ini, dua cowok yang imut-imut gemes gemoy. Tetep bro sis, ketika kamu sudah ada perasaan ridho ada perasaan setuju ketika melihat orang lain melakukan suatu kemaksiatan di situlah letak *supportnya* dan di situlah letak celaknya ....” (FBG 014)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 30 Mei 2021 di atas, terdapat kata *ship-ship* yang merupakan fungsi bahasa gaul merahasiakan sesuatu. Kata *ship-ship* pada data (FBG 014) di atas berasal dari kata berbahasa Inggris yakni */relationship/* yang diambil suku kata belakangnya yakni */ship/* mempunyai arti hubungan. Kata *ship-ship* mempunyai arti mendukung suatu hubungan yang disukai. Kata *ship-ship* umumnya digunakan oleh kalangan remaja untuk menyembunyikan arti kata dari */relationship/* yang telah diketahui banyak orang. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari ahydgbksij mengenai apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang-orang yang mendukung LGBT. Penutur membenarkan bahwa para fujo dan fudan termasuk pendukung LGBT. Walaupun para fujo dan fudan menyangkalnya dengan berkata tidak mendukung LGBT secara general dan hanya mendukung

beberapa pasangan sesama jenis perempuan atau laki-laki yang disukai karena gemas.

### 3) Menyindir

Fungsi bahasa gaul menyindir yang ditemukan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, sebagai berikut.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai pentingnya mengkhataamkan Alquran di bulan Ramadan**

“... Intinya ulama-ulama terdahulu bener-bener kayak mengkhususkan bulan Ramadan sebagai bulannya Alquran *full* mereka kerjakan buat Alquran. Jadi kita sebagai umat-umat *receh* ini yang remahan rengginang diantara mereka, yang kalo kita lihat kita emang gak mampu buat baca Alquran satu hari khatam satu kali kek, apalagi dua kali, apalagi tiga kali. Tapi minimal selama satu bulan penuh kita bisa mengkhataamkan Alquran minimal satu kali, minimal satu kali ....” (FBG 015)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 12 April 2021 di atas, terdapat kata *receh* yang termasuk fungsi bahasa gaul menyindir. Kata *receh* pada data (FBG 015) di atas mempunyai arti tidak berkualitas. Kata *receh* umumnya digunakan oleh kalangan remaja untuk menyindir sesuatu hal atau orang yang dianggap tidak berkualitas. Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang pentingnya mengkhataamkan Alquran di bulan Ramadan. Para ulama beranggapan bahwa ramadan ini bulannya Alquran. Jadi sebagai seorang muslim hendaknya turut melakukannya juga, minimal selama satu bulan satu kali.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari ff\_kentang99 mengenai hukum hutang yang tidak dibayar sampai mati**

“... Di akhirat itu cuman bayarannya pake amal kebayang ni, kebayang contoh-contoh nih ya. Kamu mau masuk neraka! *Wal-'iyadzubillah nasrullah salam wal afiyah!* Ternyata kamu gak jadi masuk neraka gara-gara kamu dapat pahala dari orang yang dulu pernah minta hutang ke kamu, karena di dunia dia gak bayar. *Sick!* gak jadi bos! Mampu gak lu bos! Gitu”  
(FBG 016)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 7 Februari 2021 di atas, terdapat kata *Sick* yang termasuk fungsi bahasa gaul menyindir. Kata *Sick* pada data (FBG 016) di atas berasal dari bahasa Inggris yang bukan berarti sakit, melainkan keren atau hebat. Kata *Sick* digunakan oleh kalangan remaja untuk menyindir suatu hal yang biasanya sering terjadi. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari ff\_kentang99 mengenai hukum hutang yang tidak dibayar sampai mati. Penutur menjelaskan bahwa hutang yang tidak dibayar di dunia akan dibayar di akhirat dengan menggunakan pahala. Hutang dibayar dengan menggunakan pahala di neraka, tidak ada emas, dirham, intan maupun berlian. Seseorang dapat tidak masuk ke neraka bila orang tersebut mendapatkan banyak pahala dari orang yang tidak membayar hutang kepadanya di dunia.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari libragirlzz mengenai dirinya yang sudah tahu dari dulu bahwa wanita yang sedang haid tidak boleh menyentuh Alquran**

“Wih ada orang hebat nih! Pakar! Berkelas *edgy!* Keren, keren, mantap, mantap!” (FBG 017)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 21 Desember 2021 di atas, terdapat kata *edgy* yang termasuk fungsi bahasa gaul menyindir. Kata *edgy* pada data (FBG 017) di atas berasal dari bahasa Inggris yang bukan berarti grogi

melainkan norak atau sangat berlebihan. Kata *edgy* dipakai oleh kalangan remaja untuk menyindir perilaku seseorang yang sangat berlebihan. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari libragirlzz mengenai dirinya yang sudah tahu dari dulu bahwa wanita yang sedang haid tidak boleh menyentuh Alquran. Kemudian penutur menyindir komentar dari libragirlzz dengan mengatakan *edgy* yang berarti norak atau sangat berlebihan dalam menanggapi sesuatu.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Juna Park mengenai diperbolehkannya salat dalam keadaan menggunakan skincare**

“... Banyak diantaranya yang saya lihat justru orang yang begini-begini itu, juga termasuk diantara *make up-make up* yang menghalangi sahnya wudhu. Cuman di mas-masnya tadi orang-orang pada *julid!* Mana yang *julid* gak berilmu lagi biasanya memang begitu sih, biasanya kalo orang yang gak tau pasti *julid!* Orang kalo ilmunya banyak, pasti dia gak bakalan doyan nyalah-nyalahin orang sebelum ada bukti! ....”  
(FBG 018)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 29 Desember 2021 di atas, terdapat kata *julid* yang termasuk fungsi bahasa gaul menyindir. Kata *julid* pada data (FBG 018) di atas berasal dari bahasa Sunda yakni */binjulid/* yang berarti iri atau dengki. Kata *julid* digunakan oleh kalangan remaja untuk menyindir seseorang yang memiliki sifat iri atau dengki. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Juna Park diperbolehkannya salat dalam keadaan menggunakan skincare. Rata-rata skincare dan *make up* memang menghalangi wudhu. Walau banyak produk skincare dan *make up* yang menggencarkan tidak menghalangi wudhu. Orang-orang yang tidak berilmu

menyalahkan konten dari Juna Park tentang diperbolehkannya salat dalam keadaan menggunakan skincare. Penutur menyindir orang-orang tersebut dengan berkata julid yang berarti dengki. Seseorang yang mempunyai banyak ilmu tidak akan menyalahkan orang lain sebelum adanya bukti.

### **Konteks: Penutur meniru video rapper yang berbahasa Arab**

“... Key! Anggap aja kamu adalah salah satu diantara jutaan penonton yang hadir, dan saya disini sebagai seorang rapper berdiri di atas panggung. Biarin saya *menghalu* aja disini. *What'up guys puco hands up, my name is Basyasman this big-big shot up to my followers. Yo three, two, one hare we go!*”  
(FBG 019)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 1 Januari 2021 di atas, terdapat kata *menghalu* yang termasuk fungsi bahasa gaul menyindir. Kata *menghalu* pada data (FBG 019) di atas berasal dari kata /halusinasi/ yang mempunyai arti berkhayal. Kata *menghalu* biasanya digunakan oleh kalangan remaja untuk menyindir seseorang yang sangat suka berkhayal dengan khayalan yang tidak akan mungkin terjadi. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan bahwa penutur sedang menirukan video rapper yang berbahasa Arab. Penutur menghayalkan dirinya sebagai seorang rapper yang ditonton oleh jutaan orang di atas panggung. Penutur melakukan rapper dengan bahasa Arab.

### **Konteks: Penutur menanggapi video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen**

“... Kamu boleh untuk tidak tersinggung terhadap suatu hal, tapi ketika saya menggunakan hak saya untuk tersinggung. Bukan berarti saya salah, kita punya moral ketersinggungan kita masing-masing. Gak usahlah pake ngata-ngatain mayo,

**baperan**, atau sebagainya sebagian lagi justru ngatain mino. *Alhamdulillah* kita di Indonesia hidup damai sekalipun ada diskriminasi. Yuk, yuk saya bakalan ikut untuk lawan diskriminasi yang ada di Indonesia ....” (FBG 020)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 21 Januari 2021 di atas, terdapat kata **baperan** yang merupakan fungsi bahasa gaul menyindir. Kata **baperan** pada data (FBG 020) di atas berasal dari kata /baper/ yang mempunyai arti terlalu membawa perasaan. Kata **baperan** biasanya digunakan oleh kalangan remaja untuk menyindir seseorang yang mempunyai sifat sensitif atau mudah tersentuh akan suatu hal. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikokuiniuss beragama Kristen. Penutur menjelaskan pentingnya menghargai perasaan orang lain, terlepas dari orang tersebut beragama non-Islam atau apapun. Bijaklah berkomentar di media sosial dengan tidak menyinggung perasaan seseorang melalui agamanya.

**Konteks: Penutur memberikan nasihat untuk para beban keluarga**

“Kalo udah sadar jadi beban keluarga ya bangun, bangkit, berusaha! Jangan malah bangga-bangga bikin SW, bikin story IG, *passionku* sepertinya adalah **rebahan**. Ih aku kayaknya beban keluarga banget deh! Gak gitu, gak gitu! Ayo bangkit, malu! Malu! Malu! Harusnya kamu sekarang malu, malu, ya Allah! Malu sekarang kamu jadi sampah masyarakat, malu! ....” (FBG 021)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 17 Juli 2021 di atas, terdapat kata **rebahan** yang merupakan fungsi bahasa gaul menyindir. Kata **rebahan** pada data (FBG 021) di atas berasal dari kata /rebah/ yang berarti bermalas-malasan, biasanya digunakan oleh kalangan remaja untuk menyindir

perilaku seseorang yang sangat suka bermalas-malasan. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan nasihat untuk para beban keluarga. Penutur memberikan semangat untuk para beban keluarga dengan berkata bangun, bangkit, dan berusaha. Tidak perlu mengumbar kepada semua orang di media sosial dengan berkata keahlianku adalah bermalas-malasan. Seharusnya para beban keluarga malu karena menjadi sampah masyarakat.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Irfan Gharun mengenai cara yang digunakan saat salat ketika dipanggil oleh seseorang**

“... Ketika kamu sedang salat sunah, lalu kamu dipanggil oleh Ibu kamu, maka segera batalkan salatnya dan segera datangi Ibu kamu. Namun apabila itu adalah salat wajib, maka tidak boleh untuk membatalkan salat dengan alasan apapun. Jadi kalo semisal untuk memberitahukan orang tua kamu yang sedang memanggil kamu, maka dengan cara mengeraskan bacaan sebagaimana mas-mas tadi! Tapi jangan *ngegas*, *waladhollin amin!* Gak gitu, gak! *Allahu Akbar*, dipanjangin dikit, dikerasin dikit suaranya.” (FBG 022)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 4 Agustus 2021 di atas, terdapat kata *ngegas* yang merupakan fungsi bahasa gaul menyindir. Kata *ngegas* pada data (FBG 022) di atas berasal dari kata /gas/ berarti tidak santai. Kata *ngegas* umumnya digunakan oleh kalangan remaja untuk menyindir seseorang yang emosi ketika berbicara dengan menggunakan nada tinggi. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Irfan Gharun tentang cara yang dapat digunakan saat dipanggil seseorang ketika salat. Salat sunah dapat dibatalkan ketika dipanggil oleh seseorang misalnya Ibu. Sedangkan ketika melaksanakan salat wajib dilarang untuk membatalkannya. Cara yang dapat digunakan ketika situasi dipanggil saat melaksanakan salat wajib adalah dengan

mengeraskan bacaan. Mengeraskan bacaan tidak boleh emosi dengan meninggikan nada bicara.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari kangrebahan2211 yang mencoba merayu penutur**

“Kenapa Husain suka banget balesin cewek-cewek yang *modus* dengan balesan yang agak kejam? Jawabannya karena dia modus! Karena ada beberapa cewek-cewek lain yang dia dengan niatan. Ada niatan khusus ke saya, bahkan kirim CV, bahkan ada orangtuanya yang ngehubungin saya, saya tolak! Tetep tolak, cuman saya tolak dengan cara yang baik-baik. Tapi buat yang modus-modus, ngapain saya tolak dengan baik-baik. Gak! Saya pasti bales gak! Gak mau! ....” (FBG 023)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 7 Juni 2021 di atas, terdapat kata *modus* yang termasuk fungsi bahasa gaul menyindir. Kata *modus* pada data (FBG 023) di atas berarti modal dusta. Kata *modus* umumnya digunakan oleh kalangan remaja untuk menyindir seseorang yang memiliki niat lain di balik ajakan atau perbuatannya. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari kangrebahan2211 yang mencoba merayu penutur. Penutur menjelaskan bahwa dirinya melakukan balasan yang agak kejam pada perempuan-perempuan yang mempunyai niatan lain dibalik ajakannya. Sedangkan perempuan yang berterus terang dengan mengirimkan CV dan menghubungi orang tua penutur, ditolak dengan halus.

**Konteks: Penutur mengiklankan produk minuman yang dikaitkan dengan kisah cinta Majnun dan Laila**

“Kalian pernah baca kisah Majnun dan Laila gak? Itu mereka berdua sama-sama *bucin*, bucin banget. Kalo aku mah bucin,

budak *Cimory UHT Milk* yang enak dan *creamy* banget. Begini ceritanya semalam pas aku tidur, bangun-bangun tiba-tiba keinget *Cimory*, terus pas nugas keinget *Cimory*. Ini tidak bisa dibiarkan, jadi ini waktunya untuk membeli *Cimory UHT Milk* yang coklat *series* yang rasanya *creamy* dan enak banget ....” (FBG 024)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 29 Juni 2021 di atas, terdapat kata *bucin* yang termasuk fungsi bahasa gaul menyindir. Kata *bucin* pada data (FBG 024) di atas berarti budak cinta. Kata *bucin* digunakan oleh kalangan remaja untuk menyindir orang-orang yang sangat terobsesi dengan pasangannya. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang mengiklankan produk minuman kemudian dikaitkan dengan kisah cinta Majnun dan Laila. Penutur berpendapat bahwa kisah cinta Majnun dan Laila sangat terobsesi dengan pasangannya. Sama halnya dengan keterobsesian penutur pada *Cimory UHT Milk* yang mempunyai rasa yang enak. Sehingga membuat penutur selalu teringat untuk mengkonsumsinya.

**Konteks: Penutur menanggapi videonya mengenai perempuan setengah telanjang yang dapat menggoda laki-laki**

“... Islam menyikapinya dengan dua hal, apabila seorang perempuan melakukan tindakan tersebut kemudian ada seorang laki-laki tergoda. Maka keduanya salah, dua-duanya salah, dua-duanya mendapatkan dosa dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Namun apabila perempuan telah menjaga dirinya, tiba-tiba ada laki-laki *fake*! Laki-laki bejat yang melakukan tindakan *sexualize* si perempuan tidak bersalah dan laki-laki dialah yang mendapatkan dosa. *Wallahualam.*” (FBG 025)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 20 Juni 2021 di atas, terdapat kata *fake* yang termasuk fungsi bahasa gaul menyindir. Kata *fake* pada data (FBG 025) di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti palsu. Kata *fake*

digunakan oleh kalangan remaja untuk menyindir seseorang yang mempunyai sifat tidak tulus. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai videonya mengenai perempuan setengah telanjang yang dapat menggoda laki-laki. Penutur mengungkapkan jika seorang perempuan melakukan tindakan tersebut bertujuan untuk menggoda kemudian si laki-laki pun tergoda. Maka keduanya salah dan berbuat dosa. Tapi bila perempuan itu menjaga dirinya, kemudian ada laki-laki yang memiliki maksud lain datang dan menggoda. Maka si perempuan tidak salah, sebaliknya si laki-laki yang salah dan berdosa.

**Konteks: Penutur bertanya mengenai apa itu *kadrun***

“Oh iya mau nanyak! Sebenarnya *kadrun* itu apa sih? Apakah orang-orang kayak saya ini dibilang *kadrun*? Atau mungkin orang-orang yang kayak salat lima waktu tiap hari itu *kadrun*? Apa gimana? Saya itu gak tau, *kadrun* itu apa? Apa? *Kadrun* itu? *Tell me, tell me*, coba, coba bilang!” (FBG 026)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 10 Agustus 2021 di atas, terdapat kata *kadrun* yang termasuk fungsi bahasa gaul menyindir. Kata *kadrun* pada data (FBG 026) di atas berarti kadal gurun. Kata *kadrun* digunakan oleh kalangan remaja untuk menyindir pihak yang mempunyai hubungan dengan kelompok fundalisme Islam atau oposisi politik. Kata *kadrun* juga dapat digunakan untuk menyindir seseorang yang meniru kebudayaan Arab dalam kehidupan sehari-hari. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan pengertian mengenai apa itu *kadrun*. Penutur beranggapan apakah orang-orang seperti dirinya yang melaksanakan salat lima waktu disebut sebagai *kadrun*. Penutur kemudian bertanya pada warga internet untuk menjelaskan seperti apa itu *kadrun*.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari BAPAK ONLINE II mengenai pengalaman rasis yang pernah dialami**

“... Terus dia nanya, Husain dari mana? Saya jawab dari Madura. Wah “*dinding badinding*”, terus ada mereka yang bilang! Wah tumben gak *jamet*, wah tumben gak Uciha terus di generalisir gitu kayak semua orang Madura itu kayak gitu! Dan kadang beberapa kali ada kayak ejekan-ejekan gitu buat ras saya, ras Madura! Saya gak tau, ini termasuk rasis apa gak sih? ....” (FBG 027)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 23 Agustus 2021 di atas, terdapat kata *jamet* yang termasuk fungsi bahasa gaul menyindir. Kata *jamet* pada data (FBG 027) di atas berarti jajal metal. Kata *jamet* digunakan untuk menyindir seseorang yang ingin berpenampilan metal keren namun gagal, karena konsep berpakaiannya salah sehingga menjadikan dirinya gagal berpakaian metal. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari BAPAK ONLINE II yang menceritakan pengalaman rasis yang pernah dialami. Penutur menceritakan pengalamannya sebagai orang Madura yang datang di kota besar, kemudian diejek dengan sebutan *jamet* hingga *uciha*. Seolah-olah sebutan tersebut ditujukan untuk seluruh masyarakat Madura. Hal tersebut membuat penutur bertanya pada warga internet apa itu termasuk tindakan rasis atau bukan.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari kangrebahan221 yang mencoba merayu penutur**

“... Oh iya *by the way* alasan saya kenapa agak dingin banget ke cewek-cewek karena ada beberapa trauma-trauma saya di masa lalu. Saya sampe dibilang, tukang *PHP*, raja *PHP*, dan sebagainya. Padahal niatan awalnya saya cuman *pure* ngebantu seorang perempuan keluar dari masalahnya. Tapi dia berharap lebih, dikira saya suka dan itu bukan terjadi satu kali

dua kali dan akhirnya sejak saat itu masa-masa SMA itu, saya berusaha untuk bersikap dingin ke cewek-cewek.” (FBG 028)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 7 Juni 2021 di atas, terdapat kata **PHP** yang termasuk fungsi bahasa gaul menyindir. Kata **PHP** pada data (FBG 028) di atas berarti pemberi harapan palsu. Kata **PHP** biasanya digunakan untuk menyindir seseorang yang gemar memberikan harapan palsu. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari kangrebahan221 yang mencoba merayu penutur. Penutur memberitahukan terdapat beberapa trauma masa lalu yang membuatnya bersikap dingin dengan para perempuan. Penutur beranggapan bahwa para perempuan menganggap pertolongannya sebagai ungkapan rasa suka. Oleh sebab itu, banyak perempuan yang menyebut diri penutur sebagai seseorang yang selalu memberikan harapan palsu.

#### 4) Mengungkapkan Perasaan

Fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan yang ditemukan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, sebagai berikut.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai kepercayaan pada zodiak**

“... Kamu percaya oke, kalo saya lahir di bulan ini maka saya bakalan beruntung di hari ini. Saya kalo begini, *Audzubillah*. Kamu masih percaya hal-hal begituan. Oke yang kedua, Sen saya baca Sen, saya cuman **KEPO** aja, saya cuman penasaran aja, jadi saya pengen baca. Oke awalnya saya ragu sama pembahasan ini tapi ternyata pembahasan ini dibahas oleh banyak ulama ....” (FBG 029)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 24 Januari 2021, terdapat kata **KEPO** yang termasuk fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata **KEPO** pada data (FBG 029) di atas berasal dari kalimat berbahasa Inggris yaitu “*Knowing Every Particular Object*” yang berarti ingin tahu terhadap sesuatu. Kata **KEPO** digunakan oleh kalangan remaja untuk mengungkapkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan bahwa percaya pada zodiak dalam Islam tidak diperbolehkan. Walaupun sebagian orang hanya ingin tahu mengenai bagaimana zodiak tersebut berlaku. Awalnya penutur ragu untuk membahas pengertian tentang zodiak ini, tapi para ulama mengungkapkan bahwa zodiak tidak boleh dipercayai dalam Islam.

**Konteks: Penutur memberikan tips agar tidak merasa rendah diri ala Nabi Muhammad Saw.**

“Tips biar gak *insecure* dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, *Yaqulu* Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam “*lihatlah orang-orang yang berada di bawah kalian dan janganlah kalian melihat orang-orang yang ada di atas kalian, dengan demikian itu kamu tidak akan meremehkan nikmat yang telah Allah Tabaraka Wa Ta'ala berikan kepada kamu.*” Jadi ketika kita merasa *insecure* nih ya, ngerasa ya Allah ....” (FBG 030)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 3 Februari 2021 di atas, terdapat kata **insecure** yang termasuk fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata **insecure** pada data (FBG 030) di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti rendah diri. Kata **insecure** digunakan oleh kalangan remaja untuk mengungkapkan perasaan rendah diri terhadap orang lain. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang tips agar merasa tidak rendah diri ala Nabi Muhammad Saw. Nabi

Muhammad Saw. sendiri dalam hadistnya menjelaskan bahwa lihatlah keadaan orang-orang yang ada di bawahmu maka kamu tidak akan meremehkan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Sebaliknya jika melihat keadaan orang-orang yang berada di atasmu maka akan selalu meremehkan nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Jika merasa rendah diri maka lihatlah keadaan orang-orang yang ada di bawah jangan yang di atas, lalu akan langsung mensyukuri nikmat Allah Swt.

**Konteks: Penutur memberitahukan aktivitas kesehariannya**

“... Bikin *daily vlog*, kita ubah dari sarung ke celana.

Walaupun sebenarnya hampir tiap malem, aku itu tidur pake sarung. Tapi pengen ngubah *mood* aja gitu. Pertama-tama kita harus mulai dengan skincare biar bersihnya sampai pori-pori wajib *double cleansing*. Ya, kalo bersih luarnya doang ma! ....” (FBG 031)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 25 Maret 2021 di atas, terdapat kata *mood* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata *mood* pada data (FBG 031) di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti suasana hati. Kata *mood* digunakan oleh kalangan remaja untuk menunjukkan suasana hati yang sedang dialami. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan aktivitas keseharian penutur. Penutur mengubah kebiasaannya yang menggunakan sarung ke celana ketika akan tidur, hal tersebut dianggap penutur dapat memperbaiki suasana hati. Penutur juga menjelaskan tahapan skincare yang digunakan di malam hari pada penyimak.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari ahydgbrksij apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang yang mendukung LGBT**

“... Gak Sen kami gak mendukung kami gak mendukung LGBT secara general, tapi kami hanya mendukung beberapa *ship-ship* kayak suka ngeship-shipin doang. Artis ini, pemain film ini, temen ini, dua cowok yang imut-imut gemes **gemoy**. Tetep bro sis, ketika kamu sudah ada perasaan ridho ada perasaan setuju ketika melihat orang lain melakukan suatu kemaksiatan di situlah letak *supportnya* dan di situlah letak celakanya ....” (FBG 032)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 30 Mei 2021 di atas, terdapat kata **gemoy** yang termasuk fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata **gemoy** pada data (FBG 032) di atas merupakan plesetan dari kata gemas. Kata **gemoy** digunakan oleh kalangan remaja untuk mengungkapkan perasaan gemas terhadap sesuatu. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari ahydgbksij mengenai apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang-orang yang mendukung LGBT. Penutur membenarkan bahwa para fujo dan fudan termasuk pendukung LGBT. Walaupun para fujo dan fudan menyangkalnya dengan berkata tidak mendukung LGBT secara general dan hanya mendukung beberapa pasangan sesama jenis perempuan atau laki-laki yang disukai karena gemas.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian bahwa memakan babi itu haram**

“Babi guling haram, ucap orang yang sebenarnya **ngiler** tapi dilarang di agamanya. Terus di *comment sectionnya* tu *toxic* banget, seakan-akan umat Islam salah gitu lo untuk memilih untuk tidak makan! Oke perkara ngiler dan sebagainya, bukannya itu manusiawi ya? Walaupun saya sendiri *alhamdulillah*, sama sekali gak pernah ngiler ketika ada ngeliat FYP-FYP saya itu penuh dengan perbabian dan sebagainya ....” (FBG 033)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 24 September 2021 di atas, terdapat kata *ngiler* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata *ngiler* pada data (FBG 033) di atas berasal dari bahasa Jawa yang berarti ingin. Kata *ngiler* digunakan oleh kalangan remaja untuk mengungkapkan perasaan ingin atau mau terhadap suatu hal. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan bahwa memakan babi itu haram. Orang-orang beranggapan bahwa umat Islam sangat ingin memakan babi guling. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya komentar-komentar yang beracun. Umat Islam sering dianggap salah karena memilih untuk tidak memakan babi guling. Penutur mengemukakan dirinya tidak pernah ingin memakan babi guling, walau hal tersebut banyak dijumpai pada halaman utama aplikasi *TikTok*.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari lambe turah real yang menayangkan ritual pindah agama seseorang**

“... Gak usah panik, kecuali kita sedang berhadapan dengan orang secara langsung maupun tidak langsung ingin menghinakan Nabi Muhammad atau ingin menghinakan Islam. Kita harus berdiri! Sebagai seorang pembela agama gitu, yah, udah dibawa *santuy*. Dari dulu saya gak pernah heboh kalo denger ada orang yang pindah agama, bahkan dari kawan saya sendiri yang pindah agama. *I feel like! Oh, ok! Gitu doang! ....*” (FBG 034)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 27 Oktober 2021 di atas, terdapat kata *santuy* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata *santuy* pada data (FBG 034) di atas merupakan plesetan dari kata santai. Kata *santuy* digunakan oleh para remaja untuk mengungkapkan perasaan bebas dari rasa ketegangan. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai

video dari lambe turah real yang menayangkan ritual pindah agama seseorang. Penutur beranggapan bahwa tidak perlu emosi bila menjumpai seseorang atau teman yang pindah agama. Tetapi bila menjumpai seseorang yang sengaja maupun tidak sengaja menghinakan Islam dan Nabi Muhammad Saw., sebagai seorang muslim wajib untuk membela agama Allah dan Nabi Muhammad Saw.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian bahwa memakan babi itu haram**

“... Walaupun saya sendiri *alhamdulillah*, sama sekali gak pernah ngiler ketika ada ngeliat FYP-FYP saya itu penuh dengan perbabian dan sebagainya. Cuman ketika saya melihat kawan saya yang sedang ngiler tapi dia memilih untuk tidak memakannya. *Alhamdulillah* berarti dia bertahan untuk bertaqwa kepada Allah, justru yang dosa-dosa itu emang yang bikin ngiler. Zina? Ngiler gak? Ya ngiler lah! **Doyan** gak? Doyan! Tapi kita memilih untuk tidak berzina, karena apa? Karena kita tau apabila kita berzina kita mendapatkan murka Allah Subhanahu Wa Ta'ala, jadi masalah ngiler dan gak ngiler *it's ok*. Asalkan jangan coba-coba, *assalamu 'alaikum*.”  
(FBG 035)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 24 September 2021 di atas, terdapat kata **Doyan** yang termasuk fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata **Doyan** pada data (FBG 035) di atas berasal dari bahasa Jawa yang berarti gemar. Kata **Doyan** digunakan oleh para remaja untuk mengungkapkan perasaan menyukai sesuatu. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan memakan babi itu haram. Penutur banyak menjumpai dunia perbabian di beranda *TikTok*nya, dan banyak umat Islam yang ingin mencobanya tapi hal tersebut hanya sebatas ucapan saja dan tidak benar-benar dilakukan. Sama halnya dengan perbuatan zina yang haram dan ingin dicoba namun

tidak benar-benar dilakukan. Murka Allah Swt. jauh lebih besar dibanding keinginan untuk mencoba larangan memakan babi dan berzina.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai poligami**

“... Awalnya saya pengen menutup mulut saya, karena saya merasa pembahasannya terlalu sensitif. Tapi lama kelamaan kok *greget* pengen banget saya ngebahas, sebab banyak orang-orang yang salah mengartikan mengenai makna dari pada poligami itu sendiri. Apakah poligami itu boleh dan sebagainya? Pertama-tama seluruh pembahasan saya di sini bukan berasal dari mulut saya, tapi berasal dari pada pembahasan para ulama sehingga mulut saya hanya digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pendapat para ulama ke netizen-netizen sekalian ....” (FBG 036)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 19 November 2021 di atas, terdapat kata *greget* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata *greget* pada data (FBG 036) di atas mempunyai arti gemas. Kata *greget* umumnya digunakan oleh kalangan remaja untuk mengungkapkan perasaan gemas terhadap suatu hal. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan poligami. Awalnya penutur tidak ingin membahas mengenai poligami karena terlalu sensitif. Tapi semakin lama penutur gemas dengan masyarakat yang menganggap bahwa poligami adalah perbuatan salah. Penutur menjelaskan poligami dari berbagai hadist dan pendapat para ulama, bukan pendapatnya sendiri.

**Konteks: Penutur menanggapi berita mengenai empat belas santriwati yang diperkosa di Bandung**

“... Apalagi udah mengatasnamakan santriwati yang setiap hari itu didikannya adalah didikan agama yang harusnya pun

gurunya paham bahwasannya yang dia didik adalah seorang yang akan menjadi generasi masa depan! Dan *like*? Beritanya mereka diiming-imingi loh dan ini posisinya gak tau saya, maaf banget kalo bahasa saya sekarang jilibet banget. Saya kesel banget ini, *wallahi adzim* percayalah seseorang yang membawakan narasi agama untuk melakukan tindakan kemaksiatan itu justru jauh lebih besar dampaknya dan dosanya daripada orang yang melakukan kemaksiatan tanpa membawakan narasi-narasi agama ....” (FBG 037)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 8 Desember 2021 di atas, terdapat kata *like* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata *like* pada data (FBG 037) di atas berasal dari bahasa Inggris yang bukan berarti suka melainkan sepertinya. Kata *like* biasanya digunakan oleh kalangan remaja untuk mengungkapkan perasaan ringan di sela kalimat yang berfungsi sebagai penyeimbang untuk kalimat yang terlalu ekspresif. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai berita empat belas santriwati yang diperkosa di Bandung. Penutur beranggapan santriwati seharusnya tidak boleh dilecehkan oleh gurunya sendiri. Penutur juga memaparkan bahwa seseorang yang bermaksiat dengan membawakan narasi agama, dosanya akan jauh lebih besar dibanding dengan orang yang bermaksiat tanpa membawakan narasi agama.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari lambe turah real yang menayangkan ritual pindah agama dari seseorang**

“... Bahkan apabila seluruh makhluk itu imannya sama seperti Nabi Muhammad! Dan tidak akan pernah berkurang sedikitpun bahkan bila seluruh makhluk imannya sama seperti iblis. Jadi gak usah gampang *ketrigger*, udah biarin. “*Allahul jabbar al qawiy al matin*” jadi biarin, sekali lagi biarin. Gak usah panik, kecuali kita sedang berhadapan dengan orang secara langsung maupun tidak langsung ingin menghinakan Nabi Muhammad atau ingin menghinakan Islam ....” (FBG 038)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 27 Oktober 2021 di atas, terdapat kata *ketrigger* yang merupakan fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata *ketrigger* pada data (FBG 038) di atas berasal dari kata berbahasa Inggris */trigger/* yang berarti pemicu. Kata *ketrigger* umumnya digunakan oleh kalangan remaja untuk mengungkapkan perasaan tersulut emosi. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari lambe turah real yang menayangkan ritual pindah agama seseorang. Penutur mengungkapkan bahwa umat Islam tidak perlu mudah tersulut emosi dan panik jika melihat seseorang pindah agama. Tapi umat Islam wajib untuk membela Nabi Muhammad Saw. dan Islam ketika dihinakan.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai *tonic immobility***

“Mengenal *tonic immobility* sebuah kondisi dimana temen-temen tiba-tiba *ngefreeze* badannya lumpuh sementara. Ketika menghadapi suatu ketakutan yang luar biasa. Ketika menghadapi seorang korban pelecehan seksual mungkin kebanyakan dari temen-temen pernah denger. Ih diperkosa kok diem aja, digangguin sama cowok-cowok kok diem aja. Maka jawabannya, siapa tau dia terkena *tonic immobility* ...”  
(FBG 039)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 17 November 2021 di atas, terdapat kata *ngefreeze* yang merupakan fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata *ngefreeze* pada data (FBG 039) di atas berasal dari kata berbahasa Inggris */freeze/* yang berarti membeku. Kata *ngefreeze* umumnya digunakan oleh kalangan remaja untuk mengungkapkan perasaan tidak bisa bergerak disebabkan oleh suatu hal yang menyeramkan. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan

tentang penutur yang memberitahukan *tonic immobility*. Penutur mengemukakan bahwa *tonic immobility* merupakan kondisi badan manusia yang membeku sementara, ketika menghadapi ketakutan yang dahsyat. Hal tersebut dapat terjadi pada seseorang yang sedang mengalami pelecehan seksual. Seluruh badan korban pelecehan seksual dapat membeku dan tidak bisa digerakkan.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai hukum memelihara anjing**

“... *By the way* untuk masalah pemeliharaan di Islam hanya diperbolehkan dalam berburu dan dalam juga penjagaan. Boleh untuk berburu boleh juga untuk berjaga-jaga, dipakai polisi kek, dipakai jaga kebun kek, dipakai buat berburu hewan lain di hutan kek, itu diperbolehkan. Nah semisal kamu memeliharanya cuman buat *kiyowo-kiyowoan*, cuman buat lucu-lucuan, agar anjingnya bisa *aegyo* kek. Itu di dalam Islam tidak diperkenankan, nah tapi, ingat! Semisal ada temen-temen kita dari nonis yang memelihara ya gak usah dikatain ....” (FBG 040)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 9 April 2021 di atas, terdapat kata *kiyowo-kiyowoan* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata *kiyowo-kiyowoan* pada data (FBG 040) di atas mempunyai arti lucu-lucuan. Kata *kiyowo-kiyowoan* berasal dari kata berbahasa Korea yaitu */kiyowo/* yang berarti lucu. Kata *kiyowo-kiyowoan* biasanya digunakan oleh kalangan remaja untuk mengungkapkan perasaan gemas terhadap sesuatu. Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang hukum memelihara anjing. Anjing dapat dipelihara untuk berburu dan berjaga. Sedangkan bila anjing dipelihara hanya untuk dibuat lucu-lucuan, maka dalam Islam tidak diperbolehkan. Jika seorang non-Islam

memelihara anjing diluar dari kegiatan berburu dan berjaga tidak perlu dikomentari dengan komentar yang tidak pantas.

**Konteks: Penutur memberikan tips sehat untuk menjalankan ibadah puasa**

“... Yang keempat, istirahat yang cukup tapi ingat jangan berlebihan karena ketika kita berlebihan dalam beristirahat kita tidak punya waktu lagi untuk beribadah dan kita akan lemes seharian. Yang kelima, jangan sampek bolong-bolong tarawihnya ingat tiap malem harus tarawih dan biar makin *PD* dan semangat jangan lupa buat selalu pakai parfum ketika sebelum berangkat tarawih. Oke, semangat tarawihnya! *Brush your day, brush your Ramadan with onix.*” (FBG 041)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 30 April 2021 di atas, terdapat kata *PD* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata *PD* pada data (FBG 041) di atas berarti percaya diri. Kata *PD* umumnya digunakan untuk mengungkapkan perasaan yakin terhadap diri sendiri. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan tips sehat untuk menjalankan ibadah puasa. Istirahat yang cukup merupakan kunci penting dalam menjalankan ibadah puasa. Tubuh yang sehat dapat membantu melancarkan ibadah puasa. Selalu salat tarawih juga dianjurkan sebagai tips sehat menjalankan ibadah puasa. Penutur menganjurkan untuk selalu memakai parfum ketika salat tarawih, hal tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam beribadah.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai akibat yang akan ditimbulkan ketika mengunggah kehidupan pribadi di sosial media**

“... Cuman, kita tidak tahu fitnah yang akan terjadi jika kita *upload* itu di sosial media. Fitnah yang terjadi itu sangatlah besar. Belum tentu komentar orang-orang itu positif apalagi di Indonesia, dan saya rasa mudarat alias problem yang terjadi

itu jauh lebih besar dari pada manfaat yang akan dihasilkan. Jadi saran saya adalah pinter-pinter cari teman *curhat* yang ada disekitar kita.” (FBG 042)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 1 Januari 2021 di atas, terdapat kata *curhat* yang merupakan fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata *curhat* pada data (FBG 042) di atas berasal dari kata curahan hati. Kata *curhat* digunakan oleh para remaja untuk mengungkapkan perasaan yang dipendam oleh diri sendiri kepada orang lain agar tidak resah. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan pengertian mengenai akibat yang akan ditimbulkan ketika mengunggah kehidupan pribadi di sosial media. Kehidupan pribadi yang diunggah di media sosial meimbulkan berbagai komentar yang positif maupun negatif. Tentu tanggapan negatif akan jauh lebih besar dijumpai dari pada yang positif. Penutur menyarankan agar para pengguna media sosial untuk pandai memilah teman diskusi tentang kehidupan pribadi.

### 5) Mengejek

Fungsi bahasa gaul mengejek yang ditemukan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, sebagai berikut.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen**

“... Kamu boleh untuk tidak tersinggung terhadap suatu hal, tapi ketika saya menggunakan hak saya untuk tersinggung. Bukan berarti saya salah, kita punya moral ketersinggungan kita masing-masing. Gak usahlah pake ngata-ngatain *mayo*, baperan, atau sebagainya sebagian lagi justru ngatain mino. *Alhamdulillah* kita di Indonesia hidup damai sekalipun ada diskriminasi. Yuk, yuk saya bakalan ikut untuk lawan diskriminasi yang ada di Indonesia ....” (FBG 043)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 21 Januari 2021 di atas, terdapat kata *mayo* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengejek. Kata *mayo* pada data (FBG 043) di atas berarti mayoritas. Kata *mayo* digunakan oleh kalangan remaja untuk mengejek kaum mayoritas. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen. Penutur menjelaskan pentingnya menghargai perasaan orang lain, terlepas dari orang tersebut beragama non-Islam atau apapun. Bijaklah berkomentar di media sosial dengan tidak menyinggung perasaan seseorang melalui agamanya.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen**

“... Kamu boleh untuk tidak tersinggung terhadap suatu hal, tapi ketika saya menggunakan hak saya untuk tersinggung. Bukan berarti saya salah, kita punya moral ketersinggungan kita masing-masing. Gak usahlah pake ngata-ngatain mayo, baperan, atau sebagainya sebagian lagi justru ngatain *mino*. *Alhamdulillah* kita di Indonesia hidup damai sekalipun ada diskriminasi. Yuk, yuk saya bakalan ikut untuk lawan diskriminasi yang ada di Indonesia ...” (FBG 044)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 21 Januari 2021 di atas, terdapat kata *mino* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengejek. Kata *mino* pada data (FBG 044) di atas berarti minoritas. Kata *mino* digunakan oleh kalangan remaja untuk mengejek kaum minoritas. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Thomas yang memberikan bukti bahwa nikojuiniuss beragama Kristen. Penutur menjelaskan pentingnya menghargai perasaan orang lain, terlepas dari orang tersebut beragama non-Islam atau apapun.

Bijaklah berkomentar di media sosial dengan tidak menyinggung perasaan seseorang melalui agamanya.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari ahydgbksij apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang yang mendukung LGBT**

“*Fujo*, Fudan! Mari kita bahas! Sebelum menonton video ini anda harus menonton video yang ada di komen ini, sebelumnya. Maksud support disini tidak berlaku hanya secara general, biasanya ini digunakan oleh teman-teman *Fujo* dan *Fudan*. Gak Sen kami gak mendukung kami gak mendukung LGBT secara general, tapi kami hanya mendukung beberapa *ship-ship* kayak suka ngeship-shipin doang ...” (FBG 045)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 30 Mei 2021 di atas, terdapat kata *Fujo* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengejek. Kata *Fujo* pada data (FBG 045) di atas berasal dari bahasa Jepang yakni */fujoshi/*. Kata *Fujo* digunakan oleh para remaja untuk mengejek kalangan penggemar perempuan yang menyukai karakter dari anime, novel, manga, dan yang lainnya dengan genre BL (*Boys Love*) yakni pasangan sesama jenis laki-laki ataupun Yuri yakni pasangan sesama jenis perempuan. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari ahydgbksij mengenai apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang-orang yang mendukung LGBT. Penutur membenarkan bahwa para fujo dan fudan termasuk pendukung LGBT. Walaupun para fujo dan fudan menyangkalnya dengan berkata tidak mendukung LGBT secara general dan hanya mendukung beberapa pasangan sesama jenis perempuan atau laki-laki yang disukai.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari ahydgbrksij apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang yang mendukung LGBT**

“Fujo, *Fudan!* Mari kita bahas! Sebelum menonton video ini anda harus menonton video yang ada di komen ini, sebelumnya. Maksud support disini tidak berlaku hanya secara general, biasanya ini digunakan oleh temen-temen Fujo dan Fudan. Gak Sen kami gak mendukung kami gak mendukung LGBT secara general, tapi kami hanya mendukung beberapa *ship-ship* kayak suka ngeship-shipin doang ....” (FBG 046)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 30 Mei 2021 di atas, terdapat kata *Fudan* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengejek. Kata *Fudanshi* pada data (FBG 046) di atas berasal dari bahasa Jepang yakni /*fujoshi*/. Kata *Fudan* digunakan oleh para remaja untuk mengejek kalangan penggemar laki-laki yang menyukai karakter dari anime, novel, manga, dan yang lainnya dengan genre BL (*Boys Love*) yakni pasangan sesama jenis laki-laki ataupun Yuri yakni pasangan sesama jenis perempuan. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari ahydgbrksij mengenai apakah para fujo dan fudan masuk ke dalam golongan orang-orang yang mendukung LGBT. Penutur membenarkan bahwa para fujo dan fudan termasuk pendukung LGBT. Walaupun para fujo dan fudan menyangkalnya dengan berkata tidak mendukung LGBT secara general dan hanya mendukung beberapa pasangan sesama jenis perempuan atau laki-laki yang disukai.

**Konteks: Penutur menanggapi video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan bagaimana cara melihat dengan menggunakan burqa**

“... *By The Way* saya ini bukan penganut orang yang bilang bahwasanya cadar itu budaya, sebab cadar sebelum Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam tu gak ada. Tapi sekalipun,

kamu punya pemahaman semacam itu, maka tolong *respect*.  
 Karena, budaya orang-orang Barat yang masuk Indonesia.  
 Budaya Korea, Budaya mana pun yang masuk Indonesia,  
 budaya Jepang *wibu-wibu* itu. Kita biasa dengan mereka, tapi  
 kenapa ketika masuk budaya semacam ini kamu gak terima?  
 Yakin kamu *open minded*? Yakin?” (FBG 047)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 13 Februari 2021 di atas, terdapat kata *wibu-wibu* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengejek. Kata *wibu-wibu* pada data (FBG 047) di atas berasal dari kata /wibu/ yang diserap melalui kata berbahasa Inggris yaitu /weaboo/. Kata *wibu-wibu* digunakan oleh kalangan remaja untuk mengejek seseorang yang tergila-gila dengan budaya Jepang. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur mengenai video dari Chacha Cataluna yang memberitahukan bagaimana cara melihat dengan menggunakan burqa. Cadar atau burqa pada zaman Nabi Muhammad belum ada. Tapi sekalipun paham mengenai hal tersebut, tolong untuk dapat saling menghargai orang-orang yang menggunakan cadar dan burqa. Banyak budaya Barat, Korea, hingga Jepang yang masuk ke Indonesia dapat diterima dengan baik. Sedangkan budaya Arab yang menggunakan cadar dan burqa tidak diterima dengan baik oleh masyarakat.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai cara menggunakan kalimat *syafakillah* yang benar**

“... Husain *syafakillah* ya Husain, *syafakillah* arti dari *syafakillah* adalah semoga Allah menyembuhkanmu. Tapi ketika saya denger orang-orang bilang ke saya *syafakillah*. Saya ngerasa perasaan saya gak *bencong-bencong* amat! Perasaan saya gak feminim-feminim amat deh! Kenapa? Karena *syafakillah* itu hakikatnya ditujukan untuk perempuan mangkannya saya mau kasih edukasi buat temen-temen sekalian gimana caranya untuk menyebutkan dhomir-dhomir ....” (FBG 048)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 28 November 2021 di atas, terdapat kata ***bencong-bencong*** yang termasuk fungsi bahasa gaul mengejek. Kata ***bencong-bencong*** pada data (FBG 048) di atas berasal dari kata /bencong/ yang merupakan suatu plesetan dari kata /banci/. Kata ***bencong-bencong*** digunakan oleh para remaja untuk mengejek seseorang tidak berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan ataupun seseorang yang bergaya tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberitahukan bagaimana cara menggunakan kalimat *syafakillah* yang benar. *Syafakillah* berarti semoga Allah menyembuhkanmu. Penggunaan kalimat *syafakillah* yang benar hanya ditunjukkan untuk perempuan bukan laki-laki. Jadi orang-orang yang mengucapkan *syafakillah* kepada penutur yang merupakan seorang laki-laki dianggap salah. Penutur memberikan pengertian mengenai bagaimana cara untuk menyebutkan kata ganti untuk orang lain dalam video ini.

#### 6) Menasehati

Fungsi bahasa gaul menasehati yang ditemukan dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021, sebagai berikut.

**Konteks: Penutur memberikan nasihat mengenai cara untuk menghadapi permasalahan dalam hidup**

“... *Everyone has there your problem!* Ketika saya ngerasa bahwasannya saya mungkin punya masalah. Saya gak bisa tidur, saya selalu ***ngepush*** diri saya. Jangan terlalu larut dalam kesedihan, minimal dalam kesedihan kamu. Kamu bisa menghasilkan sesuatu ***and*** mari kita lihat apa yang saya lakukan ketika saya tidak bisa mengatasi diri saya sendiri ....”  
(FBG 049)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 3 November 2021 di atas, terdapat kata *ngepush* yang termasuk fungsi bahasa gaul menasehati. Kata *ngepush* pada data (FBG 049) di atas berasal dari /*push*/ yang berarti mendorong. Kata *ngepush* digunakan oleh kalangan remaja untuk menasehati seseorang agar tidak terlalu memaksakan diri terhadap suatu hal. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tentang penutur yang memberikan nasihat cara menghadapi permasalahan hidup. Penutur mengungkapkan bahwa ketika dirinya terpuruk karena sedang ada masalah. Penutur selalu mendorong dirinya untuk tidak terlalu memikirkan kesedihan dan menggantinya dengan sesuatu yang lebih bermanfaat.

**Konteks: Penutur menanggapi komentar dari ekaputri\_hrdnt mengenai benda apa yang dipegang penutur**

“... Aku make ini berapa minggu ya? dua sampai tiga minggu kemarin deh kayaknya dan belum hilang seratus persen. Kalo mau hilang seratus persen ya harus sabar, bener-bener harus sabar, dan harus ditambah itu waktu tidurnya. Bukan kayak aku, yang tidur sejam, sejam setengah kayak gini. Gak bisa lah, *by the way* ini bener-bener ngefek buat aku! **Recommended**, buat kalian! Yang cocok!” (FBG 050)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 19 April 2021 di atas, terdapat kata **Recommended** yang termasuk fungsi bahasa gaul mengejek. Kata **Recommended** pada data (FBG 050) berasal dari bahasa Inggris yang berarti direkomendasikan. Kata **Recommended** umumnya digunakan oleh kalangan remaja untuk menasehati seseorang jika ingin membeli dan suatu benda. Konteks tuturan lisan di atas menjelaskan tanggapan penutur terhadap komentar dari ekaputri\_hrdnt mengenai benda apa yang dipegang penutur. Penutur menjelaskan bahwa benda yang dipegangnya merupakan serum penghilang mata berkantung. Serum tersebut

dapat bekerja dengan maksimal bila digunakan secara rutin dan dibarengi dengan istirahat yang cukup. Hanya dalam beberapa minggu mata berkantung dapat menghilang.

**Konteks: Penutur memberikan pengertian mengenai bolehkah menikahi seorang sepupu**

“... Masalah sepupu boleh apa gak? Boleh banget! Boleh! Halal! Jadi kalo sekarang kalian ngerasa ada sepupu kalian yang memikat hati kalian. *Gas* bos! Tapi mau gak dia sama kamu? Bahkan pernikahan antara sepupu itu banyak terjadi di antara para sahabat. Cuman ada sebagian anjuran, oleh sebagian ulama yang juga anjuran ini pernah dibantah juga ....” (FBG 051)

Tuturan lisan yang diunggah penutur pada tanggal 14 Mei 2021 di atas, terdapat kata *Gas* yang termasuk fungsi bahasa gaul menasehati. Kata *Gas* pada data (FBG 051) di atas mempunyai arti lanjut. Kata *Gas* digunakan oleh kalangan remaja untuk menasehati seseorang jika ingin melakukan suatu hal yang positif. Konteks tuturan lisan di atas penutur menjelaskan tentang bolehkah menikahi seorang sepupu. Penutur menjelaskan bahwa sepupu halal dan boleh dinikahi. Anggapan tersebut diperkuat dengan pernikahan yang telah dilakukan oleh para sahabat dengan masing-masing sepupunya. Namun beberapa ulama ada yang membantah anggapan tersebut.

**4.2.3 Implikasi Bahasa Gaul terhadap Pembelajaran Menulis Ceramah di Kelas XI**

Hasil penelitian bahasa gaul dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran menulis ceramah. Guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang disampaikan melalui rencana pelaksanaan

pembelajaran. Hanya beberapa data bahasa gaul dalam taraf sopan dan wajar yang dapat digunakan sebagai implikasi pembelajaran. Implikasi tersebut dapat disampaikan melalui contoh ceramah nonformal yang menggunakan bahasa gaul sebagai materi ajar. Hal tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam menerangkan materi ajar menulis ceramah.

Pembelajaran materi menulis ceramah dapat ditunjukkan pada kompetensi dasar 4.6 yakni mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat di kelas XI semester gasal. Ceramah dapat disusun mulai dari menentukan topik dan judul, menyusun kerangka ceramah, menyusun ceramah berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, hingga menyunting ceramah. Siswa harus mampu menentukan topik dalam menulis ceramah. Dalam pembelajaran guru harus mampu memberikan contoh yang sesuai dan mudah diterima oleh siswa.

Bahasa gaul yang masih dalam batas aman dapat digunakan sebagai pembelajaran. Siswa dapat menggunakan data bahasa gaul sebagai topik menulis ceramah. Data bahasa gaul tersebut, diantaranya sebagai berikut.

1. Kata *Gas* termasuk bentuk bahasa gaul kata tunggal yang berarti lanjut berfungsi untuk menasehati;
2. Kata *Rebahan* merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks afiksasi yang berarti bermalas-malasan berfungsi untuk menyindir;
3. Kata *Kiyowo-kiyowoan* termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks reduplikasi yang berarti lucu-lucuan berfungsi untuk mengungkapkan perasaan;
4. Kata *DOI* merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks abreviasi berupa singkatan yang berarti dia orang istimewa berfungsi untuk merahasiakan sesuatu;
5. Kata *Bun* termasuk bentuk bahasa gaul kata kompleks abreviasi berupa penggalan yang berarti bunda berfungsi untuk mengakrabkan; dan
6. *Modus* merupakan bentuk bahasa gaul kata kompleks abreviasi berupa akronim yang berarti modal dusta berfungsi untuk menyindir.

Bahasa gaul mempunyai berbagai bentuk dan fungsi ketika digunakan. Penggunaan bahasa gaul memudahkan komunikasi antar pemakainya dan memiliki pelafalan yang unik. Fenomena tersebut menjadikan bahasa gaul mudah diterima oleh berbagai kalangan sehingga dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi di media sosial. Penggunaan bahasa gaul yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sangat dianjurkan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindarkan citra negatif bahasa gaul yang dapat merusak bahasa Indonesia. Padahal bahasa gaul merupakan salah satu variasi bahasa Indonesia, sehingga tidak salah jika bahasa gaul digunakan dalam situasi dan kondisi yang sesuai.

Implikasi dapat diwujudkan dengan memasukkan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 sebagai contoh ceramah nonformal dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru. Guru memberikan materi sesuai dengan kompetensi dasar yaitu menulis ceramah. Dalam proses menulis ceramah nonformal, siswa juga dituntut untuk mampu memahami bagaimana pembentukan bahasa gaul dan fungsi bahasa gaul. Berikut adalah rencana pembelajaran yang direncanakan untuk mengimplikasikan hasil penelitian bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021.

*Tabel 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

**Pendahuluan**

- a. Guru memberi salam, secara bersama-sama siswa menjawabnya; (***Ruang Kelas***)
- b. Guru mengecek presensi siswa;
- c. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa berdoa bersama-sama; (***Menghargai kedisiplinan peserta didik/ PPK***)
- d. Guru memberikan sedikit ulasan mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa di pertemuan sebelumnya. Hal tersebut menjadi modal awal siswa untuk melakukan pembelajaran;

- e. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang akan dipelajari; dan (*4C-Collaboration*) (*Saintifik-Menanya*)  
 f. Siswa menyimak mengenai penjelasan materi pendahuluan.

**Kegiatan Inti (30 Menit)**

- a. Siswa bersama guru menonton contoh ceramah nonformal dari video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021;  
 b. Guru memberikan penjelasan mengenai materi ceramah (guru juga dapat menyisipkan penjelasan mengenai bahasa gaul yang dapat digunakan dalam ceramah nonformal) dan siswa mencermatinya;  
 c. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang dijelaskan oleh guru;  
 d. Guru memberikan pertanyaan mengenai berbagai topik yang dapat digunakan untuk menulis ceramah; (*Pertanyaan Mendasar*)  
 e. Siswa diminta berkelompok untuk menulis ceramah nonformal dengan topik berdasarkan hasil penelitian bahasa gaul misalnya: *Gas* berarti lanjut, *Rebahan* memiliki arti bermalas-malasan, *Kiyowo-kiyowoan* yang berarti lucu-lucuan, *DOI* berarti dia orang istimewa, *Bun* mempunyai arti bunda, dan *Modus* berarti modal dusta; (*Mendesain Perencanaan Produk*)  
 f. Guru memantau keaktifan siswa dalam menulis ceramah nonformal; dan (*Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek*)  
 g. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya masing-masing di depan kelas, kemudian kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan penilaian mengenai hasil karya kelompok lain. (*Evaluasi Pengalaman Belajar*)

**Penutup**

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran bersama untuk memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya;  
 b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;  
 c. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut pembelajaran berupa pemberian tugas, baik untuk tugas individu maupun kelompok; dan  
 d. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Struktur pembentukan bahasa gaul di tahun 2021 mampu mendobrak kajian ilmu linguistik yang telah ada. Dibuktikan dengan penemuan data bahasa gaul dalam penelitian ini yang didominasi oleh pencampuran bahasa asing sehingga menjadikannya unik dan menarik untuk digunakan. Bahasa gaul yang muncul sekarang ini dianggap jauh lebih modern dan kreatif, dibanding dengan bahasa gaul pada tahun 2000-an.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV diperoleh kesimpulan bahwa bentuk bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 diperoleh keseluruhan data pada kartu data berjumlah 83 data. Data tersebut meliputi bentuk bahasa gaul kata tunggal sebanyak 45 data dan bentuk bahasa gaul kata kompleks sebanyak 38 data. Data bentuk bahasa gaul kata kompleks terbagi menjadi tiga yaitu afiksasi sebanyak 9 data, reduplikasi sebanyak 4 data, dan abreviasi sebanyak 25 data. Data abreviasi terbagi menjadi tiga yaitu singkatan sebanyak 10 data, penggalan sebanyak 3 data, dan akronim sebanyak 12 data.

Fungsi bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 diperoleh keseluruhan data pada kartu data berjumlah 51 data. Data tersebut meliputi fungsi mengakrabkan sebanyak 8 data, fungsi merahasiakan sesuatu sebanyak 6 data, fungsi menyindir sebanyak 14 data, fungsi

mengungkapkan perasaan sebanyak 14 data, fungsi mengejek sebanyak 6 data, dan fungsi menasehati sebanyak 3 data.

Hasil penelitian bahasa gaul dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran menulis ceramah di kelas XI. Guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang disampaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hanya beberapa data bahasa gaul dalam taraf sopan dan wajar yang dapat digunakan sebagai implikasi pembelajaran. Implikasi tersebut dapat disampaikan melalui contoh ceramah nonformal yang menggunakan bahasa gaul sebagai materi ajar.

## 5.2 Saran

Penelitian bahasa gaul dalam tuturan lisan video *TikTok* Husain Basyaiban pada periode 2021 hanya dilakukan dengan kajian ilmu sosiolinguistik. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai bentuk dan fungsi bahasa gaul kemudian implikasinya terhadap pembelajaran yang dapat dibahas dengan kajian ilmu yang lebih rinci dan terarah.

Penggunaan variasi bahasa oleh siswa perlu diterapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sebab dapat mempengaruhi tingkat kebahasaan dan perkembangan perilaku penggunaannya. Guru perlu memperbaiki penggunaan variasi bahasa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, agar guru mampu memberikan contoh yang mendidik kepada para siswa. Penelitian penggunaan variasi bahasa oleh peneliti perlu dikaji lebih mendalam lagi sehingga dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Dian Kristina. 2020. Bahasa Gaul pada Status Facebook Siswa SMK Muhammadiyah Kramat dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *SKRIPSI*. Universitas Pancasakti Tegal. Diunduh di <http://repository.upstegal.ac.id/>, pada 27 Oktober 2021 pukul 11.10 WIB.
- Arfani, Asyifa Lutfhiana, & Nugraheni, Aninditya Sri. 2020. *Analysis of The Popularity of The Use of Standard Indonesian and Slang Language Among Teenagers in Yogyakarta*. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*. 4 (1), 95-108. Diunduh di <http://ejournal.uin-suka.ac.id>, pada 18 Mei 2022 pukul 23.34 WIB.
- Arsanti, Meilan dan Setiana, Leli Nisfi. 2020. Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 4 (1), 1-12. Diunduh di <http://journal.um-surabaya.ac.id>, pada 08 Desember 2021 pukul 21.41 WIB.
- Azizah, Iis Nur dan Sutrisna, Deden. 2021. Penggunaan Bahasa Indonesia Non-Baku pada Video Anekdote dalam Platform Tiktok. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Agustus 2021, Majalengka, Indonesia. Hal 387-396. Diunduh di <https://prosiding.unma.ac.id>, pada 9 Desember 2021 pukul 06.33 WIB.
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Budiasa, I Gede. 2021. *Slang Language in Indonesian Social Media*. *Lingual: Journal of Language and Culture*. 11 (1), 30-30. Diunduh di <https://ojs.unud.ac.id> pada 19 Mei 2022 pukul 21.22 WIB.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2014. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deriyanto, Demmy dan Qorib, Fathul. 2019. Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 7 (2). Diunduh di <https://publikasi.unitri.ac.id>, pada 11 Desember 2021 pukul 07.59 WIB.
- Gunawan, F. 2013. Implikasi Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Siswa SMAN 3 Kendari. *Al-Izzah*. 8 (1), 56-72.

Diunduh di <https://ejournal.iainkendari.ac.id>, pada 5 April 2021 pukul 21.51 WIB.

Hasrullah. 2021. Penggunaan Bahasa Gaul dalam Sosial. *SKRIPSI*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Diunduh di <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>, pada 17 November 2021 pukul 08.21 WIB.

Hidayat, Asep. 2021. Penggunaan Bahasa Prokem dalam Unggahan Video Chanel Youtube Qorygore. *DIKSATRASIA*. 5 (1). Diunduh di <https://jurnal.unigal.ac.id>, pada 8 Desember pukul 14.44 WIB.

Istiqomah, Dina Syifa, *et. all*. 2018. Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Media Sosial. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 1 (5), 665-674. Diunduh di <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>, pada 8 Desember 2021 pukul 14.48 WIB.

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lathifatul, Ulya. 2017. Bentuk dan Fungsi Ragam Bahasa Gaul Remaja Kota Metropolitan (Studi Kasus Pemakaian Ragam Bahasa Gaul Siswa SMA Negeri 66 Jakarta). *Disertasi*. Universitas Diponegoro. Diunduh di <http://eprints.undip.ac.id>, pada 8 Desember 2021 pukul 20.50 WIB.

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Malimbe, A., *et. all*. 2021. Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*. 1 (1). Diunduh di <https://ejournal.unsrat.ac.id>, pada 17 Maret 2022 pukul 14.03 WIB.

Muslich, Masnur. 2010. *Tata bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Mumpuniwati, Septaria Endah. 2009. Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komunikasi Bahasa Jawa Siswa SMP N 1 Purbalingga. *SKRIPSI*. Universitas Negeri Semarang. Diunduh di <http://lib.unnes.ac.id>, pada 8 Desember 2021 pukul 22.36 WIB.

- Norma. 2020. Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu. *BAHASA DAN SAstra*. 5 (4). Diunduh di <http://jurnal.untad.ac.id>, pada 12 Februari 2022 pukul 10.40 WIB.
- Nurhasanah, Nina. 2014. *Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia*. Di Forum Ilmiah. (Vol. 11, No. 1, pp. 15-21). Diunduh di <https://ejournal.esaunggul.ac.id>, pada 1 November 2021 pukul 08.45 WIB.
- Pane, Hirim Rosinta dan Marpaung, Marlin Steffi. 2022. *An Analysis of Slang Language in Song's Lyric "The Man Who Can't Be Moved" by The Script*. *Journal of Languages and Language Teaching*. 10 (2), 295-301. Diunduh di <https://e-journal.undikma.ac.id>, pada 18 Mei 2022 pukul 22.38 WIB.
- Pertiwi, Kusuma Wahyunanda. 2020. *Di Balik Fenomena Ramainya TikTok di Indonesia*. <https://tekno.kompas.com/read/2020/02/25/11180077/di-balik-fenomena-ramainya-tiktok-di-indonesia?page=all>. Diakses tanggal 1 November 2021 pukul 09.10 WIB.
- Prasasti, Ratna Suminar. 2016. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*. 18 (3), 114-119. Diunduh di <http://jurnal.ugj.ac.id>, pada 1 November 2021 pukul 07.28 WIB.
- Riyanto, Kurniawan Budi, *et. all*. 2020. Analisis Bahasa Gaul Penyiar Radio Anita FM Tegal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*. 5 (2). Diunduh di <https://i-rpp.com>, pada 05 Februari 2022 pukul 16.03 WIB.
- Sari, Beta Puspa. 2015. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015*. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, pp. 171-176. ISBN 978-602-8043-50-2. Diunduh di <http://repository.unib.ac.id>, pada 8 November 2021 pukul 21.50 WIB.
- Setyawati, Nanik. 2014. Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial. *Sasindo*. 2 (2 Agustus). Diunduh di <http://journal.upgris.ac.id>, pada 29 Juni 2021 pukul 08.57 WIB.
- Smith-Hefner, Nancy. J. 2007. *Youth Language, Gaul Sociability, and The New Indonesian Middle Class*. *Journal of Linguistic Anthropology*. 17 (2), 184-203. Diunduh di <https://www.jstor.org>, pada 8 November 2021 pukul 10.31 WIB.
- Sori, Supyan, *et. all*. 2021. *Slang Language in The Novel Analogy Cinta Berdua by Dara Prayoga*. *Journal of English Language and Literature (JELL)*. 6 (2),

1-8. Diunduh di <https://journal.stibaiec-jakarta.ac.id>, pada 18 Mei 2022 pukul 22.01 WIB.

Sriwidila, Egi. 2021. Analisis Bahasa Gaul dalam Video Youtube Arif Muhammad (Kajian Sociolinguistik: Makna Singkatan dan Makna Kiasan Bahasa Gaul). *SKRIPSI*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diunduh di <http://repository.umsu.ac.id>, pada 8 Desember 2021 pukul 09.58 WIB.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwito, N. 2013. Fungsi dan Gaya Bahasa Iklan Kosmetik Berbahasa Jerman. *SKRIPSI*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh di <http://eprints.uny.ac.id>, pada 01 Juni 2022 pukul 10.39 WIB.

Triana, Leli. 2017. Bahasa Slang pada Kalangan Waria Kota Tegal. *PIBSI XXXIX*. 7-8 November 2017, Semarang, Indonesia. Diunduh di <http://eprints.undip.ac.id>, pada 8 November 2021 pukul 10.04 WIB.

Wijana, I Dewa Putu. 2011. The Development of Bahasa Indonesia in Multicultural Context: a Case Study of Adolescent's Slang. *Humaniora*. 23 (1). Diunduh di <https://journal.ugm.ac.id>, pada 8 November 2021 pukul 10.31 WIB.

Wijiasih, Nurul. 2016. Penggunaan Kata Gaul pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes. *SKRIPSI*. Universitas Negeri Semarang. Diunduh di <http://lib.unnes.ac.id>, pada 6 Desember 2021 pukul 22.35 WIB.

Zaka, Istifatur. 2019. The Phenomenon of Slang Language on Facebook and Twitter. *ELTICS: Journal of English Language Teaching and English Linguistics*. 2 (1). Diunduh di <https://journal.upy.ac.id>, pada 18 Mei 2022 pukul 00.27 WIB.

Zein, Duddy dan Wagiaty. 2018. Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Sositologi*. 17 (2), 236-245. Diunduh di <https://journals.itb.ac.id>, pada 8 Desember 2021 pukul 22.41 WIB.